



Ruswanto

SOSIOLOGI

SMA/MA

X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

• Ruswanto

SOSIOLOGI

**UNTUK SMA/MA
KELAS X**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

SOSIOLOGI untuk SMA/MA Kelas X

Penyusun : Ruswanto
Editor : Ayang Susatya
Sugeng Raharjo
Ilustrator : Nashirudin
Ukuran : 17,6 x 25 cm.

301.07

RUS
s

RUSWANTO

Sosiologi : SMA / MA Kelas X / penyusun, Ruswanto ;
editor Ayang Susatya, Sugeng Raharjo ; ilustrator,
Nashirudin. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2009.

vi, 161 hlm, ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 156-157

Indeks

ISBN 978-979-068-742-4 (no jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-746-2

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Ayang Susatya III. Sugeng Raharjo

IV. Nashirudin

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
Dari Penerbit MEFI CARAKA

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Adanya perubahan sosial ekonomi dan politik yang terjadi di masyarakat, telah menimbulkan dampak yang kompleks bagi kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Para siswa tentu juga mengalami kompleksitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hadirnya mata pelajaran Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan sosial dalam masyarakat dan aspek-aspeknya, merupakan peluang bagi siswa untuk lebih arif memahami setiap perubahan di masyarakat.

Di dalam kurikulum Sosiologi SMA/MA berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika.

Secara garis besar materi Sosiologi yang dibahas pada kelas X SMA/MA meliputi fungsi-fungsi Sosiologi, nilai-nilai dan norma, interaksi sosial, sosialisasi, pembentukan kepribadian, perilaku menyimpang, penerapan pengetahuan Sosiologi, dan aturan-aturan sosial dalam kehidupan.

Buku Sosiologi ini terbagi atas tiga jilid:

- Jilid 1 untuk Kelas X
- Jilid 2 untuk Kelas XI Program Studi Ilmu Sosial
- Jilid 3 untuk Kelas XII Program Studi Ilmu Sosial

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini, kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran membangun kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Surakarta, Desember 2006
Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

SEMESTER I

BAB 1 FUNGSI SOSIOLOGI SEBAGAI ILMU YANG MENGKAJI MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN **1**

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi	2
B. Pendekatan, Fungsi, Tujuan, Metode Penelitian, dan Persepektif Sosiologi	6
C. Lahirnya Sosiologi	11
D. Masyarakat Sebagai Sistem Sosial yang Dinamis	16
RANGKUMAN	27
PELATIHAN BAB 1	28
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	30
LEMBAR PORTOFOLIO	30

BAB 2 NILAI DAN NORMA YANG BERLAKU DALAM MASYARAKAT **31**

A. Nilai	32
B. Norma	38
RANGKUMAN	45
PELATIHAN BAB 2	46
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	48
LEMBAR PORTOFOLIO	48

BAB 3 PROSES INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN POLA KETERATURAN DAN DINAMIKA KEHIDUPAN **51**

A. Interaksi Sosial	52
B. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	60
C. Berkembangnya Keteraturan Sosial	66
D. Terjadinya Konflik dan Kerja Sama Dalam Proses Interaksi Sosial	69
RANGKUMAN	76
PELATIHAN BAB 3	77
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	79
LEMBAR PORTOFOLIO	79

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1 **81**

SEMESTER II

BAB 4 SOSIALISASI SEBAGAI PROSES DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN **83**

A. Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	84
B. Jenis-jenis Media Sosialisasi dan Peranan Masing-masing	90
C. Kebudayaan dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian	94

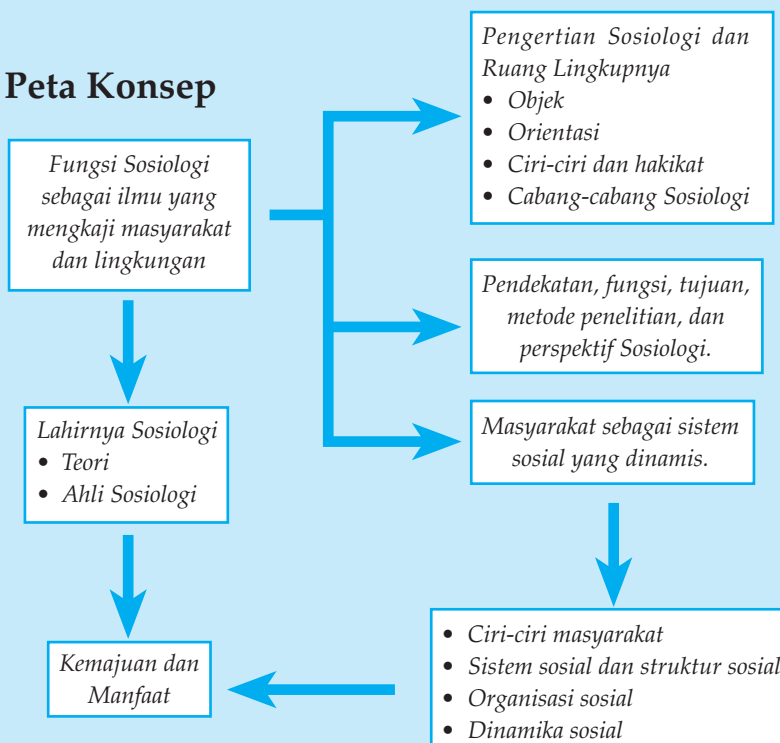
RANGKUMAN	98	
PELATIHAN BAB 4	99	
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	101	
LEMBAR PORTOFOLIO	101	
BAB 5 TERJADINYA PERILAKU MENYIMPANG DAN SIKAP-SIKAP ANTISOSIAL		103
A. Perilaku Menyimpang	104	
B. Jenis dan Bentuk Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial	110	
C. Proses Pembentukan Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial Sebagai Akibat Proses Sosialisasi yang Tidak Sempurna	116	
RANGKUMAN	121	
PELATIHAN BAB 5	122	
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	124	
LEMBAR PORTOFOLIO	124	
BAB 6 PENERAPAN PENGETAHUAN SOSIOLOGI DAN ATURAN- ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT		125
A. Menerapkan Pengetahuan Sosiologi, Aturan Sosial, dan Pengendalian Sosial	126	
B. Peran Pranata-pranata Sosial Dalam Menerapkan Aturan Sosial dan Mengendalikan Perilaku Menyimpang	130	
C. Proses Pertumbuhan Pranata Sosial dan Fungsi Pranata Sosial	134	
RANGKUMAN	136	
PELATIHAN BAB 4	138	
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	140	
LEMBAR PORTOFOLIO	140	
ULANGAN AKHIR SEMESTER 2		141
PELATIHAN UJIAN		145
GLOSARIUM		150
INDEKS		153
DAFTAR PUSTAKA		156
LAMPIRAN KUNCI		158

FUNGSI SOSIOLOGI SEBAGAI ILMU YANG MENKAJI MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian Sosiologi dan ruang lingkupnya; menjelaskan pendekatan, fungsi, tujuan, metode penelitian Sosiologi, dan perspektif Sosiologi; mendeskripsikan lahirnya Sosiologi; dan mendeskripsikan masyarakat sebagai sistem sosial yang dinamis.

Peta Konsep



Sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* yang artinya kawan dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, *sosiologi* ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara teman dan teman, yaitu hubungan antara seorang dengan seorang, seorang dengan golongan maupun golongan dengan golongan. Dalam perumusan ini terdapat perkataan hubungan antara teman dengan teman. Pengertian teman di sini berbeda dengan pengertian sehari-hari yang biasa kita pakai. Pengertian *teman* di sini ialah bahwa di dalamnya termasuk pengertian kawan dan lawan.

A. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP SOSIOLOGI

1. Definisi Sosiologi

Definisi-definisi sosiologi itu, antara lain sebagai berikut.

a. *Roucek dan Warren*

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok.

b. *William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff*

Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.

c. *J.A.A. Van Doorn dan C.J. Lammers*

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.

d. *Pitirim A. Sorokin*

Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hal-hal sebagai berikut.

Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial. Misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, dan gerak masyarakat dengan politik.

Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala nonsosial. Misalnya gejala geografis dan gejala biologis. Ciri-ciri umum daripada semua jenis gejala-gejala sosial.

e. *Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi*

Sosiologi atau *ilmu masyarakat* ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Struktur sosial, yaitu keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial. *Proses sosial*, yaitu pengaruh timbal balik berbagai segi kehidupan bersama.

2. Objek Sosiologi dan Orientasi Sosiologi

Objek Sosiologi ada dua macam, yaitu objek material dan objek formal.

a. *Objek Material*

Objek material sosiologi adalah kehidupan sosial, gejala-gejala, dan proses hubungan antarmanusia yang mempengaruhi kesatuan hidup manusia itu sendiri.

b. *Objek Formal*

Objek formal sosiologi, yaitu ditekankan pada manusia sebagai makhluk sosial atau masyarakat. Dengan demikian, *objek formal sosiologi* adalah hubungan antarmanusia serta proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Orientasi sosiologi di masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. *Keluarga* adalah *soko guru* dari kelompok masyarakat.
- b. Kelangsungan hidup masyarakat memerlukan sejumlah ketentuan untuk mengatur tingkah laku manusia.
- c. Kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh lembaga-lembaga sosial yang ada di sekelilingnya, dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga tersebut.
- d. Individu, keluarga, dan masyarakat mempunyai kecenderungan untuk mengklasifikasikan dirinya secara sosial menurut keturunan, tingkat kemakmuran, pendidikan, jabatan, keanggotaan kelompok, dan status sosial lainnya.
- e. Adanya komunikasi dengan kebudayaan dan masyarakat lain akan menimbulkan perubahan-perubahan nilai budaya.
- f. Kerja sama dan saling menghormati merupakan tuntutan kemanusiaan.
- g. Realisasi kehidupan pribadi dibentuk melalui hubungannya dengan yang lain.
- h. Perbuatan-perbuatan yang dapat diterima oleh suatu masyarakat dapat merupakan perbuatan yang tabu bagi masyarakat yang lain.
- i. Migrasi atau perpindahan bangsa-bangsa menimbulkan percampuran budaya antarindividu dan antarkelompok.
- j. Lingkungan sekitar baik fisik dan sosial akan mempengaruhi kehidupan manusia, dan manusia pun akan mempengaruhi lingkungannya.

3. Ciri-ciri dan Hakikat Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu cabang dari kelompok-kelompok ilmu sosial yang mempunyai sifat dan ciri-ciri tersendiri sebagai berikut.

- a. *Empiris*, artinya ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif.
- b. *Teoretis*, artinya suatu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil pengamatan. Abstraksi tersebut merupakan kesimpulan logis yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori.
- c. *Kumulatif*, artinya disusun atas dasar teori-teori yang sudah ada atau memperbaiki, memperluas, serta memperkuat teori-teori yang lama.
- d. *No etis*, artinya pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan buruk atau baik masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk menjelaskan masalah tersebut secara mendalam.

Hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan antara lain sebagai berikut.

- a. Sosiologi adalah ilmu sosial, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sosiologi mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.
- b. Dalam sosiologi objek yang dipelajari dibatasi pada apa yang terjadi sekarang dan bukan apa yang seharusnya terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, sosiologi disebut pula ilmu pengetahuan normatif.
- c. Dilihat dari segi penerapannya, sosiologi dapat digolongkan ke dalam ilmu pengetahuan murni (*pure science*) dan dapat pula menjadi ilmu terapan (*applied science*).
- d. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan pengetahuan yang konkret. Artinya, yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri.
- e. Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum manusia dan masyarakatnya. Sosiologi meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia serta sifat, bentuk, isi dan struktur masyarakat.
- f. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum, bukan khusus, artinya sosiologi mempelajari gejala-gejala umum yang ada pada interaksi antarmanusia.

4. Pembagian Cabang-cabang Sosiologi

Objek sosiologi, yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul akibat hubungan manusia dalam masyarakat. Jadi, yang dipelajari dalam sosiologi itu sangat luas antara lain sebagai berikut.

- a. Hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lain.
- b. Hubungan antara individu dengan kelompok.
- c. Hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.
- d. Sifat-sifat dari kelompok-kelompok sosial yang bermacam-macam coraknya.

Berdasarkan kekhususan dari ruang lingkungannya, menurut **Soerjono Soekanto** sosiologi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam cabang, yaitu sosiologi umum dan khusus.

a. *Sosiologi Umum*

Mempelajari dan menyelidiki tingkah laku manusia pada umumnya, dalam mengadakan hubungan masyarakat.

b. *Sosiologi Khusus*

Mempelajari dan menyelidiki berbagai sektor kehidupan bermasyarakat, dari suatu segi kehidupan tertentu.

Contoh:

- 1) Sosiologi pembangunan, membahas masyarakat di dalam pembangunan.
- 2) Sosiologi industri, membahas masyarakat dalam dunia industri.
- 3) Sosiologi politik, membahas masyarakat dalam hubungannya dengan politik.
- 4) Sosiologi hukum, membahas tingkah laku manusia dan masyarakat dalam kaitannya dengan hukum yang berlaku.
- 5) Sosiologi pedesaan, membahas masyarakat di pedesaan.
- 6) Sosiologi perkotaan, membahas masyarakat di kota-kota.
- 7) Sosiologi pendidikan, membahas hubungan gejala kemasyarakatan dengan pendidikan. Dan masih ada sosiologi yang lain.

Beberapa teori-teori sosiologi itu yang paling banyak adalah berasal dari barat. Orang yang pertama kali memakai istilah atau pengertian sosiologi adalah **Auguste Comte**. Dialah yang dianggap sebagai bapak sosiologi pertama.

Kata Kunci

Sosiologi disebut ilmu kemasyarakatan karena mempelajari struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan. Sosiologi termasuk kelompok ilmu sosial, tetapi masih muda usianya.

Tugas



Datanglah ke perpustakaan carilah buku-buku Sosiologi sebagai acuan dan kerjakan tugas berikut ini.

1. Tulislah definisi-definisi Sosiologi, siapa yang mengemukakan, dan berilah kesimpulan pengertian Sosiologi menurut pendapat Anda!
2. Jelaskan apa yang dimaksud pernyataan bahwa Sosiologi merupakan ilmu sosial, bersifat heterogen, ilmu murni, dan abstrak!

Diskusikan di depan kelas dan kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

B. PENDEKATAN, FUNGSI, TUJUAN, METODE PENELITIAN, DAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI

1. Pendekatan Sosiologi

Dilihat dari segi pendekatan sosiologi menurut **Drs. Kuswanto** ada dua ciri khas, yaitu bersifat komparatif dan bersifat holistik.

a. Pendekatan Komparatif

Pendekatan komparatif, yaitu pendekatan yang melihat manusia dengan pandangan yang luas, tidak hanya masyarakat yang terisolasi atau hanya dalam tradisi sosial tertentu saja. Ciri-ciri pendekatan komparatif, antara lain:

- 1) berusaha mengenali persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan sampai kepada generalisasi;
- 2) berusaha memberikan uraian keterangan ilmiah yang dapat diterima;

- 3) membanding-bandingkan antarmasyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, termasuk tradisi satu dengan tradisi yang lain dalam seluruh ruang dan waktu; dan
- 4) memberikan uraian tentang variasi bentuk-bentuk sosial dan mencatat asal-usul serta perkembangan manusia dengan adat-istiadatnya, mencakup dimensi waktu.

b. *Pendekatan Holistik*

Pendekatan holistik, yaitu suatu pendekatan berdasarkan pendapat bahwa masyarakat itu dapat diselidiki sebagai keseluruhan, sebagai unit-unit yang bersifat fungsional, atau sebagai sistem-sistem tertentu. Sosiologi mencoba mencakup keseluruhan ruang lingkup dari segala sesuatu yang berhubungan dengan kemanusiaan sampai kepada generalisasi-generalisasi.

Secara khusus pendekatan holistik dalam sosiologi mempunyai dua aspek primer sebagai berikut.

- 1) Mencoba meninjau kebudayaan manusia sebagai jaringan tunggal yang saling berkaitan, sebagai kesatuan yang teratur, dan sebagai keseluruhan yang berfungsi. Di dalamnya semua bagian saling berhubungan sebagai komponen suatu sistem. Suatu kejadian yang terjadi pada komponen yang satu akan berpengaruh pada struktur dan kerja secara keseluruhan.
- 2) Mempelajari ciri-ciri biologis dan ciri-ciri sosial budaya dari spesies-spesies. Evolusi fisik manusia dan evolusi budaya tidak dipandang tanpa berkait-kaitan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat.

2. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Sosiologi

Ada empat fungsi mempelajari sosiologi, yaitu sebagai berikut.

- a. Dengan mempelajari sosiologi, kita akan dapat melihat dengan lebih jelas siapa diri kita, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok atau masyarakat.
- b. Sosiologi membantu kita untuk mampu mengkaji tempat kita di masyarakat, serta dapat melihat budaya lain yang belum kita ketahui.
- c. Dengan bantuan sosiologi, kita akan semakin memahami pula norma, tradisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lain, dan memahami perbedaan-perbedaan yang ada tanpa hal itu menjadi alasan untuk timbulnya konflik di antara anggota masyarakat yang berbeda.
- d. Kita sebagai generasi penerus, mempelajari sosiologi membuat kita lebih tanggap, kritis, dan rasional menghadapi gejala-gejala sosial masyarakat yang makin kompleks dewasa ini, serta mampu mengambil sikap dan tindakan yang tepat dan akurat terhadap setiap situasi sosial yang kita hadapi sehari-hari.

Tujuan peserta didik mempelajari sosiologi, yaitu sebagai berikut.

- a. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik, dan integrasi sosial.
- b. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan masyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Metode Penelitian Sosiologi

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat dua jenis metode atau teknik yang dipergunakan dalam sosiologi.

a. Metode Kualitatif

Mengutamakan hasil pengamatan yang sukar diukur dengan angka-angka atau ukuran-ukuran yang matematis, meskipun kejadian-kejadian itu nyata ada di masyarakat.

Yang termasuk metode kualitatif sebagai berikut

- 1) *Metode komparatif*, yaitu metode pengamatan dengan membandingkan bermacam-macam masyarakat dan bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk tentang perilaku masyarakat pertanian Indonesia pada masa lalu dan masa yang akan datang.
- 2) *Metode historis*, yaitu metode pengamatan yang menganalisis peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum (secara makro).
- 3) *Metode studi kasus*, yaitu metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga-lembaga maupun individu-individu. Alat-alat yang dipergunakan dalam studi kasus adalah:
 - a) wawancara (*interview*),
 - b) daftar pertanyaan (*questionnaire*), dan
 - c) *participant observer technique*, di mana pengamat ikut dalam kehidupan masyarakat yang diamati.

b. Metode Kuantitatif

Mengutamakan bahan-bahan keterangan dengan angka-angka sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel, dan formula. Termasuk dalam metode ini adalah metode statistik di mana gejala-gejala masyarakat dianalisis.

Di samping metode-metode di atas, masih ada beberapa metode lain sebagai berikut.

- a. *Metode empiris*, yaitu suatu metode yang mengutamakan keadaan-keadaan nyata di dalam masyarakat.
- b. *Metode rasional*, yaitu suatu metode yang mengutamakan penalaran dan logika akal sehat untuk mencapai pengertian tentang masalah kemasyarakatan.
- c. *Metode deduktif*, yaitu metode yang dimulai dari hal-hal yang berlaku umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.
- d. *Metode induktif*, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- e. *Metode fungsional*, yaitu metode yang dipergunakan untuk menilai kegunaan lembaga-lembaga sosial masyarakat dan struktur sosial masyarakat.

4. Perspektif Sosiologi dan Hubungan Sosiologi Dengan Ilmu Lain

Untuk mempelajari sesuatu di masyarakat sebaiknya dimulai dengan membuat asumsi tentang sifat-sifat objek yang akan dipelajari. Asumsi ini disebut *perspektif* atau *paradigma*, yaitu suatu cara memandang atau cara memahami gejala tertentu menurut keyakinan kita. Di dalam sosiologi terdapat beberapa perspektif, yaitu sebagai berikut.

a. *Perspektif Interaksionis*

Memusatkan perhatian terhadap interaksi antara individu dengan kelompok, terutama dengan menggunakan simbol-simbol, antara lain tanda, isyarat, dan kata-kata baik lisan maupun tulisan.

b. *Perspektif Evolusionis*

Paradigma utama dalam sosiologi yang memusatkan perhatian pada pola perubahan dan perkembangan yang muncul dalam masyarakat yang berbeda untuk mengetahui urutan umum yang ada.

c. *Perspektif Fungsionalis*

Melihat masyarakat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisir dan memiliki seperangkat aturan dan nilai kelompok atau lembaga yang melaksanakan tugas tertentu secara terus-menerus sesuai dengan fungsinya yang dianut oleh sebagian besar anggotanya.

Masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan, yaitu untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang.

d. *Perspektif Konflik*

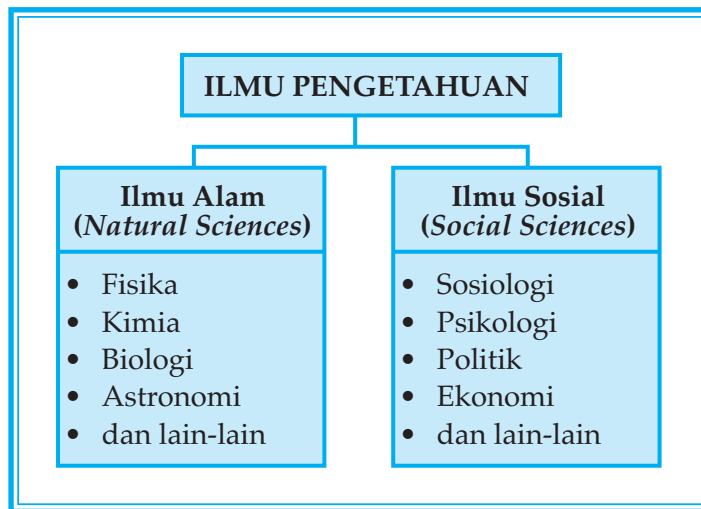
Memandang adanya pertentangan antarkelas dan eksploitasi kelas di dalam masyarakat sebagai penggerak utama kekuatan-kekuatan dalam sejarah.

Masyarakat terikat sebab ada kekuatan dari kelompok kelas yang dominan. Kelompok ini menciptakan suatu konsensus untuk melaksanakan nilai-nilai dan peraturan di masyarakat.

Ilmu pengetahuan dibagi atas dua kelompok besar, yakni kelompok ilmu-ilmu alam (*natural sciences*) dan kelompok ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Ilmu-ilmu alam secara khusus mempelajari fenomena fisik, meliputi antara lain fisika, kimia, biologi, astronomi, dan geologi. Sedangkan ilmu-ilmu sosial mempelajari fenomena nonfisik, yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Karena fenomena nonfisik itu sangat luas maka ruang lingkup ilmu-ilmu sosial pun sangat luas, meliputi *psikologi* (ilmu tentang perilaku manusia individu), *sosiologi* (ilmu tentang perilaku kelompok), *politik* (ilmu tentang pengendalian pemerintahan dan administrasi negara), *ekonomi* (ilmu tentang produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa), dan *antropologi* (ilmu tentang manusia, kebudayaan, bahasa, evolusi, dan sebagainya).

Disiplin ilmu politik, antropologi budaya, antropologi sosial, dan psikologi sosial, memiliki banyak persamaan dalam konsep. Semua merupakan ilmu penunjang bagi Sosiologi. Begitu juga halnya dengan Geografi Sosial (ilmu tentang peran manusia dalam berbagai proses seperti pertumbuhan, penurunan, dan mobilitas penduduk), dan Sejarah (catatan dan penjelasan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang berkaitan dengan manusia).



Gambar 1.1

Letak sosiologi dalam bagan ilmu pengetahuan.
(Sumber: Drs. Haryanto, 2005)

Kata Kunci

Dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum), sosiologi merupakan ilmu-ilmu sosial yang paling luas dasar-dasarnya. Sosiologi, merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri yang timbul dari kehidupan masyarakat dan relasi sosial yang dilembagakan.

Tugas



Gunakan buku-buku acuan Sosiologi di perpustakaan dan kerjakan tugas-tugas berikut ini!

1. Sebutkan tujuan dan fungsi Sosiologi dipelajari!
2. Jelaskan pendekatan dan metode penelitian Sosiologi!

Diskusikan di depan kelas dan kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

C. LAHIRNYA SOSIOLOGI

Sebenarnya pemikiran tentang masyarakat sudah ada sejak dulu. Sebelum **Auguste Comte**, yang dianggap sebagai titik tolak sosiologi, sudah banyak orang yang mencoba menelaah masyarakat secara sistematis, antara lain **Plato**, **Aristoteles**, **Ibnu Khaldun**, **John Locke**, dan **J.J. Rousseau**. Akan tetapi, penelitian mereka masih tercampur dengan disiplin ilmu lain, seperti, politik, psikologi, sejarah, dan sebagainya. Dengan demikian, lahirnya sosiologi sebagai ilmu baru dihitung sejak Auguste Comte. Berikut ini merupakan tokoh sosiologi mulai dari Comte.

1. Auguste Comte (1789 - 1857)

Perkataan "sosiologi" pertama kali diciptakan pada tahun 1839 oleh Auguste Comte, seorang ahli filsafat berkebangsaan Perancis. Comte-lah yang pertama kali menggunakan nama "sosiologi". Selain itu, Comte memberi sumbangan yang begitu penting terhadap sosiologi. Oleh karena itu, para ahli umumnya sepakat untuk menjulukinya sebagai "Bapak Sosiologi". Comte sangat berjasa terhadap sosiologi. Beberapa sumbangan penting Comte terhadap sosiologi sebagai berikut.

- a. Ia mengatakan bahwa ilmu sosiologi harus didasarkan pada pengamatan, perbandingan, eksperimen, dan metode historis secara sistematis. Objek yang dikaji pun harus berupa fakta artinya bukan harapan atau prediksi. Jadi, harus objektif dan harus pula bermanfaat dan mengarah kepada kepastian dan kecermatan.
- b. Ia mengatakan pula bahwa sosiologi merupakan ratu ilmu-ilmu sosial, dan menempati peringkat teratas dalam hierarki ilmu-ilmu sosial.
- c. Ia membagi sosiologi ke dalam dua bagian besar, yaitu statika sosial yang mewakili stabilitas atau kemantapan, dan dinamika sosial yang mewakili perubahan.
- d. Ia menyumbangkan pemikiran yang mendorong perkembangan sosiologi dalam bukunya *Positive Philosophy* yang dikenal dengan hukum kemajuan manusia atau hukum tiga jenjang. Dalam menjelaskan gejala alam dan gejala sosial, manusia akan melewati tiga jenjang berikut.
 - 1) Jenjang I (jenjang teologi): segala sesuatu dijelaskan dengan mengacu kepada hal-hal yang bersifat adikodrati.
 - 2) Jenjang II (jenjang metafisika): pada jenjang ini manusia memahami sesuatu dengan mengacu kepada kekuatan-kekuatan metafisik atau hal-hal yang abstrak.
 - 3) Jenjang III (jenjang positif): gejala alam dan sosial dijelaskan dengan mengacu kepada deskripsi ilmiah (jenjang ilmiah).

2. Karl Marx (1818 - 1883)

Karl Marx lebih dikenal sebagai tokoh sejarah ekonomi daripada seorang perintis sosiologi dan ahli filsafat. Karl Marx mengembangkan teori mengenai sosialisme yang kemudian dikenal dengan nama "*Marxisme*". Meskipun demikian, Marx merupakan seorang tokoh teori sosiologi yang terkenal juga.

Sumbangan Marx bagi sosiologi terletak pada teorinya mengenai kelas. Marx berpandangan bahwa sejarah masyarakat manusia merupakan sejarah perjuangan kelas. Menurut **Marx**, perkembangan pembagian kerja dalam ekonomi kapitalisme menumbuhkan dua kelas yang berbeda, yaitu kaum proletar dan kaum borjuis.

- a. *Kaum proletar* adalah kelas yang terdiri atas orang-orang yang tidak mempunyai alat produksi dan modal sehingga dieksploitasi untuk kepentingan kaum kapitalis.
- b. *Kaum borjuis* (kaum kapitalis) adalah kelas yang terdiri atas orang-orang yang menguasai alat-alat produksi dan modal.

Menurut Marx, pada suatu saat kaum proletar akan menyadari kepentingan bersama mereka sehingga bersatu dan memberontak terhadap kaum kapitalis. Mereka akan memperoleh kemenangan yang akan mengakibatkan terhapusnya pertentangan kelas sehingga masyarakat proletar akan mendirikan masyarakat tanpa kelas.

3. Herbert Spencer (1820 - 1903)

Herbert Spencer, orang Inggris, pada tahun 1876 mengetengahkan sebuah teori tentang "*evolusi sosial*", yang hingga kini masih dianut walaupun di sana-sini ada perubahan. Ia menerapkan secara analog teori Darwin mengenai "*teori evolusi*" terhadap masyarakat manusia. Ia yakin bahwa masyarakat mengalami evolusi dari masyarakat primitif ke masyarakat industri.

Spencer membagi tiga aspek dalam proses evolusi, yaitu diferensiasi struktural, spesialisasi fungsional, dan integrasi yang meningkat. Lalu Spencer membagi stuktur-struktur, bagian-bagian, atau sistem-sistem yang timbul dalam evolusi masyarakat menjadi tiga.

- a. *Sistem pengatur*, berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan dengan masyarakat lainnya dan mengatur hubungan-hubungan yang terjadi di antara anggotanya.
- b. *Sistem penopang*, berfungsi untuk mencukupi keperluan-keperluan bagi ketahanan hidup anggota masyarakat.
- c. *Sistem pembagi*, berfungsi untuk mengangkut barang-barang dari suatu sistem ke sistem lainnya.

Tahap-tahap dalam proses evolusi sosial dengan tipe-tipe masyarakat, dibagi oleh Spencer menjadi tiga bagian sebagai berikut.

a. *Tipe Masyarakat Primitif*

Pada masyarakat primitif dikatakan bahwa belum ada diferensiasi dan spesialisasi fungsional. Pembagian kerja masih sedikit. Hubungan kekuasaan belum jelas terlihat. Masyarakat dengan tipe ini sangat tergantung kepada lingkungan. Kerja sama sudah terjadi dengan spontan dan didukung oleh hubungan kekeluargaan.

b. *Tipe Masyarakat Militan*

Pada masyarakat militan ini, heterogenitas sudah mulai meningkat karena bertambahnya jumlah penduduk atau karena penaklukan. Hal yang penting ialah koordinasi tugas-tugas yang dikhususkan, dilakukan dengan paksaan. Cara ini memerlukan sistem-sistem atau bagian-bagian yang dapat mengatur dirinya sendiri. Kerja sama yang tidak sukarela ini dijamin keberlangsungannya oleh seorang pemimpin, kemudian oleh negara secara nasional. Pengendalian oleh negara terbatas pada produksi, distribusi, dan pada bidang-bidang kehidupan.

c. *Tipe Masyarakat Industri*

Pada masyarakat industri bercirikan suatu tingkat kompleksitas yang sangat tinggi, yang tidak lagi dikendalikan oleh kekuasaan negara. Sebagai penggantinya masyarakat mengendalikan diri sendiri, seperti hak menentukan diri sendiri, kerja sama sukarela, dan keseimbangan berbagai kepentingan. Kondisi ini mengakibatkan individualisasi yang ditandai dengan berkurangnya campur tangan pemerintah daerah.

4. Emile Durkheim (1858 - 1917)

Durkheim merupakan salah seorang peletak dasar-dasar sosiologi modern. Durkheim terpengaruh oleh tradisi para pemikir bangsa Perancis dan Jerman.

Contoh:

- a. Memandang **De Saint Simon** sebagai orang yang meletakkan dasar metode positivisme, pelopor industrialisme, dan pembagian kerja, yang selanjutnya menjadi tema penting dalam karya Durkheim.
- b. Memuji **Auguste Comte** atas penekanan pada sifat khas hal ihwal sosial dan kesatuan metode dalam berbagai ilmu.
- c. Sependapat dengan **Montesquieu** bahwa gejala-gejala sosial merupakan jenis tersendiri, juga sependapat tentang morfologi sosial dan metode perbandingan.
- d. Sependapat dengan **Rousseau** bahwa orang-orang memerlukan aturan kolektif bagi perilaku mereka, yang mereka interaksikan dalam proses pendidikan.

Semua pengaruh ini diolah dengan kreatif oleh Durkheim sehingga sumbangannya sangat mengesankan dan berpengaruh besar terhadap perkembangan sosiologi abad ke-20.

Durkheim dalam karya besarnya yang pertama, membahas masalah pembagian kerja yang berfungsi untuk meningkatkan solidaritas. Pembagian kerja yang berkembang pada masyarakat tidak mengakibatkan disintegrasi masyarakat yang bersangkutan, tetapi justru meningkatkan solidaritas karena bagian-bagian dari masyarakat menjadi saling tergantung satu sama lain.

Ada dua tipe utama solidaritas menurut Durkheim, yaitu solidaritas mekanis dan organis.

a. *Solidaritas Mekanis*

Tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Bisa dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana dan mempunyai struktur sosial yang bersifat segmenter. Struktur sosial terdiri atas segmen-segmen yang homogen dan kurang menunjukkan keterpaduan.

Dalam masyarakat ini, semua anggotanya mempunyai kesadaran kolektif yang sama. Apabila satu segmen hilang maka kehilangan ini boleh dikatakan tidak berpengaruh terhadap keseluruhan struktur masyarakat.

b. *Solidaritas Organik*

Merupakan sistem terpadu dalam organisme yang didasarkan atas keragaman fungsi-fungsi demi kepentingan keseluruhan. Setiap organ memiliki ciri-cirinya masing-masing yang tidak dapat diambil alih oleh organ yang lain. Dalam masyarakat solidaritas organik terdapat saling ketergantungan yang besar sehingga mengharuskan adanya kerja sama.

5. Max Weber (1864 - 1920)

Max Weber berpendapat bahwa metode-metode yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam tidak dapat diterapkan begitu saja pada masalah-masalah yang dikaji dalam ilmu-ilmu sosial. Menurut beliau, karena para ilmuwan sosial mempelajari dunia sosial di mana mereka hidup, tentu ada hal-hal yang subjektif dalam penelitian mereka. Oleh karena itu, sosiologi seharusnya "bebas - nilai" (*value free*), tidak boleh terdapat bias yang mempengaruhi penelitian dan hasil-hasilnya. Ia menyebutkan bahwa sosiologi ialah ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial.

Dalam analisis yang dilakukan Weber terhadap masyarakat, konflik menduduki tempat sentral. Konflik merupakan unsur dasar kehidupan manusia dan tidak dapat dilenyapkan dari kehidupan budaya. Manusia dapat mengubah sarana, objek, asas-asas, atau pendukung-pendukungnya, tetapi tidak dapat membuang konflik itu sendiri. Konflik terletak pada dasar integrasi sosial maupun perubahan sosial. Hal ini terlihat paling nyata dalam politik dan dalam persaingan ekonomi.

Max Weber adalah seorang ilmuwan yang produktif dan berhasil menulis sejumlah buku. Salah satu bukunya yang terkenal adalah *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Ia mengemukakan pendapatnya yang terkenal mengenai keterkaitan antara etika Protestan dengan munculnya kapitalisme di Eropa Barat. Menurut Weber, muncul dan berkembangnya kapitalisme berlangsung secara bersamaan dengan perkembangan *sekte kalvinisme* dalam agama Protestan. Ajaran kalvinisme mengharuskan umatnya bekerja keras, disiplin, hidup sederhana, dan hemat.

Keuntungan yang diperoleh melalui kerja keras ini tidak digunakan untuk berfoya-foya atau konsumsi berlebihan karena ajaran kalvinisme mewajibkan hidup sederhana dan melarang bentuk kemewahan dan foya-foya.

Dampak positifnya, penganut agama Protestan menjadi makmur sebab keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha tidak dikonsumsi, tetapi ditanamkan kembali dalam usaha mereka. Melalui cara itulah, menurut Weber, kapitalisme di Eropa Barat berkembang dengan baik.

Kata Kunci

Pada tahun 1839 **Auguste Comte** menggunakan istilah pertama kali kata *Sosiologi*, beliau banyak memberi sumbangan terhadap kemajuan Sosiologi maka beliau dijuluki *Bapak Sosiologi*.

Tugas



Gunakanlah buku-buku acuan Sosiologi di perpustakaan dan kerjakan tugas-tugas di bawah ini!

1. Bandingkan perbedaan sumbangan pemikiran Auguste Comte dengan Karl Marx!
2. Jelaskan sumbangan pemikiran Emile Durkheim dan Max Weber tentang Sosiologi!

Diskusikan di depan kelas dan kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

D. MASYARAKAT SEBAGAI SISTEM SOSIAL YANG DINAMIS

1. Pengertian Masyarakat dan Ciri-ciri Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.

Istilah masyarakat disebut pula sistem sosial. Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat sebaiknya kita kemukakan beberapa definisi masyarakat sebagai berikut.

- **J.L. Gilin dan J.P. Gilin**

Masyarakat adalah kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.

- **Max Weber**

Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan padaarganya.

- **Emile Durkheim**

Menurut sosiolog ini *masyarakat* adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

- **Karl Marx**

Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

- **M.J. Herskovits**

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

- **Selo Soemardjan**

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut.

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

2. Terbentuknya Masyarakat

Kelompok sosial terbentuk karena manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginan-keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Hal ini terjadi sebab manusia mempunyai dua keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya dan keinginan untuk menyatu dengan lingkungannya.

Terbentuknya suatu masyarakat paling tidak syarat-syaratnya terpenuhi sebagai berikut.

- a. Terdapat sekumpulan orang.
- b. Berdiam atau bermukim di suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif lama.
- c. Akibat dari hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan.



Gambar 1.2
Kelompok Masyarakat.
(Sumber: Kompas, 8 Agustus 2006)

3. Sistem Sosial dan Struktur Sosial

Sistem sosial adalah suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen sosial. Elemen-elemen sosial itu terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial terdapat individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga tercipta hubungan-hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok maupun masyarakat yang akhirnya akan menentukan corak masyarakat tersebut.

Suatu sistem sosial tidak hanya berupa kumpulan individu. Sistem sosial juga berupa hubungan-hubungan sosial dan sosialisasi yang membentuk nilai-nilai dan adat-istiadat sehingga terjalin kesatuan hidup bersama yang teratur dan berkesinambungan.

Menurut **Selo Soemardjan** mengacu pendapat **Loomis** suatu sistem sosial harus terdiri atas sembilan unsur sebagai berikut.

a. *Kepercayaan dan Pengetahuan*

Unsur kepercayaan dan pengetahuan merupakan unsur yang paling penting dalam sistem sosial karena perilaku anggota dalam masyarakat

sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka yakini dan apa yang mereka ketahui tentang kebenaran, sistem religi, dan cara-cara penyembahan kepada sang pencipta.

b. *Perasaan*

Perasaan adalah keadaan jiwa manusia yang berkenaan dengan situasi alam sekitarnya termasuk di dalamnya sesama manusia.

Perbedaan latar belakang budaya suatu masyarakat akan membedakan keadaan kejiwaan masyarakat yang membentuk suatu sistem sosial.

Perasaan terbentuk melalui hubungan yang menghasilkan situasi kejiwaan tertentu yang bila sampai pada tingkat tertentu harus dikuasai agar tidak terjadi ketegangan jiwa yang berlebihan.

c. *Tujuan*

Dalam setiap tindakannya manusia mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan tersebut, yaitu suatu hasil akhir atas suatu tindakan dan perilaku seseorang yang harus dicapai melalui perubahan maupun dengan cara mempertahankan suatu keadaan yang sudah bagus.

d. *Norma/Kaidah/Peraturan Sosial*

Norma adalah pedoman-pedoman tentang perilaku yang diharapkan atau pantas menurut kelompok atau masyarakat. Norma-norma sosial merupakan patokan tingkah laku yang diwajibkan atau dibenarkan dalam situasi-situasi tertentu dan merupakan unsur paling penting untuk meramalkan tindakan manusia dalam sistem sosial. Norma-norma sosial dipelajari dan dikembangkan melalui sosialisasi sehingga menjadi pranata-pranata sosial.

e. *Kedudukan (Status) dan Peran (Role)*

Kedudukan adalah posisi seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, hak-hak, serta kewajibannya.

Kedudukan menentukan apa yang harus seseorang perbuat bagi masyarakat.

Di dalam setiap sistem sosial dijumpai bermacam-macam kedudukan baik yang diperoleh secara turun-temurun, dengan usaha sendiri maupun kedudukan yang diberikan sebagai penghargaan dari lingkungan sendiri, sedangkan peran (*role*) adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.

f. *Tingkat/Pangkat*

Pangkat berkaitan dengan kedudukan dan peranan seseorang dalam masyarakat. Seseorang dengan pangkat tertentu berarti mempunyai proporsi hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Pangkat diperoleh setelah melalui penilaian terhadap perilaku seseorang yang menyangkut pendidikan, pengalaman, keahliannya, pengabdianya, kesungguhannya, dan ketulusan perbuatan yang dilakukannya.

g. *Kekuasaan*

Kekuasaan adalah setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak-pihak lain. Kalau seseorang diakui oleh masyarakat sekitarnya maka itulah yang disebut *wewenang*.

h. *Sanksi*

Sanksi adalah suatu bentuk imbalan yang diberikan terhadap seseorang atas perilakunya. Sanksi dapat berupa hadiah dan dapat pula berupa hukuman. Sanksi diberikan oleh masyarakat untuk menjaga tingkah laku para masyarakat supaya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Setiap masyarakat akan menerapkan sanksi baik yang positif maupun sanksi yang negatif kepada anggotanya, tetapi wujud dan tingkatan sanksi yang diberikan sangat tergantung pada peradaban masyarakat tersebut.

i. *Fasilitas (Sarana)*

Fasilitas adalah semua bentuk cara, jalan, metode, benda-benda yang digunakan manusia untuk menciptakan tujuan sistem sosial itu sendiri.

Fasilitas di sini sama dengan sumber daya material yang berupa gagasan atau ide.

Menurut **Selo Soemardjan** mengacu pendapat **Talcott Parson**, unsur-unsur dalam suatu sistem sosial itu paling sedikit terdiri atas empat subsistem, yaitu sebagai berikut.

a. *Subsistem Kebudayaan*

Subsistem ini menghasilkan kebudayaan kebendaan, sistem ilmu pengetahuan, dan sistem nilai budaya atau adat istiadat.

b. *Subsistem Sosial*

Subsistem sosial ini menghasilkan nilai-nilai, norma-norma, dan kaidah-kaidah sosial yang melekat dalam setiap perilaku manusia.

c. *Subsistem Kepribadian*

Subsistem kepribadian menghasilkan corak perilaku masyarakat sebagai akibat interaksi sosial dan sosialisasi yang terus-menerus.

d. *Subsistem Kelompok Biologis*

Subsistem biologis ini berkenaan dengan perlakuan manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Struktur sosial mencakup susunan status dan peran yang terdapat di dalam satuan sosial, ditambah nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur interaksi antarstatus dan peran sosial. Di dalam struktur sosial terdapat unsur-unsur sosial seperti kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial.

Melalui proses sosial unsur-unsur sosial itu terbentuk, berkembang, dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat.

Proses sosial itu sendiri adalah hubungan timbal balik antara bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat dan memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat.

4. Organisasi Sosial Pada Masyarakat

Organisasi sosial merupakan jaringan hubungan antarwarga masyarakat yang bersangkutan di dalam suatu tempat dan dalam waktu yang relatif lama. Di dalam organisasi sosial terdapat unsur-unsur seperti kelompok dan perkumpulan, lembaga-lembaga sosial, dan peranan-peranan (*role*).

a. *Kelompok dan Perkumpulan*

Kelompok adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi.

Drs. Haryanta mendefinisikan kelompok sebagai dua orang atau lebih yang memiliki kesamaan identitas dan berinteraksi satu sama lain secara terstruktur untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut **Selo Soemardjan**, terdapat dua macam jenis kelompok, yaitu kelompok sosial tidak teratur dan kelompok sosial teratur.

Contoh dari kelompok sosial yang tidak teratur adalah sebagai berikut.

- 1) Kerumunan (*crowd*) adalah individu-individu yang berkumpul secara kebetulan di suatu tempat dan pada waktu yang bersamaan.
- 2) *Publik* adalah orang-orang yang berkumpul yang mempunyai kesamaan kepentingan.

Contoh kelompok sosial yang teratur adalah sebagai berikut.

- 1) In-Group dan Out-Group

In-group adalah kelompok sosial di mana individu mengidentifikasi dirinya dalam kelompok tersebut. Sifat in-group biasanya didasarkan pada faktor simpati dan kedekatan dengan anggota kelompok. Misalnya, Ani adalah siswi kelas I B SMA N 1 Malang maka yang menjadi in-group Ani adalah kelas I B. *Out-group* adalah kelompok yang diartikan oleh individu sebagai lawan groupnya.

2) Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok kecil yang anggota-anggotanya memiliki hubungan dekat, personal, dan langgeng. Contoh kelompok primer adalah keluarga.

Kelompok sekunder adalah kelompok yang lebih besar, bersifat sementara, dibentuk untuk tujuan tertentu, dan hubungan-hubungan antaranggota bersifat impersonal sehingga biasanya tidak langgeng. Contoh kelompok sekunder adalah group basket.

3) Paguyuban (*Gemeinschaft*) dan Patembayan (*Gesselschaft*)

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama yang anggota-anggotanya terikat oleh hubungan batin murni dan bersifat alamiah serta kekal. Hubungannya didasari oleh rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang telah ditakdirkan. Paguyuban mempunyai ciri-ciri hubungan akrab, bersifat pribadi, dan eksklusif.

Menurut **Ferdinand Tonnies**, di masyarakat selalu dijumpai salah satu dari tiga tipe atau bentuk paguyuban.

- a) Paguyuban karena ikatan darah, seperti keluarga, kekerabatan, kesukuan, dan lain-lain.
- b) Paguyuban karena tempat, seperti rukun tetangga, rukun warga, dan lain-lain.
- c) Paguyuban karena pikiran, seperti pergerakan mahasiswa, partai politik, dan lain-lain.

Patembayan adalah ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya hanya untuk jangka waktu yang pendek. Hubungannya bersifat untuk semua orang.

Patembayan bersifat sebagai bentuk yang ada dalam pikiran belaka. Contohnya interaksi melalui internet.

4) Formal Group dan Informal Group

Formal group adalah kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara sesamanya.

Contoh: birokrasi, perusahaan, negara, dan sebagainya.

Informal group adalah kelompok yang tidak mempunyai struktur yang pasti, terbentuk karena pertemuan yang berulang-ulang sehingga terjadi pertemuan kepentingan dan pengalaman.

Contoh: klik ikatan kelompok kawan terdekat.

5) Membership Group dan Reference Group

Membership group merupakan kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggotanya.

Reference group merupakan kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang untuk membentuk kepribadian.

b. *Lembaga-lembaga Sosial*

Lembaga adalah proses-proses yang tersusun untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu, misalnya agama bukan sekelompok orang, tetapi suatu sistem gagasan, kepercayaan, praktik, dan hubungan. Majelis ta'lim bukan kelompok, tetapi proses tersusun untuk menjalankan praktik kepercayaan terhadap agama Islam. Yang perlu diingat bahwa lembaga selalu merupakan sistem gagasan dan perilaku yang terorganisasi yang ikut serta dalam perilaku itu.

Gillin dan Gillin mengemukakan bahwa lembaga dapat dikelompokkan dari berbagai sudut. Klasifikasi tipe-tipe lembaga ini menunjukkan bahwa di dalam setiap masyarakat akan selalu dijumpai bermacam-macam lembaga.

Tipe-tipe lembaga sebagai berikut.

1) Berdasarkan Perkembangannya

- a) *Crescive institution*, yaitu lembaga-lembaga primer yang tak sengaja tumbuh dari adat istiadat dalam masyarakat.

Contoh: Hak milik, perkawinan, dan agama.

- b) *Enacted institution*, yaitu lembaga yang sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu yang berakar dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat.

Contoh: Lembaga perdagangan dan lembaga pendidikan.

2) Berdasarkan Penyebarannya

- a) *General institution*, yaitu lembaga yang dikenal oleh hampir seluruh masyarakat dunia.

Contoh: Agama

- b) *Restricted institution*, yaitu lembaga-lembaga yang dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu di dunia.

Contoh: Agama Islam, Protestan, Katolik, Buddha, dan Hindu.

3) Berdasarkan Fungsinya

- a) *Operative institution*, yaitu lembaga yang menghimpun pola, tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga.

Contoh: Lembaga-lembaga dalam bidang pertanian.

- b) *Regulative institution*, adalah lembaga yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak lembaga itu.

Contoh: Lembaga hukum seperti kejaksaan dan pengadilan.

4) Berdasarkan Penerimaan Masyarakat

- a) *Approved socially sanctioned institution*, yaitu lembaga-lembaga yang sudah diterima masyarakat.

Contoh: Perusahaan dan sekolah.

- b) *Unsanctioned institution*, yaitu lembaga yang sudah ditolak oleh masyarakat, meskipun masyarakat tidak berhasil memberantasnya.
Contoh: Kelompok penjahat, penipu, dan pencopet.
- 5) Berdasarkan Sistem Nilai yang Diterima Masyarakat
- a) *Basic institution*, yaitu lembaga yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat.
Contoh: Keluarga, sekolah, dan negara.
 - b) *Subsidiary institution*, yaitu lembaga yang dianggap kurang penting dibandingkan *basic institution*, hanya sebagai pelengkap dan penunjang saja.
Contoh: Olahraga, hiburan, dan rekreasi.

c. *Peran/Peranan/Role*

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Peran mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang dengan batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

5. Dinamika Sosial Pada Masyarakat

Dinamika sosial adalah penelaahan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam fakta-fakta sosial yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Dinamika sosial meliputi pembahasan tentang:

a. *Pengendalian Sosial/Pengawasan Sosial*

Pengendalian sosial, yaitu segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

b. *Mobilitas Sosial*

Lingkup mobilitas sosial meliputi peristiwa sosial di mana individu atau kelompok-kelompok bergerak atau berpindah dari suatu lapisan sosial ke lapisan sosial lainnya, baik gerak ke lapisan yang lebih rendah dalam suatu hierarki sosial sehingga perpindahan ini memiliki dua arah, yaitu ke arah atas (*upward mobility*) dan ke arah bawah (*downward mobility*).

c. *Penyimpangan Sosial*

Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Penyimpangan sosial mempunyai ciri-ciri di antaranya dapat didefinisikan, ada penyimpangan yang ditolak dan ada yang justru diterima, penyimpangan yang relatif dan mutlak.

d. *Perubahan Sosial*

Setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu menyangkut nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Semua konsep yang kita perlukan apabila kita ingin menganalisis proses-proses dinamika dan perubahan masyarakat dan kebudayaan meliputi sebagai berikut.

- a. *Difusi*, yaitu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dan sejarah ke seluruh dunia bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi.
- b. *Akulturas*i, yaitu proses sosial yang timbul bila bertemu suatu kebudayaan tertentu dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri.
- c. *Asimilasi*, yaitu proses perpaduan dua kebudayaan. Proses sosial yang timbul bila ada:
 - 1) golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda,
 - 2) saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama.
- d. *Inovasi/penemuan*, yaitu suatu proses pembaruan dan penggunaan sumber alam, energi, modal, dan teknologi yang menyebabkan timbul produksi yang baru. Penemuan unsur baru di masyarakat baik berupa alat baru dan ide baru disebut *discovery*. *Discovery* akan menjadi *invention* kalau masyarakat sudah mengakui, menerima, dan menerapkan penemuan baru tersebut.
- e. *Internalisasi*, yaitu proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal. Dalam proses ini ia belajar menanamkan segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidup dalam kepribadiannya.
- f. *Sosialisasi*, yaitu proses seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan berinteraksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

- g. *Enkulturas* (*pembudayaan*), yaitu proses seorang individu dalam mempelajari dan menyesuaikan pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

Proses enkulturas

Kata Kunci

Marion Levy menyatakan ada empat kriteria yang perlu dipenuhi supaya kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seseorang anggotanya.
2. Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui kelahiran.
3. Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
4. Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

Tugas



Bandungkan buku-buku acuan Sosiologi di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dinamika sosial masyarakat! Apa sajakah yang perlu dibahas?
2. Bandungkan sistem sosial menurut Loomis dan unsur-unsur sosial menurut Talcott Parson!

Diskusikan di depan kelas dan kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

Rangkuman



Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar, yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, *sosiologi* adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademika, secara teoretis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi dan otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintah yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

PELATIHAN BAB 1

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antarmanusia dengan kelompok-kelompok. Definisi ini dikemukakan oleh
 - a. Roucek dan Warren
 - b. William F. Ogburn
 - c. Van Doorn
 - d. Selo Soemardjan
 - e. Pitirim
2. Sosiologi makro mengarahkan perhatian pada
 - a. dampak sistem sosial dan kelompok primer bagi individu
 - b. institusi-institusi khusus di dalam masyarakat
 - c. ciri masyarakat secara menyeluruh
 - d. tindakan-tindakan khusus yang dilakukan individu maupun kelompok
 - e. khayalan-khayalan sosiologis
3. Masyarakat adalah orang-orang yang
 - a. menderita ketegangan organisasi
 - b. diorganisasikan mengikuti cara hidup tertentu
 - c. hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
 - d. tersebar dengan perasaan persatuan yang sama
 - e. bertalian dan saling mempengaruhi secara kebatinan
4. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan adalah definisi menurut
 - a. Herskovits
 - b. Selo Soemardjan
 - c. Max Weber
 - d. Karl Marx
 - e. Emile Durkheim
5. Teknik atau metode kualitatif menurut Soerjono Soekanto adalah metode
 - a. historis, komparatif, dan fungsional
 - b. deduktif-induktif, empiris, dan rasional
 - c. komparatif, studi kasus, dan studi deduktif-induktif
 - d. fungsional, empiris, dan rasional
 - e. historis, komparatif, dan studi kasus
6. Sumbangan Karl Marx terhadap perkembangan sosiologi adalah teori tentang
 - a. tahap-tahap perkembangan masyarakat
 - b. tipe-tipe solidaritas
 - c. perjuangan kelas sosial
 - d. perubahan-perubahan sosial
 - e. bentuk-bentuk organisasi sosial

7. Munculnya kapitalisme menurut Max Weber disebabkan oleh
 - a. terbentuknya golongan penguasa
 - b. ditemukan berbagai alat industri
 - c. masyarakat Eropa tidak lagi agraris
 - d. pembagian kerja yang semakin jelas pada masyarakat
 - e. munculnya sekte calvinisme dalam agama Protestan
8. Masalah sosiologi adalah masalah yang menyangkut pemahaman terhadap
 - a. sosialisasi
 - b. tindakan-tindakan sosial
 - c. fakta-fakta sosial pada masyarakat primitif
 - d. masyarakat yang dinamis
 - e. tindakan dan masyarakat sosial
9. Sosiologi mikro mempelajari
 - a. ciri-ciri masyarakat secara menyeluruh dan sistem masyarakat dunia
 - b. dampak sistem sosial terhadap kelompok primer bagi individu
 - c. institusi khas dalam masyarakat mereka
 - d. proses-proses sosial dalam masyarakat
 - e. tindakan-tindakan manusia dalam waktu sesaat
10. Lingkup pembahasan sosiologi adalah saling keterkaitan antara
 - a. masalah pribadi dan isu-isu umum
 - b. interaksi sosial dan masalah sosial
 - c. fakta sosial dan isu-isu umum
 - d. statika dan dinamika sosial
 - e. tindakan dan masalah sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan dan jelaskan definisi-definisi sosiologi!
2. Jelaskan yang dimaksud "*manusia adalah makhluk sosial*"!
3. Sebutkan dan jelaskan objek kajian atau ruang lingkup sosiologi!
4. Jelaskan yang dimaksud ilmu! Sebutkan alasan sosiologi dapat dikatakan sebagai ilmu!
5. Jelaskan bahwa sosiologi bersifat kategoris dan juga merupakan ilmu murni!
6. Jelaskan hubungan sosiologi dengan antropologi, psikologi, dan ekonomi!
7. Sebutkan 3 tokoh sosiologi dan bagaimana pendapat mereka masing-masing tentang sosiologi!
8. Sebutkan manfaat dalam mempelajari sosiologi!
9. Jelaskan yang disebut *basic institution*!
10. Jelaskan yang disebut lembaga sosial! Berilah contohnya!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Amatilah masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda. Termasuk kelompok masyarakat PAGUYUBAN atau PATEMBAYAN? Jelaskan ciri-cirinya!
2. Bandingkan mengenai pokok-pokok pikiran dari tokoh-tokoh Sosiologi berikut beserta contohnya dengan bentuk tabel!
 - a. Max Weber
 - b. Emile Durkheim
 - c. Karl Marx
 - d. Herbert Spencer
3. Buatlah klipng yang berhubungan dengan peranan sosiologi!

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

1. Bandingkan persamaan definisi sosiologi menurut Pitirim A. Sorokin dan Selo Soemardjan!
2. Jelaskan syarat-syarat terbentuknya masyarakat!
3. Jelaskan perbedaan solidaritas dinamis dan solidaritas mekanis!
4. Jelaskan tipe-tipe masyarakat!
5. Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan-perubahan. Jelaskan perubahan itu menyangkut apa saja?

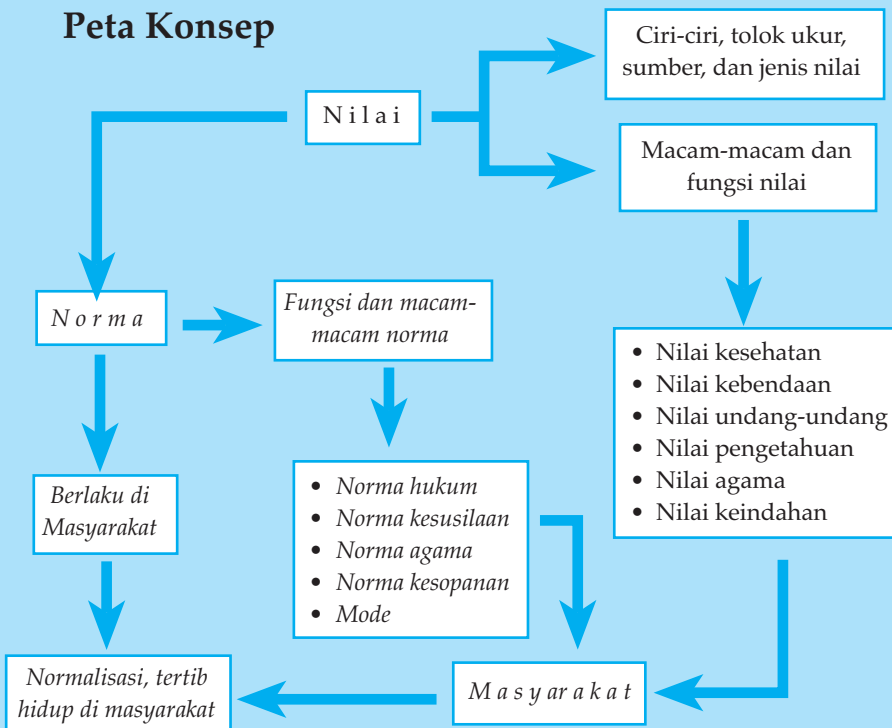
2

NILAI DAN NORMA YANG BERLAKU DALAM MASYARAKAT

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini; siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian nilai; mendeskripsikan ciri-ciri, tolok ukur, sumber, dan jenis-jenis sosial; menjelaskan fungsi nilai dalam interaksi sosial; menjelaskan pengertian norma dan fungsi norma; mengidentifikasi macam-macam/jenis-jenis norma; dan mendeskripsikan normalisasi/tertib hidup sosial.

Peta Konsep



Dalam pengertian sehari-hari nilai diartikan sebagai *harga (taksiran harga), ukuran, dan perbandingan* dua benda yang dipertukarkan. Dapat juga diartikan *angka kepandaian* (nilai ujian, nilai rapor), *kadar, mutu, dan bobot*, tetapi dalam Sosiologi, nilai mengandung pengertian yang lebih luas daripada pengertian sehari-hari. Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat.

Nilai terbentuk dari apa yang benar, pantas, dan luhur untuk dikerjakan dan diperhatikan. Nilai bukanlah keinginan, melainkan apa yang diinginkan, jadi bersifat subjektif. Nilai juga bersifat relatif sebab apa yang menurut kita sudah benar dan baik belum tentu disebut nilai. Penentuan suatu nilai harus didasarkan pada pandangan dan ukuran orang banyak. Misalnya, Joko beryanyi di kamarnya untuk menghibur diri. Menurut pendapat Joko beryanyi adalah sesuatu yang sangat bernilai. Meskipun ia beryanyi di kamarnya sendiri dengan suara yang merdu, belum tentu perbuatan itu bernilai bagi masyarakat di sekelilingnya.

Berdasarkan kenyataan menunjukkan, bahwa orang dapat mengembangkan ide sendiri di luar lingkup sistem nilai masyarakat. Sistem nilai ini beroperasi dalam bidang yang terbatas, khususnya membantu dalam membuat keputusan secara individual, tetapi dalam kasus tertentu, nilai individual itu sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan tindakannya sehingga dapat menyimpang dari norma-norma serta melanggar nilai-nilai yang terkandung dalam sistem nilai sosial.

A. NILAI

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat.

Berbagai rumusan yang telah dikemukakan oleh para sosiolog tentang nilai sosial sebagai berikut.

- a. **Young** merumuskan nilai sosial, yaitu sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.
- b. **Green**, melihat nilai sosial itu sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek, ide, dan orang perorangan.
- c. **Woods**, menyatakan bahwa nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum dan telah berlangsung lama yang mengarah pada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dirumuskan bahwa *nilai sosial* adalah petunjuk secara sosial terhadap objek-objek, baik bersifat material maupun nonmaterial. Dengan susunan ini nilai harga diri masing-masing

yang diukur dan ditempatkan dalam suatu struktur berdasarkan ranking yang ada dalam masyarakat tertentu sifatnya abstrak. Apabila sikap dan perasaan tentang nilai sosial diikat bersama dalam suatu sistem, disebut sebagai *sistem nilai sosial*.

Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Sumber dari nilai tersebut adalah hal-hal yang berhubungan dalam masyarakat.

Pada prinsipnya nilai dari seseorang dapat dipelajari sejak masa kanak-kanak melalui proses sosiologi, dan dapat dipelajari melalui pengalaman hidup sehari-hari. Pengalaman hidup ini ada yang tertanam dalam diri anggota masyarakat, tetapi ada pula yang bersifat sementara.

Pengalaman ini sering bertukar, kalau ada pengalaman baru yang dapat memberikan kepuasan yang lebih besar mereka menyusun asumsi bahwa apa yang benar dan penting itu merupakan sesuatu yang abstrak, dan sering tidak disadari. Pengalaman itu dapat ditularkan oleh orang seorang atau grup lain dalam masyarakat dengan tingkat intensitas yang beraneka ragam. Penularan ini merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi seseorang di masyarakat.

2. Ciri-ciri, Tolok Ukur, Sumber, dan Jenis Nilai Sosial

Nilai merupakan tujuan yang ingin dicapai. Nilai sosial ditentukan berdasarkan ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat dalam suatu lingkungan kebudayaan tertentu tentang apa yang pantas, luhur, dan baik, yang berdaya guna fungsional demi kebaikan hidup bersama.

Sosiologi merumuskan nilai berdasarkan data yang ditemukan di dalam masyarakat. Data itu diangkat dari pengalaman orang banyak, baik dari masa lampau maupun masa sekarang. Anggota masyarakat tentu mengalami sendiri atau bersama-sama, daya guna, gotong-royong, musyawarah, jembatan layang, lalu lintas, taman hiburan, dan sebagainya. Mereka menghargainya, baik secara terang-terangan, maupun diam-diam. Penghargaan yang mereka berikan itulah yang disebut *nilai sosial*.

a. Ciri-ciri Nilai Sosial

Beberapa ciri-ciri nilai sosial sebagai berikut.

- 1) Nilai sosial merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi di antara para anggota masyarakat. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis atau bawaan sejak lahir.

- 2) Nilai sosial dipelajari dan bukan bawaan lahir. Proses belajar dan pencapaian nilai-nilai itu sejak kanak-kanak melalui proses sosialisasi keluarga.
- 3) Nilai sosial ditularkan dari suatu kelompok ke kelompok yang lain, melalui berbagai macam proses sosial. Bila nilai itu berwujud kebudayaan, dapat ditularkan melalui akulturasi, difusi, dan sebagainya.
- 4) Nilai memuaskan manusia dan mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial. Nilai yang telah disetujui dan diterima secara sosial menjadi dasar tindakan dan tingkah laku, baik secara pribadi maupun secara kelompok, dan secara keseluruhan. Nilai juga membantu masyarakat agar dapat berfungsi baik. Sistem nilai sosial sangat penting untuk pemeliharaan kemakmuran dan kepuasan sosial bersama.
- 5) Masing-masing nilai mempunyai efek yang berbeda terhadap orang perorangan dan masyarakat sebagai keseluruhan.
- 6) Nilai dapat mempengaruhi pengembangan pribadi dalam masyarakat baik positif dan negatif.

b. *Tolok Ukur Nilai Sosial*

Tolok ukur nilai sosial, yaitu daya guna fungsional suatu nilai dan kesungguhan penghargaan, penerimaan, atau pengakuan yang diberikan oleh seluruh atau sebagian besar masyarakat terhadap nilai sosial tersebut.

Disebut daya guna fungsional, sebab setiap objek dihargai menurut fungsinya dalam struktur dan sistem masyarakat yang bersangkutan. Jadi, penghargaan yang diberikan berbeda-beda, tergantung pada besar kecilnya fungsi. Presiden mendapat nilai sosial lebih tinggi daripada menteri sebab fungsi presiden dinilai lebih tinggi daripada fungsi menteri. Candi Borobudur dan Candi Mendut mendapat nilai sosial yang berbeda. Candi Borobudur dihargai lebih tinggi sebab dinilai mempunyai nilai sosiokultural yang lebih besar daripada Candi Mendut, Borobudur dikenal orang di seluruh dunia.

Dari kehidupan sehari-hari ternyata masyarakat terus berubah. Oleh karena itu, tidak ada tolok ukur nilai yang bersifat kekal yang ada dan dapat dibuat hanyalah tolok ukur sementara. Supaya tolok ukur nilai menjadi bersifat tetap, harus dipenuhi 2 syarat sebagai berikut.

- 1) Penghargaan itu harus diberikan dan disetujui oleh seluruh atau sebagian besar anggota masyarakat, jadi bukan didasarkan atas keinginan penilaian individu.
- 2) Tolok ukur itu harus diterima sungguh-sungguh oleh minimal sebagian besar masyarakat.

Penghargaan dan kesungguhan penerimaan itu harus diketahui dan diukur berdasarkan kuantitas dan kualitas, pengorbanan yang dilakukan masyarakat. Untuk mempertahankan kelestarian tolok ukur itu, juga harus ada sanksi yang dikenakan apabila ada yang melanggar kesepakatan bersama. Di samping itu manusia juga dapat mengetahui intensitas penerimaan itu dari luapan emosi masyarakat, apabila ada tindakan yang akan menghancurkan.

c. *Sumber-sumber Nilai Sosial*

Nilai sosial bersumber dari daya guna fungsional yang diakui dan diberikan masyarakat kepada segala kreasi manusia yang disebut *kebudayaan*. Sumber itu terletak di luar orang atau barang yang dihargai itu. Sumber nilai sosial terletak di dalam masyarakat itu sendiri, sejauh masyarakat mengetahui dan mengalami kegunaan atau jasa-jasa orang dan barang tersebut. Sumber nilai yang terletak di luar orang atau benda yang bernilai itu disebut *sumber ekstrinsik*.

Selain sumber ekstrinsik, ada pula sumber intrinsik. Pada masyarakat sebagian terdapat golongan manusia yang sejak lahir belum pernah menunjukkan jasa bagi masyarakat. Mereka para penyandang cacat tubuh, mental, dan yatim piatu. Mereka disebut orang-orang yang tidak mempunyai daya guna fungsional bagi masyarakat, tetapi ternyata ada anggota masyarakat mau menyisihkan waktu dan uang bagi mereka, mengasuh, dan merawat mereka. Kesediaan sejumlah orang untuk mengasuh mereka sama sekali tidak didasarkan pada daya guna fungsional yang praktis tidak mereka miliki, melainkan pada nilai harkat dan martabat manusia. Dapat dikatakan bahwa nilai intrinsik dari nilai sosial adalah harkat dan martabat manusia itu sendiri.

Mutu dan nilai manusia diakui lebih tinggi daripada makhluk-makhluk lain karena manusia merupakan makhluk yang berpribadi. Manusia mempunyai hak-hak azasi yang tidak dapat dilanggar, tetapi harus dihormati dan dijunjung tinggi. Manusia berhak dilindungi undang-undang, bila manusia terlantar dan menderita, ia mempunyai hak untuk mendapat pertolongan dari sesama manusia. Di dalam masyarakat, nasional maupun internasional, banyak ditemukan pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia, seperti diskriminasi, perbudakan, dan perang.

d. *Jenis-jenis Nilai Sosial*

Menurut **Prof. Dr. Notonagoro**, nilai dapat dibagi atas tiga jenis sebagai berikut.

1) *Nilai material*, yaitu segala benda yang berguna bagi manusia.

- 2) *Nilai vital*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan.
- 3) *Nilai spiritual*, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dibedakan lagi menjadi empat macam, yaitu:
 - a) nilai moral (kebaikan) yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika);
 - b) nilai religius, yang merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak;
 - c) nilai kebenaran (kenyataan) yang bersumber dari unsur akal manusia; dan
 - d) nilai keindahan, yang bersumber dari unsur rasa manusia atau perasaan (estetis).

3. Macam-macam Nilai

Beberapa macam nilai sebagai berikut.

- a. Nilai yang berhubungan dengan kebendaan (bersifat ekonomi). Nilai ini diukur dari kedayagunaan usaha manusia untuk mencukupi kebutuhannya.
- b. Nilai yang berhubungan dengan kesehatan. Nilai ini erat hubungannya dengan unsur biologis, manusia selalu berusaha agar sehat jiwa raganya.
- c. Nilai yang berhubungan dengan undang-undang atau peraturan negara. Nilai ini merupakan pedoman bagi setiap warga negara agar mengetahui hak dan kewajibannya.
- d. Nilai yang berhubungan dengan pengetahuan. Nilai pengetahuan mengutamakan dan mencari kebenaran sesuai konsep keilmuannya.
- e. Nilai yang berhubungan dengan agama atau kepercayaannya. Nilai ini bersumber dari ajaran agama yang menjelaskan tentang sikap, perilaku, perbuatan, dan larangan bagi manusia.
- f. Nilai yang berhubungan dengan keindahan. Nilai keindahan merupakan salah satu aspek kebudayaan, misalnya seni musik, seni tari, seni lukis, dan lain-lainnya

4. Fungsi Nilai Dalam Interaksi Sosial

Dalam kenyataan sehari-hari, setiap manusia, kelompok, maupun masyarakat selalu dituntut untuk bersikap dan bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai dasar (nilai budaya) yang merupakan pandangan hidup atau pedoman hidup yang dipilih secara selektif dari nilai-nilai yang ada. Contoh Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya luhur bangsa Indonesia.

Apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sangat sulit menentukan nilai budaya yang dianut oleh seseorang, kelompok, atau masyarakat. Hal ini terjadi sebab nilai budaya itu bersifat relatif.

Menurut **Kluckhohn** semua nilai dalam setiap kebudayaan pada dasarnya mencakup lima masalah pokok, yaitu sebagai berikut.

a. *Nilai Mengenai Hakikat Karya Manusia*

Misalnya, ada sebagian orang yang beranggapan bahwa manusia berkarya untuk mendapatkan nafkah, kedudukan, dan kehormatan.

b. *Nilai Mengenai Hakikat Hidup Manusia*

Misalnya, ada yang memahami bahwa hidup itu buruk, hidup itu baik, dan hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu baik.

c. *Nilai Mengenai Hakikat Kedudukan Manusia Dalam Ruang dan Waktu*

Misalnya, ada yang berorientasi ke masa lalu, masa kini, dan masa depan.

d. *Nilai Mengenai Hakikat Hubungan Manusia Dengan Alam*

Misalnya, ada yang beranggapan bahwa manusia tunduk kepada alam, menjaga keselarasan dengan alam, atau berhasrat menguasai alam.

e. *Nilai Mengenai Hakikat Manusia Dengan Sesamanya*

Misalnya, ada yang berorientasi kepada sesama, ada yang berorientasi kepada atasan, dan ada yang mementingkan diri sendiri.

Nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan sebab nilai-nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan melalui interaksi sosial. Nilai sosial itulah yang menjadi sumber dinamika masyarakat. Apabila nilai-nilai sosial itu lenyap dari masyarakat maka seluruh kekuatan akan hilang. Fungsi nilai dalam interaksi sosial sebagai berikut.

a. Nilai berfungsi mengatur cara-cara berpikir dan bertindak laku secara ideal. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertindak laku yang terbaik, dan dapat mempengaruhi dirinya sendiri.

b. Nilai mengembangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi/grup. Nilai-nilai ini memungkinkan sistem stratifikasi dalam masyarakat.

c. Nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tahan dan daya mengikat tertentu. Mereka mendorong, menuntun, dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang tidak baik.

- d. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota grup dan masyarakat.
- e. Nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan, menuju terciptanya cita-cita.

Kata Kunci

Nilai itu bersifat individual dan sosial serta mempengaruhi tindakan dan tingkah laku manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun masyarakat.

Tugas



Carilah artikel dari surat kabar atau majalah yang berisi tentang nilai. Kemudian pikirkan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai berikut ini.

1. Jelaskan macam-macam nilai sosial di masyarakat!
2. Jelaskan manfaat dan fungsi nilai sosial di masyarakat!
3. Laporkanlah kesulitan dalam penerapan nilai sosial di masyarakat pada era sekarang!

Diskusikan di depan kelas dan kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

B. NORMA

1. Pengertian Norma dan Fungsi Norma

Norma adalah aturan-aturan yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi kepada orang yang melanggarnya. Atau dikatakan seperangkat tatanan baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang berlaku, dan merupakan pedoman sehari-hari dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan, norma berlaku di segala bidang kehidupan misalnya kesenian, keagamaan, adat-istiadat, dan pendidikan.

Fungsi norma di masyarakat menurut **Selo Soemardjan**, yaitu sebagai berikut.

- a. Merupakan pedoman hidup yang berlaku untuk semua warga masyarakat.
- b. Mengikat setiap anggota masyarakat sehingga berakibat memberikan sanksi terhadap anggota masyarakat yang melanggarnya.

Di dalam masyarakat norma-norma yang ada mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang berdaya ikat lemah, sedang, maupun kuat. Umumnya, anggota masyarakat tidak berani melanggar norma yang berdaya ikat kuat. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, dikenal empat pengertian norma, yaitu sebagai berikut.

a. *Cara (Usage)*

Cara menunjuk pada suatu bentuk perbuatan. Norma ini mempunyai daya ikat yang sangat lemah dibanding dengan kebiasaan. *Cara* lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu. Suatu penyimpangan terhadap *cara* tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi hanya celaan. Misalnya, orang mempunyai *cara* minum dan makan masing-masing pada waktu bertemu. Ada yang minum dan makan tidak mengeluarkan bunyi ada pula yang mengeluarkan bunyi sebagai pertanda rasa kepuasannya. *Cara* yang terakhir biasanya dianggap tidak sopan, kalau *cara* tersebut dilakukan juga maka orang akan merasa tersinggung dan mencela *cara* minum tersebut.

b. *Kebiasaan (Folkways)*

Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih tinggi daripada *cara*. *Kebiasaan* diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama sebab orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Contohnya *kebiasaan* menghormati orang-orang yang lebih tua.

c. *Tata Kelakuan (Mores)*

Kalau *kebiasaan* tersebut tidak semata-mata sebagai *cara* perilaku saja, tetapi diterima sebagai norma pengatur maka *kebiasaan* tersebut menjadi *tata kelakuan*. *Tata kelakuan* mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia dan dilaksanakan sebagai alat pengawas. *Tata kelakuan*, di satu pihak, memaksakan suatu perbuatan. Di lain pihak, sebagai larangan sehingga secara langsung menjadi alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan dengan *tata kelakuan* tadi.

d. *Adat-istiadat (Custom)*

Tata kelakuan masyarakat yang berintegrasi secara kuat dengan pola-pola perilaku baik dapat meningkat menjadi *adat-istiadat*. Anggota masyarakat yang melanggar *adat-istiadat* akan mendapatkan sanksi keras. Contoh hukum *adat* melarang terjadinya perceraian suami-istri di daerah Lampung. Suatu perkawinan dinilai sebagai kehidupan abadi bersama dan hanya dapat terputus apabila salah seorang

meninggal dunia. Kalau terjadi perceraian maka tidak hanya orang-orang yang bersangkutan yang tercemar, tetapi juga seluruh keluarga. Untuk menghilangkan kecemaran tersebut, perlu dilakukan upacara adat khusus yang biasanya membutuhkan biaya besar. Bisa juga orang yang melakukan pelanggaran tersebut dikeluarkan dari desa dan lingkungan masyarakat, termasuk keturunannya.

Setiap masyarakat mempunyai seperangkat nilai dan norma sosial. Seluruh nilai dan norma itu dianggap sebagai kekayaan dan kebanggaan masyarakat. Nilai dan norma tersebut dijunjung tinggi dan diakui sebagai perbendaharaan kultur dan sebagai bukti bahwa masyarakat tersebut beradab. Nilai dan norma tersebut harus dibela apabila eksistensinya diremehkan orang lain. Misalnya bangsa Indonesia menjunjung tinggi hak asasi dan musyawarah sebagai nilai-nilai sosial yang harus dibina dan dipertahankan.

2. Macam-macam/Jenis-jenis Norma

Dilihat dari resmi tidaknya norma tersebut dan ditilik dari kekuatan sanksinya, dibedakan dua macam, yaitu sebagai berikut.

a. *Norma Tidak Resmi dan Norma Resmi*

1) Norma Tidak Resmi (Nonformal)

Norma tidak resmi ialah patokan yang dirumuskan secara tidak jelas di masyarakat dan pelaksanaannya tidak diwajibkan bagi warga yang bersangkutan. Norma tersebut tumbuh dari kebiasaan bertindak yang seragam dan diterima oleh masyarakat. Meskipun tidak diwajibkan, tetapi semua anggota sadar, bahwa patokan tidak resmi itu harus ditaati dan mempunyai kekuatan memaksa yang lebih besar daripada patokan resmi. Patokan tidak resmi dijumpai dalam kelompok primer seperti keluarga, kumpulan tidak resmi, dan paguyuban.

2) Norma Resmi (Formal)

Norma resmi ialah patokan yang dirumuskan dan diwajibkan dengan jelas dan tegas oleh yang berwenang kepada semua warga masyarakat. Keseluruhan norma formal ini merupakan suatu tubuh hukum yang dimiliki masyarakat modern. Jalan untuk memperkenalkan kaidah formal/peraturan-peraturan yang telah dibuat harus disebarluaskan. Pembuatan peraturan tersebut tidak semata-mata didasarkan pada kebiasaan yang sudah ada, tetapi lebih sesuai dengan prinsip susila (etika) dan prinsip "baik dan buruk". Dari sumber moral itu dibuatlah perundang-undangan, keputusan, peraturan, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan rasional yang masak mengenai tujuan yang hendak dicapai dan faktor-faktor yang dapat menghalangi keberhasilannya.

Dalam masyarakat yang sudah maju, sebagian patokan resmi dijabarkan dalam suatu kompleks peraturan hukum. Masyarakat adat diubah menjadi masyarakat hukum. Kebutuhan akan peraturan hukum tidak dapat dihindari oleh negara, lembaga kepartaian, ekonomi, lalu lintas, dan sebagainya. Seluruh hukum positif/tertulis diperlukan demi terciptanya keseragaman bertindak bagi semua anggota masyarakat modern.

b. *Norma-norma Utama*

Berdasarkan daya mengikat dan sanksi yang tersedia bagi para pelanggarnya, norma utama dibagi atas enam golongan, yaitu norma kelaziman, norma hukum, norma kesusilaan, norma agama, norma kesopanan, dan mode.

1) Norma Kelaziman/*Folkways*

Norma kelaziman, yaitu norma yang diikuti tanpa berpikir panjang, melainkan hanya didasarkan atas tradisi atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat. *Folkways* ini, lebih luas dari *Custom*. *Custom*, yaitu cara-cara bertindak yang telah diterima oleh masyarakat, misalnya: cara mengangkat topi, cara duduk, cara makan, cara-cara peminangan, dan lain-lainnya.

Volkways dan *Custom* keduanya tidak memerlukan sanksi (ancaman hukuman untuk berlakunya). Biasanya orang-orang yang menyimpang dari kelaziman dianggap aneh, gila, ditertawakan, diejek, dan lain-lainnya. Misalnya: cara makan, minum, berpakaian, bersepatu, berbicara, tertawa, menerima tamu, memberi salam, dan sebagainya. Kesemuanya mengikuti contoh-contoh *Volkways* atau *Custom*. Penyimpangan terhadap kelaziman tersebut tidak mendatangkan kekacauan.

2) Norma Hukum

Norma hukum, yaitu norma yang berasal dari pemerintah berupa peraturan, instruksi, ketetapan, keputusan, dan undang-undang. Norma hukum dapat dibedakan menjadi 2 macam.

- a) Yang tertulis misalnya: hukum pidana dan hukum perdata.
- b) Yang tidak tertulis misalnya: hukum adat.

Adanya aturan-aturan ini, kepada orang yang melanggarnya akan mendapat sanksi atau hukuman.

3) Norma Kesusilaan/*Mores*

Norma kesusilaan, yaitu norma yang berasal dari kebiasaan yang dibuat manusia sebagai anggota masyarakat misalnya sopan santun dan tingkah laku.

Mores biasanya dihubungkan dengan keyakinan keagamaan. Barang siapa melanggar kesusilaan, biasanya tidak ada hukumnya secara langsung. Si pelanggar biasanya diisolir (diasingkan) oleh masyarakat dan menjadi pembicaraan masyarakat.

Masyarakat biasanya mengamati-amati kepada anggota-anggotanya, apakah ada yang menyimpang dari kesusilaan atau tidak. Bila ternyata ada penyimpangan maka mereka berani melancarkan ejekan-ejekan, sindiran-sindiran, atau memaksa dan mengusir orang itu untuk meninggalkan tempat tinggalnya. Tindakan-tindakan masyarakat yang demikian itu disebut *social pressure (social control)*.

4) Norma Agama

Norma agama, yaitu norma yang berasal dari Tuhan, berisi perintah, larangan, dan anjuran yang menyangkut hubungan antar-manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

5) Norma Kesopanan

Norma kesopanan, yaitu norma yang berasal dari hati nurani tiap manusia dalam masyarakat. Wujud norma kesopanan itu berupa aturan dan kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat agar dipandang baik, tertib, dan menghargai sesamanya. Misalnya berpakaian rapi, berlaku jujur, dan sebagainya.

6) Mode (*Fashion*)

Mode biasanya dilakukan dengan meniru atau iseng saja. Biasanya mode ini di dalam masyarakat berkembangnya sangat cepat. Pada dasarnya orang mengikuti mode untuk mempertinggi gengsi menurut pandangan pribadi masing-masing.

Contoh: Mode rambut, mode celana, mode pakaian mini, mode tarian, mode rumah, mode lagu, mode mobil, mode sepeda motor, dan lain-lain.

Masyarakat kadang-kadang senang meniru cara dan gaya hidup yang digunakan orang lain. Dari segi mental, kadang-kadang kita belum siap menerimanya. Akhirnya, terjadilah *cultural lag* (kesenjangan budaya).

Contoh: Di kota banyak didirikan tempat rekreasi atau tempat peristirahatan yang menyediakan hiburan dengan suasana alam. Dalam kenyataannya masyarakat belum memahami bahwa kebersihan merupakan bagian dari keindahan alam tempat rekreasi itu sehingga mereka membuang sampah di sembarang tempat, ada yang corat-coret.

Mode berbeda dengan gaya (*style*) walaupun keduanya berhubungan. Mode banyak dipengaruhi oleh gaya. Gaya merupakan penjelmaan dari cita-cita dan konsep keindahan baru serta teknologi

baru. Cita-cita dan konsepsi baru itu mempunyai dasar yang lebih dalam dan mencerminkan perubahan kemasyarakatan. Gaya umumnya dapat kita amati di bidang seni rupa, seni suara, literatur, arsitektur bangunan, dekorasi rumah, dan lain-lain.

3. Norma Sebagai Petunjuk Tertib Hidup Sosial

Norma adalah petunjuk tertib hidup sosial untuk melangsungkan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan, dan anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku yang pantas guna menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Perlu diketahui bahwa di masyarakat, banyak pekerjaan sehari-hari yang motif-motifnya merupakan keharusan alam yang tidak disadari seperti: makan, minum, tidur, buang air, istirahat, dan lain-lain. Pekerjaan sehari-hari tersebut termasuk cabang yang dipelajari ilmu biologi.

Yang kita selidiki dalam sosiologi di sini bukanlah seperti pada biologi, tetapi bagaimana caranya atau waktunya makan menurut kebiasaan dan kelaziman pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Seperti di masyarakat Jawa dan Tapanuli, apabila datang waktunya makan maka semua keluarga duduk menghadap makanan. Kepala keluarga ayah atau nenek, tetap duduk pada tempat tertentu dengan alat-alat spesial seperti piring, gelas tertentu, dan sebagainya. Sebelum kepala keluarga mempersilakan makan, semua anak-anaknya tidak boleh mendahuluinya.

Demikian pula dalam tindakan-tindakan lain, kepala keluarga selalu memainkan peranan utama dalam membina anggotanya. Tiap-tiap anggota keluarga harus menyesuaikan segala tindakan-tindakannya terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga tersebut. Segala yang terjadi dengan normalisasi, dan segala perbuatan anggota suatu kelompok disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok tersebut. Hal ini disebut tata tertib hidup sosial.

Adanya tertib hidup sosial ini tergantung pada norma-norma yang melindungi sosial budaya seseorang. Kalau seseorang tinggal di Jawa misalnya maka norma-norma yang melindunginya ialah sosial budaya Jawa. Demikianlah di mana saja manusia bertempat tinggal, orang tersebut harus menormalisasi dirinya pada lingkungan norma-norma itu. Kalau tidak, seseorang akan terisolir.

Tertib atau norma-norma yang berlaku di masyarakat biasanya sangat kuat. Seseorang yang datang dari kota ke desa, meskipun dia merasa segala sesuatu alam desa bertentangan dengannya, namun dia terpaksa harus mengikutinya. Sebab kalau tidak, pasti dia disingkirkan dari desa tersebut. Kadang-kadang meskipun melanggar kesehatan, kesopanan, dan keyakinan yang kita anut, namun normalisasi lingkungan itu kita patuhi. Ini dikarenakan kita takut tidak diterima dalam lingkungan tersebut.



Gambar 2.1
Kerja bakti termasuk tertib hidup sosial.
(Sumber: Kompas, 27 April 2006)

Kata Kunci

Norma mencakup aturan-aturan maupun sanksi-sanksi, tujuannya untuk menekan anggota masyarakat untuk mematuhi nilai-nilai sosial, yaitu hal-hal yang dianggap baik, benar, dan dicita-citakan masyarakat. Dengan ditaatinya nilai-nilai sosial itu akan tercipta ketertiban, keamanan, dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

Tugas



1. Buatlah kelompok kecil dengan anggota 5 - 7 orang. Lacaklah kasus di bawah ini dengan mencari data selengkap-lengkapnyanya.
2. a. Carilah satu kasus tentang pelanggaran norma hukum!
b. Carilah satu kasus tentang pelanggaran norma kesusilaan!
3. Kedua kasus tersebut dapat dicari melalui peristiwa yang terjadi di sekitar wilayah Anda atau melalui media massa seperti surat kabar atau majalah.
4. Buatlah laporan tentang pelacakan kedua kasus tersebut dengan sistematika sebagai berikut: judul kasus, tempat kejadian, latar belakang, kronologis kejadian, tindak lanjut, dan kesimpulan.
5. Diskusikan kasus tersebut dalam diskusi kelas. Laporkanlah secara tertulis hasil diskusi kepada guru untuk dinilai.

Rangkuman



Nilai sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang baik dan yang buruk. Nilai sosial merupakan konsep yang abstrak yang dicita-citakan oleh seluruh masyarakat yang berguna bagi kehidupan dan dijunjung tinggi.

Tinggi rendahnya nilai sosial dapat diukur dari besar kecilnya daya guna dan fungsinya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Nilai itu bersifat langgeng dan sulit diganti dengan nilai lain karena diperoleh melalui proses sosialisasi yang panjang dan mendalam serta turun-temurun. Setiap manusia membutuhkan nilai-nilai tertentu karena nilai-nilai sosial memiliki berbagai fungsi. Adapun fungsi nilai sosial adalah:

- a. *petunjuk arah* untuk bersikap dan bertindak bagi warga negara, seperti nilai gotong-royong, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kejujuran, keadilan, dan nilai tanggung jawab;
- b. *sumber motivasi* untuk berbuat sesuatu;
- c. *benteng perlindungan* bagi keberadaan suatu bangsa, seperti: nilai Pancasila telah mampu melindungi bangsa Indonesia dari rongrongan musuh dan mampu mempererat persatuan bangsa Indonesia.

Norma sosial adalah kebiasaan, tata kelakuan atau adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Norma sosial itu mengandung aturan-aturan dan petunjuk-petunjuk mengenai tata kehidupan, mengenai benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, dan harus dipatuhi oleh seluruh warga masyarakat. Jika norma dilanggar, si pelaku akan mendapat sanksi. Norma itu memiliki kekuatan mengikat, warga harus mematuhi. Fungsi norma sosial, yaitu:

- a. untuk mengatur kehidupan bersama agar tertib dan teratur, misalnya: norma hukum, norma agama, norma adat istiadat, dan sebagainya;
- b. sebagai alat pengendali sosial, misalnya: undang-undang, hukum, dan adat;
- c. untuk menjaga kelestariannya, misalnya: adab, kesusilaan, hukum, dan adat istiadat;
- d. untuk tolok ukur terhadap perbuatan salah atau benar, boleh atau tidak boleh, sopan atau tidak sopan, misalnya: undang-undang, hukum, dan agama; dan
- e. sebagai pegangan dan pedoman dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

PELATIHAN BAB 2

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Nilai dapat diartikan sebagai cita-cita karena nilai merupakan
 - a. moral dan keyakinan bersama
 - b. sarana untuk mencapai tujuan
 - c. harapan untuk berhasil
 - d. tindakan sosial
 - e. tujuan yang ingin dicapai
2. Nilai sosial tidak ditentukan oleh
 - a. ukuran
 - b. patokan
 - c. nafsu
 - d. keyakinan
 - e. anggapan
3. Penyesuaian terhadap norma tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga batiniah, artinya norma dipatuhi bukan saja karena kekhawatiran akan sanksi, tetapi juga karena
 - a. kebenarannya perlu diuji
 - b. kita harus patuh
 - c. norma menjamin kehidupan sosial
 - d. kebenarannya menjadi keyakinan
 - e. norma merupakan aturan tingkah laku
4. Nilai yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan disebut nilai
 - a. religius
 - b. kebenaran
 - c. keindahan
 - d. moral
 - e. estetis
5. Norma-norma yang dipatuhi menurut keyakinan dan perasaan disebut
 - a. kesusilaan
 - b. kelaziman
 - c. hukum
 - d. mode
 - e. sosial
6. Contoh tindakan yang menyimpang dari norma kelaziman ialah
 - a. buang air kecil di tempat ramai
 - b. minum minuman keras di tempat umum
 - c. perkelahian pelajar
 - d. pembunuhan
 - e. melawan peraturan hukum

7. Hukuman yang dijatuhkan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku merupakan sanksi norma
 - a. peraturan
 - b. adat
 - c. sosial
 - d. hukum
 - e. kelaziman
8. Norma sosial di dalam masyarakat adalah
 - a. kebiasaan-kebiasaan individu
 - b. patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu
 - c. perilaku yang pantas menurut orang yang melakukannya
 - d. peraturan yang dijalankan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya
 - e. aturan sosial yang dilakukan secara sukarela
9. Pada hakikatnya norma-norma sosial yang berisi tata-tertib, aturan permainan, dan petunjuk standar perilaku disusun untuk
 - a. menjamin ketertiban hubungan antarindividu dalam masyarakat
 - b. membentuk kelompok-kelompok yang berbeda-beda
 - c. mencegah tindakan-tindakan tradisional
 - d. mencegah keinginan individu atau keluarga yang bersifat kompetitif
 - e. mencapai tujuan individu yang beraneka ragam
10. Suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan individu dalam suatu masyarakat, tetapi tidak secara terus-menerus disebut
 - a. cara (*usage*)
 - b. kebiasaan (*folkways*)
 - c. tata kelakuan (*mores*)
 - d. adat istiadat
 - e. kecenderungan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang disebut nilai!
2. Jelaskan yang disebut nilai budaya dan norma!
3. Sebutkan ciri-ciri nilai sosial!
4. Berikanlah contoh-contoh norma hukum tertulis dan norma hukum tak tertulis!
5. Jelaskan bagaimana Green dan Woods dalam merumuskan nilai sosial!
6. Sebutkan fungsi norma!
7. Jelaskan yang disebut mode! Berikan contohnya!
8. Sebutkan pentingnya norma agama!
9. Jelaskan perbedaan MORES dan FOLKWAYS!
10. Jelaskan arti dan pentingnya tertib hidup sosial!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Amatilah lingkungan di sekitar tempat tinggal Anda! Jelaskan norma apa yang paling dipatuhi oleh masyarakat!
2. Bagaimanakah pendapat Anda mengapa nilai-nilai di setiap masyarakat tidak sama!
3. Jelaskan pendapat Anda mengapa norma-norma yang berlaku di masyarakat berbeda-beda!
4. Buatlah kliping hal-hal yang berhubungan dengan nilai dan norma! Buatlah kesimpulan kliping tersebut dan diskusikan di depan kelas!

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
K e l a s : _____
Pokok Bahasan : _____

Siap Gugat Garuda Rp 9 M

Peringatan Dua Tahun Pembunuhan Munir.

JAKARTA - Hampir dua tahun pejuang HAM Munir mati dibunuh. Tapi, hingga kini polisi belum juga menemukan dan menangkap dalang pembunuhnya.

Penyidikan dan pengadilan telah digelar untuk mengungkap kasus ini. Pollycarpus Budihari Priyanto, pilot Garuda yang ditetapkan sebagai tersangka, sudah divonis 14 tahun penjara pada Desember 2005.

Oleh Mahkamah Agung dalam putusan kasasinya, Pollycarpus dibebaskan dari vonis 14 tahun dan hanya dihukum 2 tahun dalam kasus pemalsuan surat tugas.

Dalam pertimbangan hukumnya, hakim menegaskan bahwa Polly tidak sendirian dalam melakukan pembunuhan itu. Diduga ada aktor-aktor penting lain yang terlibat, tapi sampai sekarang belum diungkap polisi.

Karena itu, rekan-rekan Munir sudah menyiapkan gugatan terhadap PT Garuda Indonesia. Gugatan perbuatan melawan hukum itu akan didaftarkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada Rabu pekan depan.

Menurut Deputi Sekretaris Eksekutif Kasum (Komite Solidaritas untuk Munir) Jhon Muhammad, gugatan perdata ini merupakan rangkaian acara peringatan dua tahun pembunuhan Munir dengan tema Keadilan untuk Munir, Keadilan untuk Semua.

"Kini materi gugatan itu digodok oleh rekan-rekan Munir," ujar aktivis yang akrab disapa Jhonjon. Dia mengatakan setidaknya ada tiga alasan untuk menggugat Garuda. Pertama, mengenai racun arsenik yang bisa masuk ke tubuh Munir.

Sesuai hasil forensik, racun yang menewaskan Munir tidak masuk lewat darah. Racun itu melalui makanan dan minuman dengan dosis tinggi. Di baju Munir juga ditemukan cairan arsenik yang bukan dari muntahan.

Alasan kedua, bagaimana Garuda bisa memperkenankan pegawainya (Polly, Red) mempersilakan Munir pindah ke tempat duduk di kelas bisnis. Padahal, dia memegang tiket ekonomi.

"Ini kelalaian memanager administrasi Garuda. Seandainya Munir tidak pindah, ceritanya pasti lain," lanjut Jhonjon yang juga aktif sebagai Sekjen Tim Penuntasan Kasus Trisakti.

Alasan ketiga adalah proses pertolongan darurat terhadap Munir yang diduga tidak dilakukan secara tepat. "Kami juga mempersoalkan obat-obatan yang ada di pesawat Garuda," lanjut Jhonjon.

Tim legal Kasum, Asfinawati, mengatakan, gugatan tersebut akan berupa material dan immaterial. "Untuk material nilainya Rp 9.000.700.400,00 disesuaikan dengan nomor penerbangan Munir yang 974," katanya. Sedangkan kerugian immaterial masih dihitung. Sebagai penggugat adalah istri Munir, Suciwati.

(Sumber: Jawa Pos, 2 September 2006)

Bacalah dan renungkan wacana di atas!

1. Bagilah kelas Anda menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok membuat bagian portofolio!
2. Adapun tugas untuk bahan diskusi masing-masing kelompok sebagai berikut.

Kelompok I

Menjelaskan kedudukan dan sepak terjang pejuang HAM Munir sebelum meninggal dunia.

Kelompok II

1. Menjelaskan pembunuhan Munir di pesawat tersebut melanggar nilai dan norma apa.
2. Menjelaskan mengapa rekan-rekan Munir siap menggugat Garuda Rp 9 M.

Kelompok III

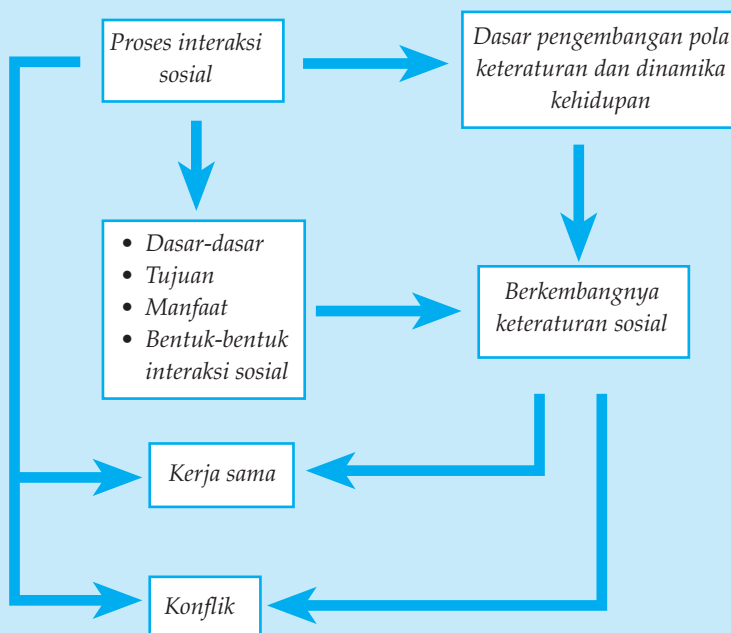
1. Menjelaskan apa yang terjadi apabila di masyarakat tidak ada norma hukum.
2. Menjelaskan mengapa orang lebih taat pada norma hukum dibanding norma kesusilaan.
3. Menjelaskan fungsi norma agama terhadap peristiwa Munir tersebut. Setelah diskusi selesai, kumpulkan lembar portofolio dari hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

PROSES INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN POLA KETERATURAN DAN DINAMIKA KEHIDUPAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian dan tujuan interaksi sosial; mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial, mendeskripsikan berkembangnya keteraturan sosial, dan menjelaskan terjadinya konflik dan kerja sama dalam proses interaksi sosial.

Peta Konsep



Interaksi, yaitu hubungan saling mempengaruhi. Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang dapat menimbulkan pengaruh satu sama lain. Wujud pengaruh dalam interaksi antara lain meniru cara-cara orang lain berpakaian, berbicara, bertingkah laku, berjalan, beraksi, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud *interaksi sosial*, yaitu suatu proses berhubungan dan saling mempengaruhi antara manusia, baik sebagai individu atau kelompok, atau antarindividu dengan kelompok.

Yang dimaksud *tindakan interaksi sosial* adalah langkah-langkah yang diambil oleh orang perorangan atau kelompok yang saling mempengaruhi dalam mengadakan hubungan. Hal-hal yang paling penting dalam interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik. Contoh interaksi yang paling jelas adalah antara *A* dan *B* yang sedang berbicara. *A* berbicara dan *B* mendengarkan. *B* memberikan reaksi terhadap apa yang diucapkan *A*, demikian pula sebaliknya. Proses saling mempengaruhi itu dapat kita pahami dari kata interaksi itu sendiri.

A. INTERAKSI SOSIAL

1. Pengertian

Secara harfiah interaksi berarti tindakan (*action*) yang berbalasan antarindividu atau antarkelompok. Tindakan saling mempengaruhi ini seringkali dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep-konsep.

Jadi, pengertian interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok baik dalam kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian.

Interaksi sosial melibatkan proses-proses sosial yang bermacam-macam, yang menyusun unsur-unsur dinamis dari masyarakat, yaitu proses-proses tingkah laku yang dikaitkan dengan struktur sosial.

Interaksi sosial ini dapat terjadi di pasar, di ladang, dalam rapat, atau di mana saja karena memang di dalam interaksi sosial, lokasi terjadinya tidak penting.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses fundamental dalam masyarakat. Tipe-tipe interaksi itu sangat mempengaruhi ciri-ciri masyarakat, tetapi interaksi itu juga dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang ada di masyarakat.

Ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut.

- a. Dilakukan dua orang dan ada reaksi dari pihak lain.
- b. Adanya kontak sosial dan komunikasi.

- c. Bersifat timbal balik, positif, dan berkesinambungan.
- d. Ada penyesuaian norma dan bentuk-bentuk interaksi sosial.
- e. Pola interaksi sosial terjalin dengan baik harus berdasarkan kebutuhan yang nyata, efektivitas, efisiensi, penyesuaian diri pada kebenaran, penyesuaian pada norma, tidak memaksa mental, dan fisik.

Dalam interaksi sosial menurut **Drs. Haryanto** ada dua hubungan sebagai berikut.

- a. *Tingkat hubungan yang dalam*, yaitu bila interaksi berlangsung terus-menerus dan tidak terbatas, sama-sama memiliki tujuan tertentu.

Contoh: hubungan orang tua dengan anak, kakak dengan adik.

- b. *Tingkat hubungan yang dangkal*, yaitu bila berlangsung hanya saat tertentu dan tidak berkesinambungan.

Contoh: kondektur.



Gambar 3.1

Salah satu tujuan interaksi sosial, yaitu menjalin kerja sama.

(Sumber: Kompas, 8 Agustus 2006)

2. Tujuan dan Dasar-dasar Interaksi Sosial

Proses interaksi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya melalui tatap muka langsung. Secara tidak langsung dapat melalui sarana-sarana komunikasi misalnya surat, radiogram, telepon, dan interlokal.

Tujuan dari interaksi sosial sebagai berikut.

- a. Untuk menjalin hubungan persahabatan.
- b. Untuk menjalin hubungan dalam bidang perdagangan.
- c. Untuk melaksanakan kerja sama yang saling menguntungkan.
- d. Untuk membicarakan dan merundingkan sesuatu masalah yang timbul.
- e. Untuk meniru kebudayaan orang lain yang lebih maju dan lain-lain.

Dasar Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasari oleh faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah atau dalam keadaan yang bergabung.

a. *Faktor Imitasi*

Faktor imitasi dapat mendorong seseorang untuk memusuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, tetapi juga bisa mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, sebab yang ditiru mungkin tindakan-tindakan yang menyimpang.

b. *Faktor Sugesti*

Faktor ini berlangsung kalau seseorang memberi sesuatu pandangan yang berasal dari dirinya, yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti, dapat juga terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi.

c. *Faktor Identifikasi*

Identifikasi, yaitu kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menyamakan dirinya dengan pihak lain. Identifikasi bersifat lebih mendalam daripada imitasi dan sugesti. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun dengan disengaja.

d. *Faktor Simpati*

Simpati, yaitu suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting. Proses simpati akan dapat berkembang jika terdapat saling pengertian pada kedua belah pihak.

3. Pentingnya Kontak Sosial dan Komunikasi Dalam Interaksi Sosial

a. *Kontak Sosial*

Kontak merupakan tahap permulaan dari terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial tersebut dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut.

- 1) Antara orang-perorangan, misalnya kalau anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga.
- 2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya antara partai politik dengan anggotanya.
- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, misalnya dua buah kontraktor saling kerja sama memborong bangunan.

Suatu kontak dapat juga bersifat primer atau sekunder.

- 1) Kontak primer terjadi kalau yang mengadakan hubungan langsung berhadapan dan bertemu muka dengan berjabat tangan, saling tersenyum, dan lain-lain.
- 2) Kontak sekunder terjadi kalau disertai perantara.

b. *Komunikasi*

Komunikasi terjadi kalau seseorang memberi arti pada perlakuan orang lain dengan menyampaikan suatu perasaan. Orang yang bersangkutan lalu menerima dan memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Pentingnya kontak dan komunikasi, yaitu untuk terwujudnya interaksi sosial dan dapat diuji terhadap suatu kehidupan terasing (*isolation*). Adanya kehidupan terasing yang sempurna terjadi, kalau ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain.

Adanya kehidupan terasing dikarenakan secara badaniah mereka memang diasingkan dari hubungan dengan orang lain. Padahal perkembangan jiwa seseorang banyak ditentukan oleh pergaulan dengan orang lain. Apabila seorang anak sejak kecil diasingkan dari pergaulan dengan orang dan berdekatan dengan hewan, misalnya berada di hutan, berakibat kelakuannya mirip dengan hewan. Anak tersebut tak dapat berbicara, perkembangan jiwanya jauh terbelakang. Terasingnya seseorang menurut **Drs. Achmadi** dapat disebabkan:

- 1) karena pengaruh dan perbedaan ras atau suku,
- 2) adanya perbedaan tingkat kebudayaan,
- 3) daerahnya sangat terpencil jauh dari kehidupan,
- 4) pada masyarakat yang berkasta di mana gerak vertikal sangat sulit, dan
- 5) adanya cacat indera, syaraf, lumpuh yang terpaksa mengurung di rumah atau pengasingan.



Gambar 3.2

*Pentingnya kontak sosial dan komunikasi dalam interaksi sosial.
(Sumber: Kompas, 12 Juni 2006)*

4. Interaksi Sosial untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Manusia dan untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya

Manusia dalam hidupnya selalu berhubungan dengan lingkungan alam (fisik) dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik terdiri atas air, tanah, udara, flora, dan fauna. Lingkungan non fisik terdiri atas lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya.

Alam menyediakan segalanya bagi kebutuhan hidup manusia, tetapi alam juga mempunyai keterbatasan. Pada saat manusia belum berkembang sebanyak seperti sekarang, keseimbangan antara kebutuhan manusia dan tersedianya kebutuhan itu boleh dikatakan hampir tidak masalah, namun pada saat mulai terjadi ledakan penduduk, manusia mulai menyadari bahwa alam tidak selamanya dapat menyediakan segala bentuk kebutuhan manusia. Beberapa jenis kebutuhan manusia memang mengalami pembaruan melalui proses daur ulang, namun akibat pengaruh manusia proses tersebut mengalami gangguan keseimbangan. Adanya pencemaran air, tanah, udara, perusakan hutan, dan lain-lain merupakan contoh dari akibat pengaruh manusia yang dapat merusak keseimbangan alam.

Bertambahnya jumlah manusia berarti bertambah pula kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti tempat tinggal, makanan, pekerjaan, transportasi, dan sebagainya. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang pesat juga akan berakibat pada bidang ekonomi, di antaranya pendapatan, kemiskinan, dan kegiatan ekonomi manusia. Demikian pula pertumbuhan penduduk yang pesat juga akan mempengaruhi perubahan budaya manusia di antaranya perubahan pola hidup dari keluarga besar menjadi pola keluarga kecil.

Di samping ada perbedaan tentang jumlah dan macam kebutuhan bagi setiap golongan masyarakat atau negara, juga kebutuhan-kebutuhan yang bersifat universal, yaitu kebutuhan semua orang di seluruh dunia sepanjang hayatnya. Misalnya: makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, olahraga, rasa aman, kebutuhan biologis, dan kebutuhan religius. Bagi masyarakat modern, pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang pokok dan universal, tetapi bagi masyarakat suku terasing (primitif), pendidikan belum merupakan kebutuhan pokok.

Kebutuhan universal tersebut harus terpenuhi. Apabila tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak menguntungkan, misalnya: orang yang lapar kalau tidak segera makan akan pingsan atau sakit; orang sakit kalau tidak segera berobat bisa mati; orang yang tidak memiliki pakaian dan perumahan, kalau tidak segera memperolehnya akan menjadi orang yang tidak terhormat.

Meskipun demikian kebutuhan-kebutuhan manusia itu mempunyai beberapa ciri umum sebagai berikut.

- a. Kebutuhan itu ada yang munculnya disadari dan ada yang tidak disadari.
- b. Kebutuhan satu dengan kebutuhan yang lain itu bervariasi tingkat intensitasnya.

- c. Kebutuhan itu selalu menyebabkan suatu keadaan yang tidak seimbang dan dimanifestasikan dalam perilaku yang terarah.
- d. Kebutuhan itu dapat bersifat saling kompetitif dan selalu berlomba untuk mendapat pemenuhan lebih dahulu.
- e. Kebutuhan itu kemunculannya dapat bersifat periodik dan ada yang bersifat sementara.

Pemenuhan kebutuhan hidup manusia digolongkan dua macam, yaitu kebutuhan yang timbul atau kemunculannya bersumber pada aspek-aspek biologis atau organisme tubuh manusia (sering dikenal kebutuhan hidup mendasar), dan kebutuhan yang timbul karena pergaulan antarmanusia dalam masyarakat. Di bawah ini akan dijelaskan tentang kebutuhan hidup mendasar atau primer, kebutuhan sosial, dan kebutuhan integratif.

a. *Kebutuhan Hidup Mendasar/Primer*

Kebutuhan hidup mendasar ialah kebutuhan manusia yang erat hubungannya dengan kebutuhan jasmani. Kebutuhan hidup mendasar itu, kemunculannya bersumber pada aspek-aspek biologi atau organisme tubuh manusia. Beberapa kebutuhan mendasar misalnya sebagai berikut.

- 1) Makanan/minuman/air
- 2) Istirahat dan kesehatan
- 3) Buang air besar/kecil
- 4) Kebutuhan biologis
- 5) Perlindungan dari cuaca/iklim

b. *Kebutuhan Sosial/Psikologis*

Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang timbul karena pergaulan antarmanusia dalam masyarakat. Sebagian dari kebutuhan sosial itu merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder. Kebutuhan sosial itu meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan akan kegiatan-kegiatan bersama.
- 2) Kebutuhan berkomunikasi.
- 3) Kebutuhan akan keteraturan sosial.
- 4) Kebutuhan akan pendidikan.

c. *Kebutuhan Integratif*

Kebutuhan integratif, yaitu kebutuhan terpadu yang terdiri atas berbagai macam kebutuhan seperti yang telah diterangkan di atas. Pada hakikatnya setiap individu dan masyarakat suatu bangsa pasti memiliki kebutuhan integratif. Masalahnya hanya kuantitasnya saja yang berbeda. Kenyataannya kebutuhan individu masyarakat dari suatu

bangsa itu semakin hari semakin bertambah banyak dan beraneka ragam. Kebutuhan integratif itu muncul dan terpecah dari hakikat manusia sebagai makhluk pemikir dan bermoral, yang fungsinya mengintegrasikan berbagai unsur kebudayaan sebagai sebuah sistem yang mencakup kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan akan adanya prinsip benar dan salah.
- 2) Kebutuhan akan perasaan keyakinan diri.
- 3) Kebutuhan pengungkapan kebersamaan.
- 4) Kebutuhan pengungkapan etika, estetika, dan kebutuhan rekreasi.



Gambar 3.3
Kebutuhan psikologis diperlukan untuk mengasuh anak.
(Sumber: Kompas, 3 Juni 2006)

5. Aturan-aturan dan Cara-cara Beradaptasi Terhadap Lingkungan Alam/ Fisik Sosial dan Budaya

Manusia tidak dapat hidup menyendiri. Dia harus hidup bersama-sama dengan orang lain. Dengan keluarganya, dengan teman-temannya sekampung atau sekota, dan dengan masyarakat. Di samping itu manusia hidupnya harus menyesuaikan terhadap lingkungan baik bersifat alam (fisik), sosial, dan budaya. Bahkan manusia dalam hidupnya harus tahu aturan-aturan dan cara-cara beradaptasi terhadap lingkungan alam (fisik), sosial, dan budaya, yaitu sebagai berikut.

- a. Lingkungan fisik, contohnya iklim, relief, suhu udara, keadaan tanah, keadaan sumber alam, dan tata air.
- b. Lingkungan sosial, contohnya agama, adat-istiadat, kesenian, bahasa, dan hukum adat.
- c. Lingkungan budaya, contohnya kemajuan teknologi, keadaan pendidikan, perkembangan pola kebudayaan, dan sikap mental penduduk.

Kebudayaan yang telah menjadi milik suatu masyarakat pada umumnya berasal dari warisan turun-temurun. Sifat kebudayaan menjadi suatu yang berharga bagi masyarakat. Mereka takut kehilangan karena berlakunya menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Sifat keterbukaan masyarakat untuk menerima sesuatu dari luar tergantung dari kedayagunaan suatu kebudayaan. Apabila masyarakat memandang perlu untuk memperbaiki maka dilakukan perubahan. Misalnya: dahulu di pedesaan orang menumbuk padi dengan lesung, tetapi sekarang lesung diganti dengan mesin penggiling padi. Penduduk menerimanya sebagai perubahan.

Dalam beradaptasi dengan lingkungannya manusia akan mengikuti pola perubahan yang terjadi. Pola perubahan kebudayaan dapat berupa:

a. *Perubahan Struktur Sosial*

Perubahan struktur sosial, yaitu perubahan susunan masyarakat.

Contoh: Bentuk perkawinan calon suami/istri berasal dari satu klan (*endogami*) atau calon suami istri berasal dari luar klannya (*eksogami*). Kemudian bentuk perkawinan berubah menjadi *heterogami*, yaitu perkawinan berdasarkan endogami dan eksogami.

b. *Perubahan Nilai dan Sikap*

Perubahan nilai dan sikap, yaitu perubahan oleh masyarakat terhadap suatu bentuk kebudayaan, misalnya: bentuk kesenian, bentuk kepercayaan, bentuk adat istiadat, dan bentuk-bentuk berbagai barang keperluan.

c. *Perubahan Tidak Direncanakan*

Untuk menanggulangi kebutuhan, masyarakat biasanya melakukan usaha sendiri secara spontan. Usaha yang dilakukan masyarakat itu mengakibatkan perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan. Misalnya: karena pengaruh bangunan rumah di kota, masyarakat desa yang semula berumah bambu menggantinya dengan rumah batu dalam berbagai bentuk.

Kata Kunci

Interaksi sosial merupakan saling mempengaruhi secara dinamis dari kekuatan-kekuatan di mana kontak antarpribadi dan grup menghasilkan perubahan sikap-sikap dan tingkah laku dari partisipan.

Tugas



Kerjakan secara berkelompok! Carilah CD pembelajaran dengan topik "Interaksi Sosial!"!

1. Siapkan alat dan bahan!
 - a. Alat tulis, lembar pengamatan, CD pembelajaran
 - b. TV, VCD, CD player
2. Amatilah tayangan CD pembelajaran tersebut!
Lakukan pengamatan dan isilah lembar pengamatan berikut!

Lembar Pengamatan

No.	Konsep-konsep	Hasil Pengamatan
1.		
2.		
3.		

3. Setelah selesai mengamati CD pembelajaran tersebut lakukan diskusi dengan kelompok Anda!
4. Kumpulkan hasil diskusi tersebut pada guru untuk dinilai!

B. BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL

Perubahan atau perkembangan dalam interaksi sosial merupakan proses sosial dasar dalam masyarakat.

1. Bentuk Interaksi Sosial

Beberapa proses sosial dasar yang merupakan bentuk interaksi sosial menurut **Soerjono Soekanto**, yaitu adanya kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi, dan asimilasi.

a. Kerja Sama/Kooperasi

Kerja sama dirumuskan sebagai bekerja bersama, menuju tujuan bersama. Apabila dua orang atau lebih atau grup bekerja atau bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama maka telah terbentuk koperasi. Dengan demikian jumlah sumbangan interaksi para partisipan kurang penting dalam memahami koperasi sebagai proses sosial.

b. *Persaingan (Kompetisi)*

Persaingan merupakan suatu proses sosial di mana orang seorang atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian dari publik dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

c. *Konflik/Pertikaian/Pertentangan*

Pertikaian ialah suatu proses sosial di mana orang seorang atau kelompok manusia, berusaha memenuhi tujuan dengan jalan memandang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.



Gambar 3.4
Pertikaian mahasiswa.
(Sumber: Kompas, 30 Mei 2006)

d. *Akomodasi*

Akomodasi ini juga disebut sebagai *kooperasi antagonistik*. Dengan demikian, akomodasi dapat dipandang sebagai proses interaksi sosial yang menghasilkan interaksi sosial, atau sebagai suatu jalan keluar untuk mengatasi persaingan dan konflik yang ada.

Akomodasi merupakan suatu proses mengembangkan persetujuan kerja sementara di antara individu atau grup-grup yang sedang berada dalam keadaan konflik.

Ia berkembang bila individu atau grup-grup melihat adanya manfaat untuk bekerja sama walaupun masih ada perbedaan yang menjadi sumber konflik di antara mereka. Akomodasi ini dapat berlangsung dalam jangka panjang atau jangka pendek.

Beberapa bentuk akomodasi antara lain sebagai berikut.

1) Kompromi

Di dalam kompromi, setiap pihak setuju untuk membuat konsesi yang memungkinkan mereka mencapai persetujuan. Hal ini dapat berlanjut sampai semua pihak puas.

2) Arbitrasi

Perselisihan dan konflik antara dua pihak yang sulit diatasi dengan kompromi, sering diatasi dengan arbitrasi. Di sini pihak ketiga, baik yang dipilih dan ditentukan oleh kedua belah pihak, maupun badan yang lebih tinggi dari kedua belah pihak itu diminta bantuannya.

3) Coercion

Coercion, yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh suatu paksaan, di mana salah satu pihak berada dalam keadaan lemah sekali dibandingkan dengan pihak lawan.

4) Conciliation

Conciliation, yaitu suatu usaha untuk memperhatikan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai suatu persetujuan.

5) Stalemate

Stalemate, yaitu suatu akomodasi di mana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang, berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan.

6) Konversi

Dalam bentuk akomodasi ini, satu dari pihak-pihak yang terlibat konflik menerima aspek-aspek tertentu dari pandangan-pandangan pihak yang lain. Konversi ini sering dihubungkan dengan kepercayaan agamawi.

7) Toleransi

Dalam toleransi manusia menerima hak dari setiap orang atau pihak lain untuk berbeda pendapat.

Di sini dibutuhkan saling pengertian. Bentuk akomodasi seperti ini kadang-kadang baru berhasil dengan baik setelah kompromi dan konvensi gagal.

8) Truce

Ini merupakan suatu persetujuan untuk menghentikan interaksi yang bersifat konflik atau persaingan untuk suatu periode waktu yang ditentukan.

9) Displacement

Cara ini berhubungan dengan usaha mengakhiri konflik, dengan mengalihkan perhatian pada objek bersama.

Gillin menguraikan hasil-hasil dari terjadinya suatu proses akomodasi, dengan banyak mengambil contoh dari sejarah.

- a) Akomodasi menyebabkan usaha-usaha untuk sebanyak mungkin menghindarkan diri dari benih-benih yang dapat menyebabkan pertentangan yang baru untuk kepentingan integrasi masyarakat.
- b) Akomodasi juga menahan keinginan-keinginan untuk bersaing yang hanya membuang biaya dan tenaga saja.
- c) Seringkali suatu persaingan dilaksanakan demi keuntungan suatu kelompok tertentu (misalnya golongan produsen) sekalipun menyebabkan kerugian pihak lain (pihak konsumen).
- d) Akomodasi menyebabkan suatu penetapan yang baru dari kedudukan orang perorangan dan kelompok manusia. Pertentangan-pertentangan menyebabkan kedudukan-kedudukan tersebut goyah dan suatu akomodasi akan mengukuhkan kembali kedudukan tersebut.
- e) Akomodasi membuka jalan ke arah asimilasi. Dengan adanya proses asimilasi maka akan saling mengenal pihak-pihak lain sehingga akan lebih mudah untuk saling mendekati, dan akan timbul benih-benih toleransi.
- f) Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda. Hal ini terlihat dengan jelas kalau dua orang misalnya, bersaing untuk menduduki kedudukan sebagai pemimpin suatu partai politik. Di dalam kampanye pemilihan, persaingan dilakukan dengan sengit, tetapi bila salah satu telah terpilih, biasanya yang kalah diajak untuk bekerja sama.
- g) Perubahan dari institusi-institusi sosial supaya sesuai dengan keadaan yang baru.

e. *Asimilasi*

Asimilasi sebagai suatu proses difusi budaya melalui individu-individu dan grup-grup secara budaya menjadi sama. Proses ini terjadi bila dua kebudayaan yang berbeda bertemu dan kebudayaan yang dominan berasimilasi dengan kebudayaan yang lain.

Proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun kadang-kadang bersifat emosional, bertujuan mencapai kesatuan atau paling sedikit suatu integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan.

Kalau seseorang mengadakan asimilasi ke dalam suatu kelompok maka dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompoknya. Dalam proses asimilasi mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan kelompok. Apabila kelompok-kelompok mengadakan asimilasi maka batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu.

Beberapa faktor penghambat asimilasi menurut **Koentjaraningrat** antara lain sebagai berikut.

- 1) Perbedaan-perbedaan fisik.
- 2) Perbedaan ekstrem dalam latar belakang budaya, misalnya diskriminasi ras di Afrika Selatan.
- 3) Prasangka pribadi yang negatif. Misalnya, ada orang tua di Jawa melarang anaknya berpacaran dengan anak luar Jawa karena berprasangka bahwa anak luar Jawa itu pasti akan mempermainkan cinta anak gadisnya.

Beberapa faktor yang mempermudah asimilasi antara lain sebagai berikut.

- 1) Toleransi.
- 2) Suatu sikap yang menghargai orang asing dan kebudayaannya.
- 3) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
- 4) Kesempatan-kesempatan di bidang ekonomi seimbang.
- 5) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa.
- 6) Adanya musuh bersama dari luar.
- 7) Adanya perkawinan campuran (*amalgamation*).

2. Konsensus dan Kontravensi

Adanya lima proses dari interaksi-interaksi sosial tersebut (kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi, dan asimilasi) mempunyai aspek-aspek yang beraneka ragam. Dari lima proses ini maka kerja sama, persaingan, dan konflik dipandang sebagai proses dasar. Selanjutnya ada dua lagi proses interaksi sosial yang hampir sama, yaitu konsensus dan kontravensi.

- a. Konsensus sangat berdekatan dengan kooperasi (kerja sama), tetapi keduanya tetap berbeda.

Konsensus adalah suatu area dari persetujuan di mana istilah kooperasi diletakkan. Konsensus dapat dipandang sebagai suatu permainan yang sama, kedua belah pihak berusaha mendapat keuntungan maksimal, tetapi dipersiapkan untuk memberikan keuntungan-keuntungan kepada yang lain dalam batas-batas yang masuk akal, supaya menghasilkan kepuasan yang relatif. Contoh dari konsensus adalah aliansi di antara negara-negara. Bila anggota-anggota suatu grup berada dalam perbedaan kepentingan yang dapat menjerumuskan kepada perpecahan dari konflik maka konsensus sangat dibutuhkan.

- b. *Kontravensi*, dapat digambarkan sebagai suatu proses sosial yang bentuknya di antara persaingan dan konflik.

Menurut **Drs. Achmadi**, ada tiga tipe umum dari kontravensi, yaitu kontravensi yang menyangkut suatu generasi masyarakat, kontravensi yang menyangkut seks, dan kontravensi parlementer. Ia menunjuk pada grup-grup atau orang perorangan yang berusaha mencegah setiap orang atau grup yang lainnya dari usaha mencapai tujuan terlepas dari apakah ia ingin atau tidak ingin untuk mencapai tujuan itu untuk dirinya sendiri.

Macam-macam kontravensi sebagai berikut.

- 1) Kontravensi yang menyangkut generasi yang terdapat dalam masyarakat, di mana perubahan-perubahan terjadi dengan cepat.

Contoh: Adanya pola-pola hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya yang umumnya bersifat asosiatif, tetapi tidak jarang bahwa dengan meningkatnya usia dan kedewasaan si anak, terjadi suatu sikap keragu-raguan terhadap pendirian orang tua yang telah terikat pada tradisi.

- 2) Kontravensi yang menyangkut bidang seks, pada umumnya menyangkut hubungan suami-istri dalam keluarga dan peranannya dalam masyarakat.
- 3) Kontravensi parlementer, menyangkut hubungan antara golongan mayoritas dengan golongan minoritas dalam masyarakat, baik menyangkut dalam lembaga-lembaga legislatif, keagamaan, lembaga-lembaga pendidikan, dan lain-lain.

Kata Kunci

Dalam masyarakat sosial interaksi itu tidak berlanjut terus. Interaksi selalu mengalami perubahan atau perkembangan mulai dari terjalin hubungan baik sampai hubungan biasa atau bahkan dapat terputus.

Tugas



Lacak Kasus

1. Buatlah kelompok 5 - 7 orang!
2. Lacaklah kasus di bawah ini dengan mencari data dan ungkapkan kasus tersebut menurut pandangan kelompok Anda!
3. Kelompok dibagi tiga
Kelompok I, mencari kasus yang menunjukkan persaingan dan konflik.
Kelompok II, mencari kasus yang menunjukkan *displacement*.
Kelompok III, mencari kasus yang menunjukkan toleransi dan *truce*.
4. Ketiga kasus tersebut dapat dicari melalui peristiwa yang terjadi di sekitar wilayah Anda atau melalui media massa seperti surat kabar dan majalah!
5. Laporkanlah pelacakan tiga kasus tersebut dengan sistematika: judul kasus, tempat kejadian, latar belakang, kronologi kejadian, tindak lanjut, dan kesimpulan!
6. Bahaslah kasus-kasus tersebut per kelompok masing-masing. Buatlah laporan tertulis hasil diskusi dan kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

C. BERKEMBANGNYA KETERATURAN SOSIAL

1. Terbentuknya Masyarakat dan Hasrat Manusia

Telah menjadi kodrat manusia, di mana pun manusia bertempat tinggal di permukaan bumi selalu:

- a. berusaha mempertahankan diri dengan maksud untuk mencapai kelangsungan hidupnya di muka bumi,
- b. berusaha mendapatkan lingkungan yang baik dengan adanya ketertiban, keamanan, dan kebahagiaan.

Untuk mencapai kehendak kodrat tersebut maka manusia hidup bersama-sama dengan manusia lain. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendirian, terlepas dari pergaulan. Memang manusia dapat mengasingkan diri dari sesama manusia, hal itu hanya dapat berlangsung untuk sementara waktu saja. Pengasingan diri tersebut disertai dengan perasaan tertekan dan perasaan yang berat. Seorang ahli filsafat bernama

Aristoteles menjelaskan bahwa manusia disebut *zoon politicon*, artinya manusia itu adalah makhluk yang selalu hidup bermasyarakat. Terbentuknya masyarakat karena adanya berbagai hasrat dari manusia itu sendiri.

Hasrat-hasrat manusia sebagai berikut.

- a. *Hasrat sosial*: hasrat manusia untuk menghubungkan dirinya dengan individu lain atau kelompok lain.
- b. *Hasrat bergaul*: hasrat untuk bergaul atau bergabung dengan orang-orang atau kelompok-kelompok lain.
- c. *Hasrat memberitahukan*: hasrat manusia untuk menyampaikan perasaan-perasaan kepada orang lain.
- d. *Hasrat meniru*: hasrat manusia untuk meniru suatu gejala, baik secara diam-diam atau secara terang-terangan untuk sebagian atau keseluruhan.
- e. *Hasrat berjuang*: hasrat manusia untuk mengalahkan lawan atau berjuang untuk mempertahankan hidupnya.
- f. *Hasrat untuk mendapatkan kebebasan*: hasrat manusia untuk menghindarkan diri dari paksaan atau tekanan-tekanan.
- g. *Hasrat naluriah*: hasrat manusia untuk melanjutkan keturunan.
- h. *Hasrat bersatu*: hasrat bersatu dengan lainnya agar tercipta kekuatan bersama, sebab adanya kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah. Adanya kesamaan keturunan, kesamaan keyakinan, dan lain-lain menyebabkan timbulnya masyarakat.

2. Perlunya Keteraturan Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat

Manusia dalam hidup bermasyarakat selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar terjadi keserasian yang memberikan kepuasan hidupnya. Sebagai anggota masyarakat manusia berhadapan dengan lingkungan alam seperti iklim, tanah, dan sumber alam. Manusia juga berhadapan dengan lingkungannya yang berwujud manusia juga. Ia berhadapan dengan sesama manusia yang masing-masing mempunyai kemerdekaan pribadi: kehendak, keinginan, perasaan, dan sifat yang berbeda-beda. Kehidupan masyarakat perlu keteraturan sosial agar terjadi hubungan selaras antar-interaksi sosial. Adanya keteraturan sosial itulah yang membawa kenikmatan dalam berhubungan dengan lingkungannya. Keteraturan sosial bagi manusia tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup lama. Hanya dengan hidup teratur maka proses sosial akan berjalan wajar. Contoh keteraturan sosial tersebut, misalnya sejak kecil kehidupan manusia sehari-hari memerlukan keteraturan seperti tidur teratur, mandi teratur, makan teratur, duduk teratur, bicara teratur, dan sebagainya.

Selanjutnya setelah terjadi proses sosial, nilai-nilai yang selalu dibawa itu mulai tertanam dan melembaga dalam proses sosial tadi. Kalau diterima masyarakat maka nilai-nilai tersebut akan berubah statusnya menjadi "nilai-nilai sosial" yang selanjutnya dijadikan pedoman dan ditaati oleh para anggota warga masyarakat.

Kalau sikap dan perasaan tentang nilai-nilai sosial itu sudah menumbuhkan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan maka nilai tersebut sudah menjadi "sistem nilai sosial". Oleh karena itu, seseorang dapat pula mengembangkan sendiri sikap dan perasaan di luar lingkup sistem nilai-nilai sosial terhadap sesuatu yang dianggap baik, yang disukai atau tidak disukai berdasarkan pandangan dan selera pribadi masing-masing. Nilai yang ditentukan oleh selera pribadi masing-masing tersebut disebut *nilai individual*. Nilai individual bersifat subjektif dan memiliki ruang yang terbatas. Pada prinsipnya nilai individual dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan-keputusan secara individual. Kadang-kadang nilai individual itu bertentangan atau menyimpang dengan nilai sosial yang mempunyai sifat lebih objektif, namun di pihak lain antara nilai-nilai tersebut saling menyesuaikan. Keteraturan-keteraturan dalam kehidupan dituntut adanya tertib sosial, dan keajegan atau kemampuan pola-pola tingkah laku dari seluruh masyarakat yang berinteraksi.

Selain nilai maka supaya terjadi tertib sosial perlu diciptakan norma-norma di dalam masyarakat. Pada mulanya norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja, tetapi lama-kelamaan norma-norma tersebut dibuat secara sadar. Contoh pada zaman dahulu jual beli lewat seorang perantara tidak harus diberi keuntungan. Akan tetapi lama kelamaan menjadi kebiasaan bahwa perantara atau yang dikenal dengan peraturan makelar harus mendapat bagian sebagai balas jasa. Di dalam masyarakat norma-norma yang ada mempunyai kekuatan-kekuatan mengikat yang berbeda-beda, akan tetapi norma-norma tersebut memiliki sanksi, apabila terjadi pelanggaran norma.

Di masyarakat, dengan adanya norma-norma tersebut bermanfaat untuk mendukung dan menopang nilai-nilai dan pola kehidupan yang berlaku di masyarakat. Artinya untuk mendukung tercapainya nilai-nilai dan pola kehidupan yang dianut diperlukan aturan-aturan berlaku yang disebut norma yang dilengkapi sanksi-sanksi.

Di samping norma-norma sebagai aturan-aturan untuk berperilaku, tujuan dengan adanya norma dalam masyarakat tersebut, yaitu untuk memelihara ketertiban dan perdamaian di antara orang-orang yang memiliki kepentingan yang berlainan sehingga satu dengan yang lain akan saling hormat-menghormati terhadap kepentingan masing-masing. Dengan adanya norma di masyarakat maka manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, tidak dapat bertindak bebas sesuka hatinya.

Kata Kunci

Selain keteraturan atau tertib sosial, setiap individu dalam melaksanakan aktivitas sosialnya selalu berdasarkan serta berpedoman pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut akan mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia baik secara perorangan, kelompok, maupun terhadap masyarakat luas.

Tugas



Tugas Individu

Jelaskan pendapat Anda apa keuntungan hidup bermasyarakat? Masyarakat Indonesia adalah majemuk, bagaimanakah supaya terjadi kerukunan dan ketenangan?

Tugas Kelompok

Carilah artikel dari surat kabar yang berisi tentang berkembangnya keteraturan sosial. Kemudian pikirkan untuk memecahkan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Tidak berkembangnya keteraturan sosial pada masyarakat
2. Berkembangnya keteraturan sosial pada masyarakat

Diskusikan masalah tersebut di depan kelas. Kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

D. TERJADINYA KONFLIK DAN KERJA SAMA DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL

Manusia dalam berinteraksi sosial akan terjadi suatu keadaan yang disebut *situasi sosial*. Di samping itu juga terdapat rangkaian proses-proses yang tidak ada batasnya terdiri atas penyatuan dan perikatan yang disebut *suasana sosial*. Ada pula interaksi sosial yang disebut *asosiatif* dan ada pula yang disebut *disasosiatif*.

Asosiatif adalah suatu kehidupan di mana pihak-pihak yang berhubungan dalam tingkat yang sejajar saling ketergantungan, koordinasi, dan kerja sama.

Kehidupan asosiatif di masyarakat dengan kekuatan seimbang akan terjadi suatu kerja sama sehingga akan tercipta kehidupan demokratis, sedangkan kehidupan asosiatif yang tidak seimbang akan mengubah keadaan demokratis menjadi diktator atau otokrasi.

Kehidupan disosiatif di masyarakat dengan hikmat yang tidak seimbang jelas akan tampak, siapa yang kuat pasti akan menang dan siapa yang lemah akan kalah.

Interaksi sosial di masyarakat merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antarorang perorang, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorang dengan kelompoknya.

Yang dimaksud bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu bentuk-bentuk yang tampak apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia, mengadakan hubungan satu sama lainnya. Dalam hubungan orang perorang atau kelompok kemungkinan terjadi kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan dapat pula terjadi pertentangan (pertikaian) atau konflik. Baik kerja sama, persaingan, dan pertentangan termasuk bentuk-bentuk interaksi sosial.

1. Terjadinya Konflik/Pertikaian/Pertentangan Dalam Proses Interaksi Sosial

Pertentangan atau konflik adalah proses sosial, di mana orang perorang atau kelompok manusia berusaha mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan, dengan menggunakan ancaman atau kekerasan.

Dalam pertikaian unsur perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada sehingga masing-masing pihak berusaha saling menghancurkan.

a. Sebab-sebab Terjadinya Pertikaian

- 1) Adanya perbedaan pendirian dan perasaan orang seorang yang semakin tajam sehingga timbul bentrokan perseorangan.
- 2) Adanya perubahan-perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya disorganisasi dan perbedaan pendirian mengenai reorganisasi dari sistem nilai-nilai baru.
- 3) Adanya perbedaan kebudayaan yang mempengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan. Hal ini akan menimbulkan pertentangan kelompok.
- 4) Adanya bentrokan mengenai kepentingan-kepentingan, baik perseorangan maupun kelompok, misalnya: kepentingan ekonomi, sosial, politik, ketertiban, dan keamanan.

Contoh: Pertikaian antara buruh dan majikan.

Suatu masyarakat biasanya mempunyai alat-alat tertentu untuk menyalurkan benih-benih pertikaian yang disebut *safety valve institutions*. Di dalam alat-alat ini disediakan objek-objek tertentu yang dapat mengalihkan pertikaian kepada pihak yang bertikai agar perhatian tersebut dapat tersalurkan ke arah lain.

b. *Bentuk-bentuk Pertentangan*

Menurut **Achmadi** ada lima bentuk-bentuk pertentangan, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Pertentangan pribadi*, yaitu pertentangan yang terjadi di antara orang seorang karena masalah-masalah pribadi.
- 2) *Pertentangan politik*, yaitu pertentangan antarpolitis karena perbedaan ideologi, asas perjuangan, dan cita-cita politik masing-masing.
- 3) *Pertentangan rasial*, yaitu pertentangan kelompok ras yang berbeda karena kepentingan dan kebudayaan yang saling bertabrakan. Misalnya: terjadinya diskriminasi ras di Amerika Serikat dan Afrika Selatan.
- 4) *Pertentangan antarkelas sosial*, yang disebabkan munculnya perbedaan-perbedaan kepentingan, misalnya antara buruh dan majikan.
- 5) Pertentangan yang bersifat internasional, yaitu pertentangan yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan-perbedaan kepentingan masing-masing.

Contoh: Pertikaian Kaum Hizbullah di Libanon dengan Israel yang melibatkan beberapa negara besar.



Gambar 3.5

Roket Israel meledak di pinggiran kota Beirut kemarin. Hizbullah segera membalas.

(Sumber: Jawa Pos, 5 Agustus 2006)

c. *Akibat-akibat dari Bentuk Konflik Atau Adanya Pertentangan*

- 1) Tambahnya solidaritas dari *in-group*. Jika suatu kelompok yang semula tidak kompak, tetapi kalau ada kelompok lain yang mengancamnya maka solidaritas mereka akan lebih baik.
- 2) Jika pertentangan itu terjadi antarwarga dalam satu kelompok maka keutuhan kelompok itu akan goyah.
- 3) Hancurnya harta benda atau jatuhnya korban manusia pada kedua belah pihak yang berperang.

- 4) Bila kekuatan kedua kelompok itu seimbang, bisa timbul akomodasi, tetapi bila tidak seimbang, yang lebih kuat akan mendominasi, sedangkan yang lemah akan takluk kepada yang menang.
- 5) Berubahnya kepribadian. Kalau pertentangan terjadi antara dua kelompok yang berlainan, misalnya Jepang dan Amerika pada tahun 1942 maka orang seorang akan mengidentifikasikan dirinya dengan satu kelompok saja, lalu menghadapi kelompok lain yang dianggap sebagai lawan.

2. Terjadinya Kerja Sama Dalam Proses Interaksi Sosial

Yang dimaksud kerja sama di sini adalah kerja sama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Kerja sama timbul kalau orang-orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama. Pada masyarakat Indonesia bentuk kerja sama telah dikenal sejak zaman purba, terkenal dengan nama gotong royong. Manusia dalam kehidupan sosial, sejak kecil sudah ditanamkan pola perilaku untuk hidup rukun dengan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hal ini didasarkan pada pandangan hidup, bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain. Dengan semangat gotong royong, sering kali diterapkan untuk mengusahakan kepentingan umum. Suatu bentuk kerja sama akan berkembang, kalau orang yang terlibat dalam interaksi dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama disertai kesadaran, bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semuanya. Di samping itu harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang diterima.

Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama, ada beberapa bentuk kerja sama.

a. *Bargaining*

Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.

b. *Cooperation*

Cooperation, yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi. Hal itu merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

c. *Coalition (Koalisi)*

Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Pada mulanya koalisi memang mengalami kegoncangan-kegoncangan sebab asas dan sifat organisasinya berbeda-beda. Akan tetapi karena diikat oleh tujuan yang sama maka gerak langkah koalisi itu kooperatif.

d. *Joint Venture*

Joint venture, yaitu bentuk kerja sama yang bergerak dalam perusahaan proyek-proyek tertentu. Keuntungannya dibagi menjadi proporsi yang sudah disepakati bersama. Misalnya: joint venture antara Indonesia dengan PT. Caltex Amerika Serikat dalam proyek pengeboran minyak bumi.

3. Terjadinya Persaingan (*Competition*) Dalam Proses Interaksi Sosial

Persaingan terjadi ketika orang perorangan atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu, dengan cara menarik perhatian publik tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Ada dua macam tipe persaingan, yaitu sebagai berikut.

- a. *Persaingan yang bersifat pribadi*, yaitu persaingan masing-masing orang secara langsung bersaing, misalnya untuk memperoleh kedudukan tertentu dalam organisasi.
- b. *Persaingan yang bersifat kelompok*, yaitu persaingan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Misalnya dua kelompok perusahaan yang bersaing untuk memperebutkan mendapatkan monopoli pemasaran di suatu wilayah tertentu.

a. *Bentuk-bentuk Persaingan*

Ada beberapa bentuk persaingan, yaitu sebagai berikut.

1) Persaingan di Bidang Ekonomi

Ditinjau dari persaingan di bidang ekonomi, persaingan timbul karena terbatasnya penawaran dibandingkan dengan permintaan. *Persaingan* adalah salah satu cara untuk memilih produsen-produsen yang baik. Bagi masyarakat sebagai keseluruhan persaingan ini membawa keuntungan sebab produsen-produsen yang terbaik memenangkan persaingan dengan cara memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang lebih baik mutunya, dengan harga yang cukup rendah.

2) Persaingan untuk Mencapai Suatu Kedudukan Tertentu Dalam Masyarakat

Dalam diri seseorang maupun dalam kelompok manusia terdapat keinginan-keinginan yang diakui sebagai seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan tersebut. Keinginan tersebut dapat terarah pada suatu persamaan derajat, kedudukan, dan peranan dengan pihak lain atau lebih tinggi daripada itu.

3) Persaingan Dalam Bidang Kebudayaan

Persaingan dalam bidang kebudayaan misalnya pada waktu orang-orang Barat berdagang di pelabuhan Jepang maka para pendeta-agama Kristen berusaha untuk menyebarkan agama tersebut di Jepang. Hal yang sama juga terjadi sewaktu kebudayaan Barat, yang mula-mula dibawa oleh orang-orang Belanda pada akhir abad

ke-15, berhadapan dengan kebudayaan Indonesia. Persaingan dalam bidang kebudayaan dapat menyangkut misalnya bidang keagamaan, institusi sosial, dan lain-lain.

4) Persaingan Karena Perbedaan Ras

Persaingan karena perbedaan ras juga merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Perbedaan ras karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, corak rambut, dan sebagainya hanya merupakan suatu perlambang dari suatu kesadaran dan sikap atas perbedaan dalam kebudayaan. Hal ini disebabkan karena ciri-ciri badaniah lebih mudah terlihat daripada unsur-unsur kebudayaan lain.

b. *Fungsi-fungsi Persaingan*

Fungsi-fungsi persaingan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Persaingan mempunyai fungsi sebagai suatu proses sosial dan membentuk interaksi dalam masyarakat. Ia menyusun suatu cara pembagian atau distribusi komoditi yang terbatas dalam masyarakat.
- 2) Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat menuntut pengaturan tingkah laku individu supaya terjadi persaingan yang sehat. Hal ini disebabkan karena persaingan yang tidak diatur, akan mengarah kepada konflik yang merugikan.
- 3) Persaingan dapat mendorong dan merangsang individu dan grup untuk lebih maju. Dalam bidang niaga, persaingan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja.
- 4) Persaingan dapat mempunyai daya rangsang dan daya dorong yang terbatas. Orang yang telah memutuskan untuk tidak mau terlibat dalam usaha yang berdasarkan persaingan, tidak dapat dirangsang lagi untuk masuk ke dalam persaingan.

Kata Kunci

Kehidupan manusia di muka bumi ini, baik perorangan maupun kelompok berbeda-beda. Apabila perbedaan-perbedaan yang ada dipertajam, akan timbul pertentangan (konflik).

Tugas



Tugas Individu

Buatlah kliping hal-hal yang berhubungan dengan konflik. Setiap kliping beri kesimpulan menurut pendapat Anda!

Tugas Kelompok

Bekerjalah dalam kelompok kecil beranggotakan 5 - 7 orang. Lakukan pengamatan lapangan di pemukiman kumuh yang sering terjadi konflik!

1. Catatlah aktivitas mereka, mata pencahariannya, dan kondisi tempat tinggalnya!
2. Analisislah apakah mereka tergolong miskin. Berikan beberapa alternatif pemikiran untuk mengatasi kemiskinan!
3. Analisislah faktor apa yang sering menyebabkan konflik, bagaimana pengatasannya?

Diskusikan hasil pengamatan masing-masing kelompok. Kumpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

Rangkuman



Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan dan saling mempengaruhi antara manusia, baik sebagai individu atau kelompok, atau antarindividu dengan kelompok. Suatu proses interaksi sosial dapat berlangsung berdasarkan pada beberapa faktor, seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Kontak sosial merupakan tahap permulaan dari terjadinya interaksi sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial antara lain kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi, dan asimilasi.

Setiap individu di masyarakat memiliki berbagai kedudukan sesuai dengan kelompok di mana ia berada. Misalnya seorang pemuda, ia dapat memiliki kedudukan sebagai anak, pelajar, anggota pengurus OSIS, warga desa, anggota kesebelasan, dan organisasi lainnya.

Semenjak manusia dilahirkan di dunia, ia telah memiliki naluri untuk bergaul dengan sesamanya. Hubungan dengan sesamanya, merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia. Manusia tidak dapat hidup menyendiri. Dia harus hidup bersama-sama dengan orang lain, dengan keluarganya, teman-temannya, dan masyarakat. Di samping itu, manusia dalam hidupnya harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan, baik alam, sosial, dan budaya.

1. Lingkungan fisik, misalnya iklim, relief, suhu udara, keadaan tanah, keadaan sumber alam, dan tata air.
2. Lingkungan sosial, misalnya agama, adat istiadat, kesenian, bahasa, dan hukum adat.
3. Lingkungan budaya, misalnya kemajuan teknologi, keadaan pendidikan, perkembangan pola kebudayaan, dan sikap mental penduduk.

Dalam beradaptasi dengan lingkungannya manusia akan mengikuti pola perubahan yang terjadi, di antaranya sebagai berikut.

1. *Perubahan struktur sosial* adalah perubahan yang terdapat pada susunan masyarakat, misalnya bentuk perkawinan calon suami/istri berasal dari luar klannya (eksogami). Bentuk perkawinan tersebut kemudian berubah menjadi heterogami.
2. *Perubahan nilai dan sikap* adalah perubahan oleh masyarakat terhadap suatu bentuk kebudayaan, misalnya bentuk perkawinan dan bentuk kepercayaan.
3. *Perubahan yang tidak direncanakan.*

Untuk menanggulangi kebutuhan, masyarakat biasanya melakukan usaha sendiri secara spontan. Usaha yang dilakukan masyarakat dapat mengakibatkan perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan.

PELATIHAN BAB 3

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Tindakan berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat karena melalui tindakan, seseorang dapat
 - a. berhubungan dengan orang lain
 - b. menyenangkan orang lain
 - c. mencari kebutuhan ekonominya
 - d. belajar dengan baik
 - e. menjadi warga masyarakat
2. Interaksi sosial ditandai oleh adanya
 - a. kerja sama antarkelompok
 - b. hubungan sosial yang dinamis di antara masyarakat
 - c. pertikaian antarkelompok
 - d. komunikasi antar-individu
 - e. tindakan sosial dengan tujuan tertentu
3. Bila interaksi sosial terjadi maka secara otomatis sudah berlangsung tindakan sosial karena
 - a. manusia berhubungan melalui komunikasi
 - b. manusia berhubungan melalui interaksi
 - c. interaksi sosial dan hubungan sosial tidak dapat dipisahkan
 - d. hubungan sosial terjadi akibat tindakan individu-individu
 - e. interaksi sosial merupakan dasar dari tindakan sosial
4. Hidup bersama antara sesama manusia sangat diperlukan karena
 - a. manusia memerlukan kasih sayang
 - b. manusia adalah makhluk berbudaya
 - c. manusia selalu ingin bergaul
 - d. masyarakat adalah kumpulan manusia
 - e. manusia memiliki keterbatasan dan naluri untuk bergaul
5. Dua orang bertemu, namun mereka tidak dapat menjalankan hubungan komunikasi dan kontak maka dalam hal ini
 - a. tidak terjadi saling pengertian
 - b. tidak terjadi hubungan sosial atau interaksi sosial
 - c. mereka bisu
 - d. tidak terjadi keinginan untuk bergaul
 - e. sudah terjadi hubungan atau interaksi sosial
6. Di dalam kehidupan sosial, manusia dituntut melakukan interaksi sosial berdasarkan
 - a. keinginan sendiri
 - b. kemauan dan kemampuan seseorang
 - c. status ekonomi seseorang
 - d. kedudukan dan peranan yang dimilikinya
 - e. kedudukan keluarga seseorang

7. Syarat terjadinya interaksi sosial antara lain adanya komunikasi karena melalui komunikasi seseorang dapat
 - a. memberikan tafsiran tentang pribadi orang lain
 - b. memberikan dorongan emosional
 - c. menimbulkan hubungan yang romantis
 - d. menimbulkan pertentangan
 - e. menimbulkan saling pengertian antar-individu
8. Komunikasi dapat menghasilkan kerja sama apabila
 - a. semua pihak saling diuntungkan
 - b. terjadi pergaulan
 - c. terdapat sikap saling memahami maksud dan tujuan
 - d. tidak terjadi bentrok
 - e. masing-masing pihak mementingkan orang lain
9. Kekuatan kedua kelompok yang seimbang dalam suatu konflik bisa menimbulkan
 - a. dominasi
 - b. akomodasi
 - c. solidaritas
 - d. perubahan kepribadian
 - e. perpecahan
10. Imitasi atau peniruan merupakan proses interaksi sosial karena dapat
 - a. memaksa seseorang meniru orang lain
 - b. memahami lingkungan sosial
 - c. mengakibatkan kepatuhan terhadap orang tua
 - d. menimbulkan sikap sopan santun
 - e. mendorong seseorang untuk mematuhi nilai dan norma sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud interaksi sosial! Sebutkan ciri-cirinya!
2. Sebutkan tujuan interaksi sosial!
3. Jelaskan pentingnya kontak sosial dan komunikasi!
4. Sebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial!
5. Jelaskan yang dimaksud norma dan berikan contohnya!
6. Jelaskan yang dimaksud sugesti!
7. Jelaskan sebab terasingnya seseorang!
8. Sebutkan aturan-aturan dalam beradaptasi agar berhasil!
9. Jelaskan yang dimaksud:
 - a. Bargaining
 - b. Konflik
 - c. Akomodasi
 - d. Displacement
10. Jelaskan yang dimaksud:
 - a. Kontravensi
 - b. Asimilasi
 - c. *Truce*

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Jelaskan apakah di kelas Anda pernah terjadi konflik! Jelaskan penyebabnya dan bagaimana mengatasinya!
2. Berilah penjelasan rumusan istilah/ masalah berikut!
 - a. Dasar-dasar interaksi sosial
 - b. Bentuk-bentuk kontak sosial
 - c. Penyebab terasingnya manusia
 - d. Contoh kebutuhan mendasar manusia
3. Buatlah skema pengelompokan macam-macam kebutuhan manusia!
4. Coba jelaskan!
 - a. Sebab-sebab terjadinya konflik dalam proses interaksi sosial
 - b. Bentuk-bentuk pertentangan
 - c. Akibat dari bentuk konflik
5. Coba jelaskan!
 - a. Sebab-sebab terjadinya persaingan dalam proses interaksi sosial
 - b. Fungsi dari persaingan di masyarakat

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

Bacalah dan renungkan wacana berikut!

Ribuan orang korban lumpur Lapindo Brantas terlibat bentrok dengan aparat keamanan di depan Pendapa Kabupaten Sidoarjo, Senin (4/9) **Sidoarjo (Espos)**

Bentrokan dipicu upaya warga menuntut jaminan keamanan kepada pemerintah agar desa mereka terbebas dari ancaman lumpur panas. Massa datang dengan mengendarai motor dan mobil. Mereka melempari polisi dengan batu dan kayu karena aparat menghalangi saat mereka hendak masuk Kantor Bupati Sidoarjo.

Warga datang dari Desa Keboguyang, Permisan, Glagaharum, Plumpon, dan Sentul. "Kami minta tanggul ditinggikan dan diperkuat," ujar Suprawito, salah satu warga sebagaimana dikutip dari Tempointeraktif.com.

Lemparan batu tersebut mengenai salah seorang aparat. Akibatnya, darah mengucur dari bawah mata sehingga aparat itu langsung mendapat pertolongan. Lantaran tidak terima rekan mereka menjadi korban, seratus aparat yang dilengkapi tameng dan tongkat pun langsung merangsek maju dan memukul warga dengan tongkat.

Melihat warga yang berada di barisan depan dipukuli aparat, warga lain mundur dan yang berada di belakang pun membabi buta melempari aparat dengan batu. Lantaran dihujani batu, aparat kemudian mundur.

Melihat gelagat itu, seorang polisi memberikan peringatan dan menenangkan warga yang marah. "Sampai terjadi anarkis lagi kami tidak segan-segan membubarkan paksa," kata salah seorang polisi memberi peringatan.

Atas peringatan itu, warga menahan diri. Perwakilan warga akhirnya diperbolehkan masuk ke pendapa Pemkab untuk bernegosiasi dengan Bupati Sidoarjo Win Hendrarsa dan perwakilan dari Lapindo.

Luapan kemarahan dilontarkan warga karena lumpur Lapindo telah meluas ke desa mereka. "Ayo Lapindo bertanggung jawab. Jangan Sengsarakan rakyat," teriak salah seorang warga.

Selain itu, warga korban lumpur mengultimatum Lapindo Brantas 7 x 24 jam untuk menyelesaikan bencana lumpur.

(Sumber: Solopos, 5 September 2006)

1. Bagilah kelas Anda menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok membuat satu bagian portofolio!
2. Adapun tugas masing-masing kelompok sebagai berikut.
Kelompok I
 - a. Jelaskan mengapa terjadi bentrokan di pendapa Kabupaten Sidoarjo!
 - b. Jelaskan sebab dan akibat terjadinya banjir lumpur tersebut!
Kelompok II
 - a. Jelaskan mengapa di kota-kota lebih sering muncul konflik dibanding pada masyarakat desa!
 - b. Apakah bahayanya bila konflik tidak dikendalikan?
 - c. Jelaskan kondisi nilai dan norma di masyarakat terpencil!
 - d. Jelaskan bagaimana terbentuknya masyarakat!
Kelompok III
Jelaskan alternatif cara mengatasi bencana lumpur panas di Porong Sidoarjo tersebut!
3. Laporkan hasil kelompok portofolio tersebut bergantian di depan kelas!
4. Serahkan hasil tugas portofolio kepada guru untuk dinilai!

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Tipe solidaritas yang didasarkan pada persamaan adalah disebut solidaritas
 - a. mekanis
 - b. organis
 - c. anorganis
 - d. metafisis
 - e. superorganis
2. Pembagian kerja yang berkembang pada masyarakat tidak menyebabkan disintegrasi masyarakat, tetapi justru meningkatkan solidaritas. Pernyataan ini dikemukakan oleh
 - a. Karl Marx
 - b. Max Weber
 - c. Emile Durkheim
 - d. Herbert Spencer
 - e. Auguste Comte
3. Cara-cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan individu tersebut adalah
 - a. fakta sosial
 - b. masalah-masalah sosial
 - c. khayalan sosiologis
 - d. tindakan sosial
 - e. problema sosial
4. Berikut ini yang termasuk contoh tindakan sosial adalah
 - a. memasak kue
 - b. bertapa atau semadi
 - c. sembahyang
 - d. menyanyi di pesta
 - e. tabrakan antarpengendara sepeda
5. Fenomena yang muncul sebagai dampak dari kesenjangan sosial antara kaum buruh dan pengusaha pada akhir abad pertengahan adalah
 - a. pengangguran
 - b. kemiskinan
 - c. pertentangan kelas
 - d. pertumbuhan kota-kota
 - e. urbanisasi

6. Kontravensi parlementer menyangkut hubungan antara golongan
 - a. minoritas dengan minoritas
 - b. mayoritas dengan minoritas
 - c. mayoritas dengan mayoritas
 - d. individu dengan masyarakat
 - e. individu dengan individu
7. Hasrat manusia untuk melanjutkan keturunan disebut hasrat
 - a. bergaul
 - b. meniru
 - c. berjuang
 - d. naluriah
 - e. bersatu
8. Bentuk gotong-royong, tolong-menolong tanpa pamrih, misalnya
 - a. membantu orang yang mengalami musibah
 - b. membantu orang memetik hasil pertaniannya
 - c. membantu orang menyelenggarakan pesta
 - d. kerja sama atas perintah atasan
 - e. kerja sama atas dasar imbalan
9. Suatu interaksi terjadi pertama-tama didahului oleh kontak dan diikuti dengan
 - a. sugesti
 - b. orientasi
 - c. imitasi
 - d. komunikasi
 - e. isolasi
10. Hadi mengirim surat kepada gadis pujaannya melalui Tono. Perilaku ini merupakan
 - a. kontak primer
 - b. kontak primer langsung
 - c. kontak sekunder
 - d. kontak sekunder langsung
 - e. komunikasi langsung

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

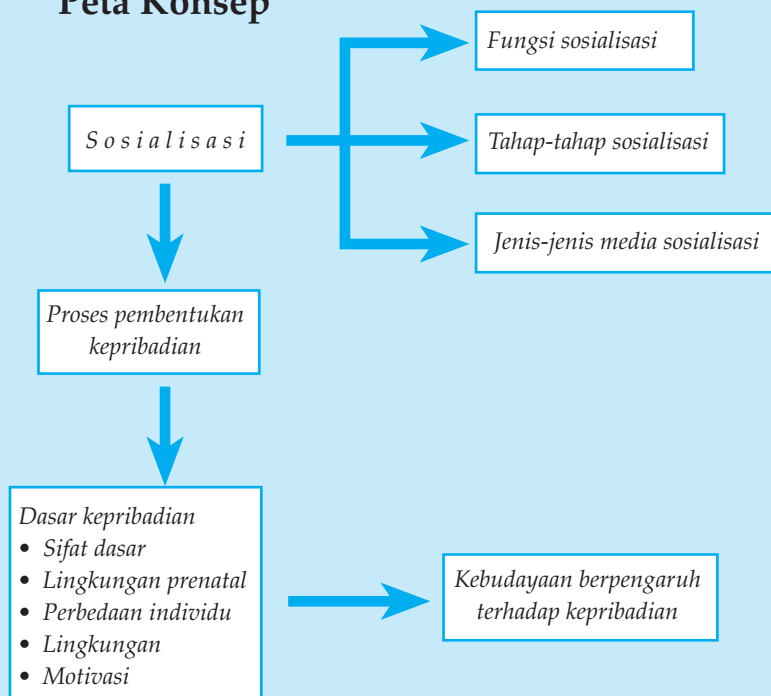
1. Jelaskan cakupan struktur sosial dalam kehidupan bermasyarakat!
2. Jelaskan posisi sosiologi dalam kaitannya dengan globalisasi!
3. Jelaskan fungsi nilai sosial dalam masyarakat!
4. Jelaskan normalisasi atau tertib sosial dalam suatu masyarakat!
5. Jelaskan dampak yang timbul apabila kebutuhan universal tidak terpenuhi!

SOSIALISASI SEBAGAI PROSES DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian sosialisasi dan pembentukan kepribadian; mendeskripsikan perkembangan manusia sebagai makhluk yang berkepribadian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor; mengidentifikasi jenis-jenis media sosialisasi dan peranan masing-masing; menyebutkan berbagai metode yang dipergunakan oleh masyarakat dalam mempengaruhi proses sosialisasi anak; dan mendeskripsikan kepribadian suatu individu yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam sistem budaya dan sistem sosial.

Peta Konsep



Sosialisasi adalah suatu proses sosial yang terjadi apabila seseorang mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. **Peter L. Berger**, sosiolog dari Amerika Serikat menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses pada seorang anak yang sedang belajar menjadi anggota masyarakat. Adapun yang dipelajari dalam proses sosialisasi adalah peranan pola hidup dalam masyarakat yang sesuai dengan nilai dan norma ataupun kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, anak itu dapat menjadi anggota masyarakat. Ia akan dapat menyelaraskan dirinya dengan lingkungan masyarakatnya.

Sosialisasi merupakan proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing. Dengan proses itu, individu akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing dan kebudayaan suatu masyarakat.

Tujuan sosialisasi sebagai berikut.

1. Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien.
3. Membuat seseorang mampu mengembalikan fungsi-fungsi melalui latihan introspeksi yang tepat.
4. Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat.

Di samping proses sosialisasi masyarakat juga terjadi proses enkulturasi atau proses pembudayaan, yaitu mempelajari kebudayaan sendiri dengan cara mempelajari adat istiadat, bahasa, seni, agama, dan kepercayaan yang hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakat.

Proses sosialisasi dan enkulturasi berlangsung dari generasi tua ke generasi muda melalui tahapan tertentu. Misalnya, seorang anak mempelajari kehidupan dimulai dari lingkungan keluarganya, meluas ke tetangga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

A. SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan. Biasanya sosialisasi itu berangkai dengan kepribadian dan kebudayaan. Manusia adalah makhluk sosial, hampir semua kegiatannya dilakukan bersama dengan manusia lainnya.

Manusia sejak lahir mempunyai hasrat sosial sebagai berikut.

- a. Hasrat menyatu dengan masyarakat atau manusia lain yang berbeda di sekitarnya.
- b. Hasrat menyatu dengan lingkungan alam di sekitarnya.

Untuk menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, manusia menggunakan akal dengan membentuk kelompok-kelompok sosial supaya dapat bekerja sama mencapai sesuatu yang diinginkannya. Misalnya menangkap ikan di sungai, berburu di hutan, membuat rumah, membuat peralatan hidup, mengerjakan tanah pertanian, dan lain-lain.

2. Pembentukan Kepribadian

Proses perkembangan manusia, sebagai manusia yang berkepribadian atau makhluk sosial itu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut **F.G. Robbins** ada lima faktor yang menjadi dasar kepribadian itu, antara lain:

a. *Sifat Dasar*

Sifat dasar, merupakan keseluruhan potensi-potensi yang diwarisi oleh seseorang dari ayah dan ibunya. Sifat dasar tersebut terbentuk pada saat konsepsi, yaitu saat terjadi hubungan suami/istri. Sifat dasar yang masih merupakan potensi-potensi juga dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

b. *Lingkungan Prenatal*

Lingkungan prenatal, merupakan lingkungan dalam kandungan ibu. Sel telur yang telah dibuahi pada saat terjadi hubungan suami/istri itu berkembang sebagai embrio dalam lingkungan prenatal. Pada periode prenatal ini individu mendapatkan pengaruh-pengaruh tidak langsung dari ibu.

Pengaruh-pengaruh itu antara lain:

- 1) struktur tubuh ibu (daerah panggul), merupakan kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan bayi dalam kandungan;
- 2) beberapa jenis penyakit, seperti: *kanker, diabetes, siphilis, hepatitis*, berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan bayi dalam kandungan.
- 3) gangguan *endoktrin*, dapat mengakibatkan keterbelakangan perkembangan anak; dan
- 4) *shock* pada saat melahirkan, dapat mempengaruhi kondisi menyebabkan berbagai kelainan seperti: *cerebral, palsy*, dan lemah pikiran.

c. *Perbedaan Individual Atau Perbedaan Perorangan*

Perbedaan individual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi. Sejak saat anak dilahirkan oleh ibunya, anak tumbuh dan berkembang sebagai individu yang unik dan berbeda dengan individu lainnya. Dia bersikap selektif terhadap pengaruh dari lingkungan. Perbedaan perorangan ini meliputi perbedaan-perbedaan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, warna mata, rambut, dan bentuk badan, serta ciri-ciri personal dan sosial.

d. *Lingkungan*

Lingkungan di sekitarnya, yaitu kondisi-kondisi di sekeliling individu yang mempengaruhi proses sosialisasinya. Lingkungan itu dapat dibedakan menjadi 3 sebagai berikut.

- 1) Lingkungan alam, yaitu keadaan iklim, tanah, flora, fauna, dan sumber daya di sekitar individu.
- 2) Lingkungan kebudayaan, yaitu cara hidup masyarakat tempat individu itu hidup. Kebudayaan ini mempunyai aspek material (rumah, perlengkapan hidup, hasil-hasil teknologi lainnya), dan aspek non materiil (nilai-nilai pandangan hidup, adat istiadat, dan sebagainya).
- 3) Lingkungan manusia lain dan masyarakat di sekitar individu. Pengaruh manusia lain dan masyarakat di sekitarnya dapat membatasi proses sosialisasi dan memberi stimulasi terhadap perkembangannya.

Peranan kondisi lingkungan tersebut tidak menentukan mutlak, tetapi membatasi dan mempengaruhi proses sosialisasi manusia. Dalam hal ini kita juga menolak kebenaran paham determinisme geografis dan determinisme ekonomi mengenai peranan kondisi-kondisi geografis dan ekonomis terhadap proses sosialisasi individu.

e. *Motivasi*

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan.

- 1) *Dorongan* adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar dirinya yang mempengaruhi dan mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai adaptasi atau keseimbangan lagi. Pada diri manusia terdapat dorongan makan, minum, dan menghindarkan diri dari bahaya yang mengancamnya.
- 2) *Kebutuhan* adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosial, dan kultural. Kebutuhan-kebutuhan manusia yang penting, antara lain:

- a) kebutuhan bebas dari rasa takut;
- b) kebutuhan bebas dari rasa bersalah;
- c) kebutuhan untuk bersama dengan orang lain;
- d) kebutuhan untuk berprestasi;
- e) kebutuhan akan afeksi;
- f) kebutuhan untuk turut serta mengambil keputusan mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut mengenai dirinya;
- g) kebutuhan akan kepastian ekonomis; dan
- h) kebutuhan akan terintegrasikannya sikap, keyakinan, dan nilai-nilai.

Kelima faktor yang menjadi dasar kepribadian manusia tersebut di atas dengan melalui proses aksi, reaksi, dan interaksi mempengaruhi proses sosialisasi manusia.

Bayi yang dilahirkan sebagai makhluk non sosial secara perlahan-lahan mengalami proses sosialisasi berkembang menjadi manusia dewasa yang sosial dan bertanggung jawab.

Dalam proses sosialisasi tersebut tiap-tiap individu maupun kelompok selalu berpegang dan berpedoman pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di sekitarnya. Nilai-nilai dan norma-norma sosial tersebut merupakan alat pembentuk kepribadian manusia, baik secara individu atau kelompok. Menurut ahli psikologi beberapa kasus menunjukkan, bahwa anak yang mengalami isolasi sosial tidak dapat berkembang sebagai pribadi sosial yang normal. Proses sosialisasi dalam rangka pembentukan kepribadian berjalan secara simultan dan terjalin satu sama lain. Ada dua dasar proses sosialisasi manusia dalam rangka pembentukan kepribadian, yaitu sebagai berikut.

a. *Sifat Ketergantungan Antara Manusia Kepada Manusia Lain*

Pada masa bayi dan anak-anak, individu tergantung secara biologis dan sosial pada orang lain. Bayi yang baru lahir sangat bergantung kepada orang tuanya, baik secara biologis maupun sosial. Tanpa pertolongan dan perlindungan orang tuanya, bayi akan mati. Bahkan pada masa remaja dan dewasa, manusia masih tetap bergantung secara sosial pada orang lain.

b. *Sifat Adaptabilitas dan Intelligensi Manusia*

Karena sifat adaptabilitas dan intelligensi itu manusia mampu mempelajari bermacam-macam bentuk tingkah laku, memanfaatkan pengalamannya, dan mengubah tingkah lakunya.

Dalam kehidupan masyarakat proses sosialisasi atau belajar sosial ini merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup (*life long process*), bermula sejak lahir sampai mati. Dalam proses sosialisasi setiap individu

mendapatkan pengawasan, pembatasan, dan hambatan dari manusia lain. Di samping itu individu juga mendapat bimbingan, dorongan, stimulasi, dan motivasi dari manusia lain. Dalam proses sosialisasi tersebut individu bersikap reseptif maupun kreatif terhadap pengaruh masyarakat dan individu lain.



Gambar 4.1

Kerja sama: Kembar siam asal Salt Lake, Negara bagian Utah, AS, Maliyah-Kendra akan menjalani proses bedah untuk memisahkan tubuh mereka di Pusat Kesehatan Anak Minggu lusa. Operasi diperkirakan akan berlangsung antara 14 - 30 jam. Sejak lahir tubuh keduanya menyatu dari perut ke bawah dengan posisi berhadapan. Keduanya hanya memiliki sepasang kaki, satu hati, dan satu ginjal. Selintas kembar siam itu seperti dua anak yang berpelukan. Bisa dibayangkan betapa sulitnya mereka bergerak. Di sisi lain mereka juga akur, seperti saat harus memasang sandal, seperti terlihat pada foto di atas. Anak tersebut memerlukan sosialisasi dan perhatian yang besar.
(Sumber: Jawa Pos, 5 Agustus 2006)

3. Tahap-tahap Sosialisasi dan Fungsi Sosialisasi Dalam Pembentukan Peran dan Status Sosial

Keberhasilan sosialisasi sangat ditentukan oleh kebudayaan suatu masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi pada masyarakat yang satu berbeda dengan sosialisasi masyarakat yang lain. Misalnya, pola pengasuhan pada masyarakat desa berbeda dengan pola pengasuhan pada masyarakat kota. Begitu juga sosialisasi anak orang miskin berbeda dengan sosialisasi anak orang kaya.

Proses sosialisasi terjadi melalui tiga tahap sebagai berikut.

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama, anak mulai belajar mengambil peranan orang-orang di sekelilingnya, terutama orang yang paling dekat dengan keluarganya, seperti ayah, ibu, saudara, kakek, dan nenek.

b. *Tahap Kedua*

Pada tahap kedua, anak mengetahui peranan yang harus dijalankannya dan mengetahui peranan yang harus dijalankan oleh orang lain. Apabila anak bermain dalam suatu pertandingan sepak bola, ia tidak hanya mengetahui apa yang diharapkan orang lain darinya, tetapi juga sesuatu yang diharapkan dari orang lain ikut bermain. Ketika bermain sebagai penjaga gawang anak juga mengetahui peranan-peranan yang dijalankan oleh pemain lain, baik kawan, lawan, wasit, hakim garis, maupun kiper.

c. *Tahap Ketiga*

Pada tahap ketiga, anak dianggap mampu mengambil peranan yang dijalankan orang lain dalam masyarakat luas. Misalnya, seorang anak perempuan yang telah memahami peranan yang dijalankan oleh ibunya dan memahami peranan sebagai pengurus OSIS di sekolah.

Adapun fungsi sosialisasi dalam pembentukan peran dan status sosial, antara lain:

- a. dapat mempelajari dan menghayati norma-norma kelompok ia hidup;
- b. dapat mengenal lingkungan yang lebih luas di masyarakat;
- c. dapat mengenal peranan-peranan anggota masyarakat;
- d. dapat mengenal tentang status sosialnya di masyarakat;
- e. dapat mengembangkan kemampuannya sesuai peran dan status sosialnya.

Kata Kunci

Dengan proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Pribadi tersebut merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi. Sifat-sifat individu tersebut mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat.

Tugas



Kerjakan tugas berikut dengan saksama!
Perhatikan gambar berikut!



(Sumber: Dok. pribadi)

Berdasarkan gambar di atas, buatlah tulisan pendek faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak!

B. JENIS-JENIS MEDIA SOSIALISASI DAN PERANAN Masing-masing

1. Jenis-jenis Media Sosialisasi dan Perannya

Proses sosialisasi itu terjadi dalam institusi sosial atau kelompok dalam masyarakat. Di antara kelompok masyarakat tersebut yang berperan penting dalam sosialisasi anak, yaitu keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja, media massa, dan lain-lain.

a. Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi dan pengawasan sosial. Keluarga memberi pengertian kepada anak tentang peranannya, baik dalam keluarga maupun di luar keluarga atau dalam masyarakat. Karena seseorang dalam berhubungan selalu dengan orang lain, dan dalam hubungan itu diperlukan kebiasaan yang telah teratur. Misalnya cara makan, cara berpakaian, cara dan waktu untuk tidur agar tetap sehat dan segar. Anak perlu dilatih mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain dalam keluarga seperti dengan ibu, ayah, nenek, dan dengan saudara-saudaranya yang lebih tua atau lebih muda. Demikian juga dengan orang lain di luar keluarganya. Hubungan tersebut harus

dilandasi dengan pola-pola tertentu yang teratur, berdasarkan perasaan dan kewenangan dalam peranan, bahwa setiap posisi memiliki hak dan kewajiban tertentu. Pengertian ini sangat diperlukan anak bila kelak sudah terjun di masyarakat, dan mengadakan hubungan dengan kelompok yang lebih besar di luar keluarganya. Pengawasan terhadap kelakuan dan pribadi anak sangat penting.

Kalau terjadi gejala yang menyimpang dari pola-pola yang ditentukan maka sebaiknya orang tua cepat memperingatkan dan berusaha mengembalikannya ke jalan yang benar. Pengawasan sosial tidak dapat berdaya guna dan berhasil guna, kalau pihak keluarga atau orang tua tidak memberi teladan yang baik.

b. *Teman Sepermainan*

Teman sepermainan sangat penting juga dalam rangka sosialisasi atau pembentukan kepribadian anak. Mempersamakan diri sendiri dengan teman sepermainan merupakan salah satu mekanisme penting di dalam perkembangan tingkah laku. Mereka saling meniru dan selalu belajar dari segala apa yang dilihatnya dari teman sepermainannya yang umumnya berusia sebaya. Kemudian timbullah kesadaran dalam diri anak tentang orang lain di sekitarnya. Pada saat itulah kehadiran dan pembentukan kepribadian dimulai. Mempersamakan diri sendiri dengan orang lain merupakan salah satu mekanisme penting dalam perkembangan yang terus-menerus dari tingkah laku manusia.



Gambar 4.2
Teman sepermainan umumnya berusia sebaya.
(Sumber: Kompas, 25 April 2006)

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang kedirian sebagai berikut.

- 1) **Cooley**, mengemukakan bahwa kedirian yang objektif banyak diperoleh dari orang lain;
- 2) **Frend**, mengingatkan pada suatu kenyataan bahwa kedirian itu boleh dikatakan sebagai hasil konflik yang terus-menerus dialami seseorang dengan lingkungan sosialnya;
- 3) **Goffman** salah seorang tokoh kontemporer mengalihkan kedirian dengan kepribadian. Kepribadian itu terbentuk dan mengalami perubahan sewaktu proses sosialisasi berlangsung; dan
- 4) **Mead** mengemukakan bahwa kedirian itu memiliki suatu aspek kreatif dan spontan.

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi pembentukan kepribadian sebagai berikut.

- 1) Lingkungan geografis menimbulkan pengalaman-pengalaman yang berbeda pada seseorang dalam menyesuaikan dirinya terhadap keadaan alam.
- 2) Lingkungan kebudayaan menyebabkan partisipasi yang berbeda-beda coraknya di dalam lingkungan kebudayaan secara menyeluruh.
- 3) Warisan biologis menimbulkan faktor-faktor variasi individu dalam hal mentalis, tampang jasmani, dan kematangan pribadi.
- 4) Lingkungan sosial menyebabkan partisipasi yang berlainan coraknya di dalam kehidupan kelompok.

c. *Lingkungan Sekolah*

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Di lingkungan sekolah para siswa dapat lebih berkembang ilmu pengetahuan dan keterampilannya melalui mata pelajaran berbagai bidang studi yang diajarkan oleh bapak/ibu guru.

d. *Lingkungan Kerja*

Lingkungan kerja seseorang dapat membentuk kepribadian seseorang. Proses sosialisasi tersebut dapat pula berlangsung pada lingkungan kerja dari masing-masing individu misalnya: di lingkungan ABRI, pedagang, pengusaha, nelayan, buruh, dan lain-lain.

e. *Media Massa, Media Cetak, dan Media Komunikasi*

Pada masa seperti sekarang ini, sebagian besar proses sosialisasi dilaksanakan atau menggunakan media massa yang terdiri atas media cetak dan media komunikasi. Lewat media cetak seperti majalah-

majalah, surat kabar, terjadi proses sosialisasi antar-individu. Begitu pula lewat media komunikasi seperti lewat radio dan televisi, proses sosialisasi dapat berlangsung.

2. Metode yang Digunakan untuk Mempengaruhi Sosialisasi

Ada berbagai metode yang dipergunakan oleh masyarakat atau orang dewasa dalam mempengaruhi proses sosialisasi anak. Pada prinsipnya proses sosialisasi dapat digolongkan dalam dua kategori sebagai berikut.

a. Metode Ganjaran dan Hukuman

Tingkah laku anak yang baik, mendapatkan ganjaran. Ganjaran itu dapat bersifat materiil berupa benda-benda, atau dapat pula bersifat nonmateriil misalnya pujian, hak-hak khusus, dan lain-lain, sedangkan tingkah laku anak yang tidak baik atau tercela, mendapat hukuman. Hukuman dapat berupa hukuman badan, misalnya pukulan. Dapat pula hukuman sosial, misalnya diasingkan atau dikucilkan. Dengan hukuman, anak menjadi sadar bahwa tingkah lakunya tidak baik dan ditolak oleh masyarakat. Sebaliknya dengan ganjaran, anak menjadi sadar bahwa tingkah lakunya baik, terpuji, dan diterima oleh orang lain. Dengan proses ganjaran dan hukuman ini secara perlahan-lahan dalam diri anak tumbuh kesadaran nilai-nilai dan norma-norma sosial.

b. Metode Pemberian Contoh

Dengan pemberian contoh itu akan terjadi proses imitasi (peniruan) tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses imitasi dapat terjadi secara sadar, dapat pula tidak disadari.

Proses imitasi tersebut berhubungan erat dengan proses identifikasi. Dengan identifikasi anak menyatukan diri secara psikis dengan orang lain dan anak berusaha meniru seperti orang lain.

3. Proses Belajar Sosial

Yang dimaksud *proses belajar sosial* adalah berlangsungnya kegiatan individu dalam proses belajar sosial untuk mempelajari bermacam-macam peranan sosial. Yang disebut *peranan sosial* adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang oleh kelompoknya, di mana tingkah laku tersebut ditentukan oleh kelompok atau kebudayaan. Peranan sosial dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai posisi yang sangat diharapkan oleh anggota masyarakat lain.

Contoh:

- a. Peranan sosial guru menimbulkan harapan bagi murid-muridnya.
- b. Peranan orang tua menimbulkan harapan anak-anaknya.
- c. Peranan sosial pemimpin perusahaan menimbulkan harapan bagi karyawan-karyawannya.

Masing-masing individu dalam masyarakat dapat memainkan bermacam-macam peranan sosial, peranan sebagai orang tua, warga negara, anggota kelompok agama, pekerja anggota partai politik, dan sebagainya.

Peranan sosial tersebut akan berkembang sesuai dengan keadaan dan perkembangan individu dalam masyarakat.

Kata Kunci

Jenis-jenis media sosialisasi yang berperan dalam sosialisasi anak adalah keluarga, teman sepermainan, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, media massa, media cetak, dan media komunikasi.

Tugas



Datanglah ke perpustakaan dan carilah buku sosiologi sebagai acuan. Untuk mengupas metode Sosiologi, ada dua metode dalam mempengaruhi proses sosialisasi.

1. Cobalah bandingkan perbedaan antara metode ganjaran dan hukuman dengan metode pemberian contoh!
2. Jelaskan baik dan buruknya kedua metode tersebut menurut pendapat Anda!

Diskusikan di depan kelas. Kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

C. KEBUDAYAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPRIBADIAN

Koentjaraningrat menyebutkan bahwa kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Jadi, dapat dikatakan kebudayaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Koentjaraningrat menyatakan *kepribadian* adalah watak khas seseorang yang tampak dari luar sehingga orang luar memberikan kepadanya suatu identitas khusus. Identitas khusus tersebut diterima dari warga masyarakatnya. Jadi, terbentuknya kepribadian

dipengaruhi oleh kebudayaan. Kepribadian suatu individu dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam sistem budaya dan juga sistem sosial yang telah diserap ke dalam dirinya melalui proses sosialisasi dan proses pembudayaan selama hidup sejak masa kecilnya.

1. Definisi Kebudayaan

Berikut ini definisi kebudayaan menurut para ahli.

- E.B. Taylor

Suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

- Kluckhohn dan Kelly

Semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, yang ada pada suatu waktu sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia.

- Kroeber

Keseluruhan realita gerak, kebiasaan, tata cara, gagasan, dan nilai-nilai yang dipelajari dan diwariskan, dan perilaku yang ditimbulkannya.

- Herskovits

Bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

- Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi

Semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

- Koentjaraningrat

Keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

2. Wujud Kebudayaan dan Unsur Kebudayaan

J.J. Hoenigman membedakan ada tiga wujud kebudayaan sebagai berikut.

a. Gagasan

Wujud ideal kebudayaan yang berupa kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba, dan tidak dapat disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak di alam pikiran warga masyarakat tersebut. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis.

Zaman sekarang kebudayaan ideal banyak juga yang tersimpan di dalam arsip, disket, *compact disc*, *microfilm*, pita komputer, dan lain-lain.

b. *Aktivitas*

Wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas serta tindakan berpola dari manusia di masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri atas aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya.

c. *Artefak*

Wujud kebudayaan fisik yang paling konkret berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya manusia di masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan.

Koentjaraningrat dengan mengacu pada pendapat **Kluckhohn** menggolongkan unsur-unsur pokok yang ada pada tiap kebudayaan dunia sebagai berikut.

- 1) Bahasa
- 2) Sistem pengetahuan
- 3) Organisasi sosial
- 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi
- 5) Sistem mata pencaharian hidup
- 6) Sistem religi
- 7) Kesenian

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal itu menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan di atas, yakni gagasan, aktivitas, dan artefak.

3. **Komponen Kebudayaan**

Berdasarkan wujudnya kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen sebagai berikut.

a. *Kebudayaan Material*

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi, seperti mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata, dan lain-lain. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, dan gedung.

b. *Kebudayaan Nonmaterial*

Kebudayaan nonmaterial, yaitu ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Inilah denyut nadi kehidupan sosial.

4. Kebudayaan dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian (Watak Individu)

Kebudayaan merupakan karakter suatu masyarakat dan bukan karakter individual. Semua yang dipelajari dalam kehidupan sosial dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan kebudayaan.

Kebudayaan tidak bisa lepas dari kepribadian individu melalui suatu proses belajar yang panjang.

Dalam proses belajar yang disebut sosialisasi itu, kepribadian individu pasti juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan itu secara keseluruhan. Gagasan-gagasan, tingkah laku, atau tindakan manusia itu ditata, dikendalikan, dan dimantapkan pola-polanya oleh berbagai sistem nilai dan norma di masyarakatnya.

Sebaliknya, kebudayaan di masyarakat turut memberikan sumbangan pada pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian suatu individu masyarakat, walaupun berbeda-beda distimulasi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam sistem budaya dan juga oleh sistem sosial yang telah diinternalisasinya melalui proses sosialisasi dan proses pembudayaan selama hidup sejak masa kecilnya sampai tua.

Kepribadian ada yang selaras dan ada yang tidak selaras dengan lingkungan alam serta sosial. Pembentukan watak banyak dipengaruhi oleh pengalamannya ketika sebagai anak-anak yang berada dalam asuhan orang-orang terdekat di lingkungannya, yaitu ayahnya, ibunya, kakaknya, dan individu lainnya yang berada di sekelilingnya.

Suatu kebudayaan sering memancarkan suatu watak khas tertentu yang tampak dari luar. Watak inilah yang terlihat oleh orang asing. Watak khas itu sering tampak pada gaya tingkah laku masyarakatnya, kegemaran-kegemaran mereka, dan berbagai benda budaya hasil karya mereka.

Kata Kunci

Kebudayaan di masyarakat turut memberikan sumbangan dalam pembentukan kepribadian seseorang, antara lain melalui nilai-nilai, norma-norma dalam sistem budaya setempat.

Tugas



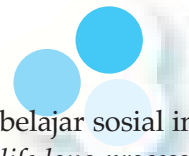
Bacalah dengan saksama topik "*Kebudayaan dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian*", yang ada dalam buku siswa.

1. Catatlah hal-hal yang menarik pada format!
2. Selanjutnya buatlah pertanyaan-pertanyaan untuk bahan diskusi!

Halaman	Hal yang menarik	Daftar pertanyaan untuk diskusi

3. Setelah diskusi selesai, kumpulkan hasil diskusi kepada guru untuk dinilai.

Rangkuman



Dalam kehidupan masyarakat proses sosialisasi atau belajar sosial ini merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup (*life long process*), bermula sejak lahir sampai mati. Dalam proses sosialisasi setiap individu mendapatkan pengawasan, pembatasan, dan hambatan dari manusia lain. Di samping itu individu juga mendapat bimbingan, dorongan, stimulasi, dan motivasi dari manusia lain. Dalam proses sosialisasi tersebut individu selalu berpedoman pada nilai dan norma sosial yang berlaku di sekitarnya serta bersikap kreatif terhadap pengaruh masyarakat dan individu lain.

Kebudayaan tidak bisa lepas dari kepribadian individu melalui suatu proses belajar yang panjang. Dalam proses belajar yang disebut sosialisasi itu, kepribadian individu pasti juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan itu secara keseluruhan. Gagasan-gagasan, tingkah laku, atau tindakan manusia itu ditata, dikendalikan, dan dimantapkan pola-polanya oleh berbagai sistem nilai dan norma di masyarakatnya.

PELATIHAN BAB 4

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Unsur terpenting dari sosialisasi adalah
 - a. proses meniru
 - b. proses pendidikan dan perkembangan
 - c. ibu pengasuh anak
 - d. guru mengajar murid
 - e. proses pergaulan
2. Proses sosialisasi dalam suatu masyarakat berbeda dari proses sosialisasi masyarakat lain, perbedaan ini ditentukan oleh
 - a. kebudayaan masyarakat
 - b. kemauan masyarakat
 - c. hidup sosial masyarakat
 - d. pendidikan
 - e. tindakan sosial
3. Pendidikan seks yang terlalu kaku dan ketat dalam suatu kebudayaan dapat mengakibatkan
 - a. tindakan statis
 - b. tindakan agresif yang negatif
 - c. tindakan agresif yang positif
 - d. tindakan menghargai orang lain
 - e. rasa malu
4. Sosialisasi melalui media massa, seperti televisi berdampak negatif atau positif. Dampak positifnya adalah meningkatkan
 - a. pengetahuan
 - b. sikap kekerasan
 - c. sikap brutal
 - d. sikap konsumtif
 - e. sikap pergaulan bebas
5. Lingkungan sekolah merupakan salah satu media sosialisasi karena sekolah berfungsi sebagai
 - a. tempat pertemuan anak
 - b. lembaga sosial
 - c. memiliki berbagai nilai dan norma sosial
 - d. menyalurkan berbagai nilai dan norma sosial
 - e. penggantian peranan keluarga
6. Ahli yang mengalihkan kedirian dengan kepribadian adalah
 - a. Cooley
 - b. Freud
 - c. Goffman
 - d. Mead
 - e. E.B. Taylor

7. Keluarga merupakan salah satu media sosialisasi yang penting karena keluarga
 - a. memenuhi kebutuhan fisik anak
 - b. menjamin perlindungan terhadap anak
 - c. perantara pertama pengenalan nilai dan norma terhadap anak
 - d. menentukan martabat anak
 - e. menjamin kesehatan anak
8. Nilai material adalah segala sesuatu yang
 - a. menyangkut kebutuhan fisik manusia
 - b. berguna untuk suatu aktifitas dalam hidupnya
 - c. berguna untuk memenuhi kebutuhan rohani
 - d. berasal dari proses berpikir yang teratur
 - e. berasal dari unsur rasa atau estetika manusia
9. Hakikat proses sosialisasi adalah
 - a. penciptaan nilai-nilai dan norma-norma baru
 - b. mempelajari nilai dan norma di dalam masyarakat
 - c. penolakan terhadap nilai dan norma dari kelompok masyarakat lain
 - d. kebiasaan-kebiasaan individu dalam masyarakat
 - e. perpaduan antara nilai di dalam suatu masyarakat
10. Agen sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang individu sejak lahir adalah
 - a. keluarga
 - b. teman bermain
 - c. sekolah
 - d. media cetak
 - e. media elektronik

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan apa artinya sosialisasi!
2. Jelaskan yang disebut pembentukan kepribadian!
3. Sebutkan berbagai hasrat sebagai dasar terbentuknya masyarakat!
4. Sebutkan 5 faktor yang menjadi dasar dalam kepribadian!
5. Jelaskan penyebab keluarga memegang peranan penting dalam sosialisasi anak!
6. Sebutkan empat faktor penting yang mempengaruhi pembentukan kepribadian!
7. Jelaskan perbedaan media cetak dan media komunikasi!
8. Jelaskan pengaruh media cetak dan media komunikasi bagi manusia!
9. Jelaskan yang dimaksud peranan sosial!
10. Jelaskan yang dimaksud kedudukan sosial manusia dalam suatu masyarakat!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Sebutkan contoh kebudayaan fisik dan nonfisik yang bersifat tradisional di wilayah tempat tinggal Anda!
2. Berilah penjelasan mengenai 3 metode yang digunakan orang tua, dalam mempengaruhi proses sosialisasi anak!
3. Terbentuknya suatu masyarakat karena hasrat-hasrat tertentu. Sebut dan jelaskan rumusan hasrat tersebut!
4. Buatlah kliping yang berhubungan dengan sosialisasi masyarakat!

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

Bacalah dan renungkan wacana proses sosialisasi masyarakat berikut ini!

Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang terjadi apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu. Proses sosial berlangsung karena adanya jalinan interaksi sosial. Oleh karena itu, interaksi sosial juga dinamakan proses sosial. Adapun interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Contohnya Bintang dan Dani bertemu, kemudian berjabat tangan, saling berbicara, dan saling menanggapi.

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kontak dan komunikasi. Kontak adalah bentuk hubungan fisik yang terjadi antara pelaku-pelaku interaksi sosial. Contohnya berjabat tangan.

Setiap pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, dan pola-pola perilaku. Ciri-ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian. Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan tersebut.

Hubungan sosial antarindividu merupakan hubungan yang selalu mengalami perubahan, baik ke arah positif yakni terbina kerja sama yang harmonis maupun ke arah negatif yakni terjadi konflik, seperti permusuhan atau perkelahian. Hal ini sering kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan dua anak yang bersahabat penuh canda ria, kemudian bertengkar, bermusuhan, dan berkelahi. Beberapa hari kemudian kedua anak itu bersahabat kembali. Demikian pula hubungan sosial antarkelompok sering diwarnai oleh hal-hal seperti di atas.

Dalam kehidupan warga masyarakat ternyata ada individu-individu yang bertindak menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Misalnya, penyalahgunaan narkoba, perkelahian pelajar, penyimpangan seksual di luar nikah, pencurian, dan pembunuhan. Perilaku menyimpang tersebut akan mengganggu ketenangan dan ketertiban hidup bermasyarakat.

(Sumber: Sosiologi, Drs. Kuswanto, MM)

Pertanyaan

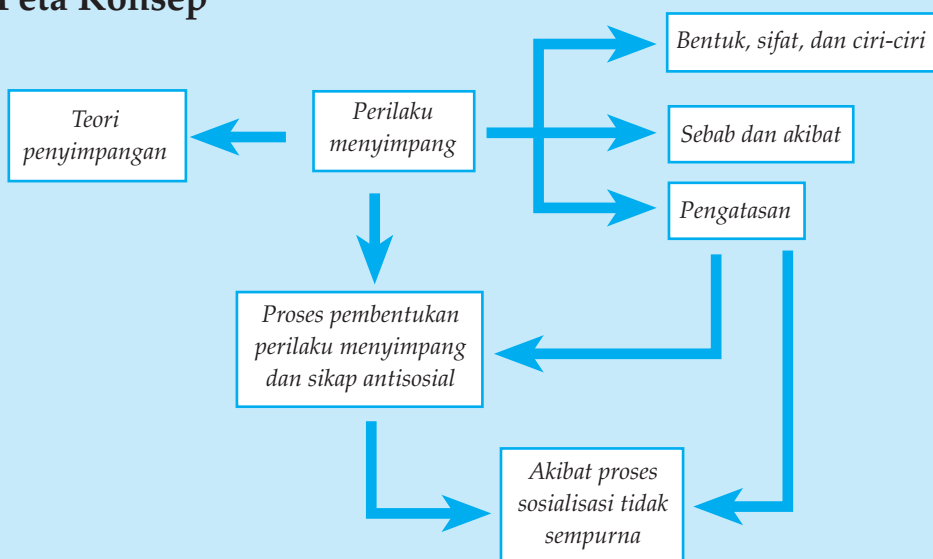
1. Jelaskan bagaimana proses sosial dan hubungan sosial menurut wacana tersebut?
2. Bagaimanakah pendapat Anda mengapa dalam kehidupan warga masyarakat terdapat individu yang menyimpang dari nilai dan norma? Bagaimana pengatasannya?
3. Sebutkan macam-macam lingkungan hidup yang mempengaruhi proses sosialisasi!
4. Apakah yang disebut hubungan sosial?
5. Berikan contoh dan alasan bahwa dalam kehidupan manusia perlu proses belajar sosial!
6. Jelaskan apakah Anda merasakan, bahwa terdapat pengaruh kebudayaan yang mempengaruhi terhadap kepribadian Anda! Berikan contoh yang Anda rasakan!

TERJADINYA PERILAKU MENYIMPANG DAN SIKAP-SIKAP ANTISOSIAL

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan perilaku menyimpang; mengidentifikasi ciri-ciri perilaku menyimpang dan sikap-sikap antisosial; mendeskripsikan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang; mengidentifikasi jenis dan bentuk perilaku menyimpang dan sikap antisosial; dan menjelaskan proses pembentukan perilaku menyimpang dan sikap antisosial sebagai akibat proses sosialisasi tidak sempurna.

Peta Konsep



Setiap hari media massa baik dari koran, majalah, radio, TV menyiarkan berbagai macam berita. Berita tersebut misalnya berbagai macam aktivitas manusia sebagai penyimpangan terhadap nilai norma dan pranata sosial yang berlaku. **Contoh:** penganiayaan, pembunuhan, perampokan, penodongan, penggendaman (sihir), pencurian, dan lain-lainnya. Berita tersebut muncul setiap hari sehingga dapat menimbulkan kegelisahan masyarakat.

A. PERILAKU MENYIMPANG

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Beberapa ahli sosiologi memberikan definisi perilaku menyimpang (penyimpangan sosial) sebagai berikut.

a. *Bruce J. Cohen*

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

b. *James Vander Zander*

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

c. *Robert M.Z. Lawang*

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Dari definisi-definisi di atas, pengertian perilaku menyimpang dapat disederhanakan setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Perilaku seperti ini terjadi disebabkan seseorang mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan di masyarakat.

2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang dan Sikap-sikap Antisosial

Penyimpangan sosial memiliki 6 ciri sebagai berikut.

a. *Penyimpangan Harus Dapat Didefinisikan*

Perilaku menyimpang bukanlah semata-mata ciri tindakan yang dilakukan orang, melainkan akibat dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut.

b. *Penyimpangan Bisa Diterima Bisa Juga Ditolak*

Perilaku menyimpang tidak selalu merupakan hal yang negatif. Ada beberapa penyimpangan yang diterima bahkan dipuji dan dihormati, seperti orang jenius yang mengemukakan pendapat baru yang kadang-kadang bertentangan dengan pendapat umum.

c. *Penyimpangan Relatif dan Penyimpangan Mutlak*

Umumnya pada masyarakat modern, tidak ada seorang pun yang masuk kategori sepenuhnya penurut (konformis) ataupun sepenuhnya menyimpang.

Secara umum, penyimpangan yang dilakukan tiap orang cenderung relatif. Bahkan orang yang tadinya menyimpang mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya dan akhirnya tidak menyimpang.

d. *Penyimpangan Terhadap Budaya Nyata Ataukah Budaya Ideal*

Budaya ideal di sini adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat, tetapi dalam kenyataannya tidak ada seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan hukum yang berlaku. Akibatnya antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.

e. *Terdapat Norma-norma Penghindaran Dalam Penyimpangan*

Pada suatu masyarakat terdapat nilai atau norma yang melarang suatu perbuatan yang ingin sekali diperbuat oleh banyak orang maka akan muncul "norma-norma penghindaran". *Norma penghindaran* adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka.

f. *Penyimpangan Sosial Bersifat Adaptif (Menyesuaikan)*

Penyimpangan sosial tidak selalu menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemelihara stabilitas sosial. Di satu pihak, masyarakat memerlukan keteraturan dan kepastian dalam kehidupan. Kita harus mengetahui, sampai batas tertentu, perilaku apa yang kita harapkan dari orang lain, anggotanya. Di lain pihak, perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

3. Sebab-sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial dari Sudut Pandang Biologi

Perilaku menyimpang seseorang bisa menjadi awal dari terbentuknya suatu norma baru. Jika semakin banyak orang ikut menerapkan perilaku menyimpang itu, dan kelompok terorganisasi ikut menunjang dan membenarkan penyimpangan tersebut maka perbuatan itu tidak lagi dipandang sebagai perilaku menyimpang, tetapi justru sebagai norma baru. Pada masyarakat modern dewasa ini, banyak kita temukan para wanita yang bekerja di luar rumah dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh pria.

Dari sudut pandang biologis bahwa penyimpangan sosial berhubungan dengan faktor-faktor biologis, seperti tipe sel-sel tubuh. Sejumlah ilmuwan seperti **Lombroso**, **Kretschmer**, **Hooton**, **Von Hentig**, dan **Sheldon** melakukan berbagai studi yang menyatakan bahwa orang yang mempunyai tipe tubuh tertentu lebih cenderung melakukan perbuatan menyimpang.

- a. Kriminolog Italia **Cesare Lombroso** berpendapat bahwa orang jahat dicirikan dengan ukuran rahang dan tulang-tulang pipi panjang, kelainan pada mata yang khas, tangan-tangan, jari-jari kaki serta tangan relatif besar, dan susunan gigi yang abnormal.
- b. **Sheldon** mengidentifikasi tipe tubuh menjadi tiga tipe dasar, yaitu *endomorph* (bundar, halus, dan gemuk), *mesomorph* (berotot dan atletis), *ectomorph* (tipis dan kurus) mempunyai kecenderungan sifat-sifat kepribadian dan kepribadiannya masing-masing. Misalnya, para penjahat umumnya mempunyai tipe tubuh mesomorph.

Para ahli ilmu sosial meragukan kebenaran teori tentang tipe tubuh tersebut. Meskipun ditunjang oleh berbagai bukti empiris, para kritikus menemukan sejumlah kesalahan metode penelitian sehingga menimbulkan keraguan terhadap kebenaran teori tersebut.

4. Sebab-sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial dari Sudut Pandang Psikologi

Teori ini berpandangan bahwa penyakit mental dan gangguan kepribadian berkaitan erat dengan beberapa bentuk perilaku menyimpang karena perilaku menyimpang sering kali dianggap sebagai suatu gejala penyakit mental. Perilaku menyimpang juga sering kali dikaitkan dengan penyakit mental, namun demikian teori psikologis tidak dapat memberikan banyak bantuan untuk menjelaskan penyebab perilaku menyimpang seseorang.

Ilmuwan yang terkenal di bidang ini adalah **Sigmund Freud**. Dia membagi diri manusia menjadi tiga bagian penting sebagai berikut.

- a. *Id*, yaitu bagian diri yang bersifat tidak sadar, naluriah, dan impulsif (mudah terpengaruh oleh gerak hati).
- b. *Ego*, yaitu bagian diri yang bersifat sadar dan rasional (penjaga pintu kepribadian).
- c. *Superego*, yaitu bagian diri yang telah menyerap nilai-nilai kultural dan berfungsi sebagai suara hati.

Menurut Freud perilaku menyimpang terjadi apabila *id* yang berlebihan (tidak terkontrol) muncul bersamaan dengan *superego* yang tidak aktif, sementara dalam waktu yang sama *ego* yang seharusnya dominan tidak berhasil memberikan pertimbangan.

5. Sebab-sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial dari Sudut Pandang Sosiologi

Dari sudut pandang sosiologi terjadinya perilaku menyimpang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

a. Perilaku Menyimpang Karena Sosialisasi

Teori ini menekankan bahwa perilaku sosial, baik yang bersifat menyimpang maupun yang tidak menyimpang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai yang diserapnya. Perilaku menyimpang disebabkan oleh adanya gangguan pada proses penyerapan dan pengalaman nilai-nilai tersebut dalam perilaku seseorang.

Teori sosialisasi didasarkan pada pandangan bahwa dalam sebuah masyarakat ada norma inti dan nilai-nilai tertentu yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat.

Seseorang biasanya menyerap nilai-nilai dan norma-norma dari beberapa orang yang cocok dengan dirinya saja. Akibatnya, jika ia banyak menyerap nilai-nilai atau norma yang tidak berlaku secara umum, ia akan cenderung berperilaku menyimpang. Lebih-lebih kalau sebagian besar teman-teman di sekelilingnya adalah orang yang memiliki perilaku menyimpang, kemungkinan besar orang itu juga akan cenderung menyimpang pula.

b. Perilaku Menyimpang Karena Anomie

Achmadi mengacu pendapat **Emile Durkheim** berpendapat bahwa *anomie* adalah suatu situasi tanpa norma dan tanpa arah sehingga tidak tercipta keselarasan antara kenyataan yang diharapkan dan kenyataan-kenyataan sosial yang ada di lapangan.

Konsep tersebut dipakai untuk menggambarkan suatu masyarakat yang memiliki banyak norma dan nilai, tetapi antara norma dan nilai yang satu dengan yang lainnya saling bertentangan.

Akibatnya, timbul keadaan tidak adanya seperangkat nilai atau norma yang dapat dipatuhi secara konsisten oleh masyarakat.

Robert K. Merton menganggap anomie disebabkan karena adanya ketidakharmonisan antara tujuan budaya dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut. Perilaku menyimpang akan bertambah luas jika banyak orang yang semula menempuh cara-cara pencapaian tujuan dengan cara yang wajar beralih ke cara-cara yang menyimpang. Teori ini sangat cocok untuk menganalisis banyak perilaku menyimpang di negara berkembang, misalnya, perilaku KKN.

Ada lima cara pencapaian tujuan mulai dari yang wajar maupun menyimpang sebagai berikut.

- 1) *Konformitas*, yaitu sikap yang menerima tujuan budaya yang konvensional dengan cara yang juga konvensional, atau yang selama ini biasa dilakukan.

Contoh: Seseorang yang ingin kaya dengan cara yang wajar dan diterima umum, yaitu bekerja keras, halal, dan tidak bertentangan dengan hukum.

- 2) *Inovasi*, yaitu sikap seseorang dalam menerima secara kritis cara-cara pencapaian tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dengan cara baru yang belum biasa dilakukan. Dalam inovasi upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan cara yang tidak konvensional termasuk cara-cara yang terlarang dan kriminal.

Contoh: Seorang otodidak komputer berhasil menembus sistem komputer suatu bank. Ia menjadi kaya dengan cara baru dan kreatif, namun melanggar hukum.

- 3) *Ritualisme*, yaitu sikap seseorang menerima cara-cara yang diperkenalkan sebagai bagian dari bentuk upacara tertentu, namun menolak tujuan-tujuan kebudayaannya.

Dalam ritualisme, seseorang mempertahankan cara yang sudah konvensional, namun tujuan yang sebenarnya sebagian besar telah dilupakan. Ritus (upacara) tetap dilakukan, tetapi fungsi dan maknanya sudah hilang.

Contoh: Pengemudi menaati lampu lalu lintas karena takut ditilang, bukan demi keselamatan diri dan pengemudi lain.

- 4) *Pengasingan*, yaitu sikap seseorang menolak baik tujuan-tujuan maupun cara-cara mencapai tujuan yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya.

Contoh: Seorang karyawan mengundurkan diri dari perusahaan karena konflik kepentingan pribadi dan kepentingan perusahaan.

- 5) *Pemberontakan*, yaitu sikap seseorang menolak sarana dan tujuan-tujuan yang disahkan oleh budaya masyarakatnya dan menggantinya dengan cara baru.

Contoh: Kaum revolusioner yang memperjuangkan suatu ideologi dengan gigih melalui perlawanan bersenjata.

6. Sebab-sebab Terjadinya Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial dari Sudut Pandang Kriminologi

Perilaku menyimpang dari sudut pandang kriminologi ada 2 macam, yaitu:

a. *Teori Pengendalian*

Pengendalian dari dalam berupa norma yang dihayati dan nilai yang dipelajari seseorang. Pengendalian dari luar berupaya imbalan sosial terhadap konformitas dan sanksi hukuman terhadap penyimpangan. Dalam masyarakat konvensional, ada empat hal yang mengikat individu terhadap norma masyarakatnya.

- 1) *Kepercayaan*, mengacu pada norma yang dihayati.
- 2) *Ketanggapan*, yakni sikap tanggap seseorang terhadap pendapat orang lain.
- 3) *Keterikatan* (komitmen), berhubungan dengan berapa banyak imbalan yang diterima seseorang atas perilakunya yang konformis.
- 4) *Keterlibatan*, mengacu pada kegiatan seseorang dalam berbagai lembaga masyarakat seperti sekolah dan organisasi-organisasi masyarakat.

b. *Teori Konflik*

Dalam teori ini terdapat dua macam konflik sebagai berikut.

- 1) *Konflik budaya*, terjadi apabila dalam suatu masyarakat terdapat sejumlah kebudayaan khusus yang masing-masing cenderung tertutup sehingga mengurangi kemungkinan timbulnya kesepakatan nilai. Masing-masing kelompok menjadikan norma budayanya sebagai peraturan resmi. Orang-orang yang menganut budaya berbeda dianggap sebagai penyimpangan.
- 2) *Konflik kelas sosial*, terjadi akibat suatu kelompok menciptakan peraturan sendiri untuk melindungi kepentingannya.

Mereka yang menentang hak-hak istimewa kelas atas dianggap mempunyai perilaku menyimpang sehingga dicap sebagai penjahat.

Kata Kunci

Perilaku menyimpang merupakan awal dari penyesuaian di masa yang akan datang. Tanpa suatu perilaku menyimpang, penyesuaian budaya terhadap perubahan kebutuhan dan keadaan akan menjadi sulit. Oleh karena itu, masyarakat yang mengalami perubahan memerlukan perilaku menyimpang jika ingin berfungsi secara efisien.

Tugas



Datanglah ke perpustakaan mencari buku-buku Sosiologi sebagai acuan untuk menguatkan konsep perilaku menyimpang.

1. Sebutkan definisi yang dikemukakan beberapa ahli tentang perilaku menyimpang. Buatlah definisi menggunakan bahasamu sendiri!
2. Jelaskan bahwa penyimpangan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang!
3. Sebutkan ciri-ciri penyimpangan sosial!

Diskusikan di depan kelas. Kumpulkan hasil diskusi kepada bapak/ibu guru untuk dinilai!

B. JENIS DAN BENTUK PERILAKU MENYIMPANG DAN SIKAP ANTISOSIAL

1. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial

a. *Penyimpangan Primer dan Sekunder*

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai pola-pola perilaku tertentu. Ada kalanya manusia berperilaku sesuai dengan kehendak umum, tetapi di lain waktu bertindak menentang atau tidak sesuai dengan kehendak umum. Oleh karena itu, dikenal dua jenis penyimpangan sosial, yaitu penyimpangan sosial primer dan penyimpangan sosial sekunder.

1) Penyimpangan Sosial Primer

Penyimpangan sosial primer adalah penyimpangan yang bersifat sementara (*temporer*). Orang yang melakukan penyimpangan

primer masih tetap dapat diterima oleh kelompok sosialnya karena tidak secara terus-menerus melanggar norma-norma umum.

Contoh: Pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas.

2) *Penyimpangan Sosial Sekunder*

Penyimpangan sosial sekunder adalah penyimpangan sosial yang dilakukan secara terus-menerus, meskipun sanksi telah diberikan kepadanya sehingga para pelaku secara umum dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang.

Contoh: Seseorang yang peminum dan pemabuk minuman keras di mana pun ia berada akan dibenci orang.

b. *Penyimpangan Individu dan Kelompok*

Berdasarkan jumlah individu yang terlibat dalam perilaku menyimpang maka penyimpangan sosial menurut **Drs. Kuswanto** dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut.

1) *Penyimpangan Individu*

Penyimpangan dilakukan sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Hanya satu individu yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma umum yang berlaku. Perilaku seperti ini secara nyata menolak norma-norma yang telah diterima secara umum dan berlaku dalam waktu yang relatif lama.

2) *Penyimpangan Kelompok*

Penyimpangan kelompok terjadi apabila perilaku menyimpang dilakukan bersama-sama dalam kelompok tertentu.

Perilaku menyimpang kelompok ini agak rumit sebab kelompok-kelompok tersebut mempunyai nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan tradisi sendiri. Fanatisme anggota terhadap kelompoknya dapat menyebabkan mereka merasa tidak melakukan perilaku menyimpang. Penyimpangan kelompok lebih berbahaya bila dibandingkan dengan penyimpangan individu.

Contoh:

- * Kelompok (geng) kejahatan terorganisir yang melakukan penyelundupan dan perampokan.
- * Kelompok pengacau keamanan dengan tujuan-tujuan tertentu (teroris).
- * Kelompok yang ingin memisahkan diri dari suatu negara (separatis).

2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang dan Sikap Antisosial

Bentuk perilaku menyimpang itu antara lain penyalahgunaan narkotika, perkelahian pelajar, perilaku seksual di luar nikah, dan sebagainya.

a. *Penyalahgunaan Narkotika*

Sebelum menguraikan bahaya sebagai akibat penyalahgunaan narkotika, untuk jelasnya kita awali dengan meninjau khasiat narkotika dari segi medis. Narkotika itu khasiat utama sebagai *analgetika*, yaitu mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya digunakan di rumah sakit dan untuk orang yang menderita sakit yang sudah tidak tahan lagi.

Misalnya sakit kanker atau diberikan kepada orang-orang yang akan mengalami operasi. Di samping khasiat utama seperti yang tersebut di atas narkotika juga menimbulkan efek yang disebut *halusinasi (khayalan)*, impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan sekelompok masyarakat terutama di kalangan remaja ingin menggunakan narkotika, meskipun tidak menderita sakit apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadi penyalahgunaan obat (narkotika). Bahaya-bahaya yang bila menggunakan narkotika yang tidak sesuai dengan peraturan, yang timbul adalah adanya "addiksi" = ketergantungan obat (ketagihan).

Addiksi adalah suatu keracunan obat yang bersifat kronik atau periodik sehingga kehilangan kontrol terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat.

Orang-orang yang sudah terlibat pada penyalahgunaan narkotika, pada mulanya masih dalam ukuran (dosis) yang normal, lama kelamaan penggunaan obat menjadi kebiasaan (*habituasi*), setelah biasa menggunakan kemudian untuk menimbulkan efek yang sama diperlukan dosis yang lebih tinggi (toleransi). Setelah fase toleransi ini akhirnya menjadi *dependensi* (ketergantungan), merasa tidak dapat hidup tanpa narkotika.

Adapun gejala-gejala diri korban ketergantungan obat narkotika menurut **Kuswanto** menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat yang ada di sekelilingnya, bertindak semaunya sendiri, indiscipliner, sering berdusta, membolos sekolah, terlambat bangun pagi, ingin selalu ke luar rumah, menghabiskan makanan di rumah tanpa mengingat anggota keluarga yang lain.
- 2) Pada proses yang lebih tinggi, kenakalan meningkat sampai mau mengambil barang berharga (mencuri).
- 3) Pada dosis yang tinggi penderita merasa dirinya paling tinggi, paling hebat, merasa kuat dan sanggup melakukan apa saja.
- 4) Pada saat efek mulai menurun penderita sangat gelisah, merasa diancam, dikejar-kejar ingin menyakiti dirinya sendiri sampai bunuh diri atau membunuh orang lain.

Reaksi demikian inilah yang dinamakan ketergantungan obat, yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat.

Jenis-jenis narkotika yang sering digunakan sebagai berikut.

1) Candu (Opium)

Berasal dari tumbuh-tumbuhan *Papaver somni ferum* termasuk golongan semak tingginya 70-110 cm. Bunganya berwarna merah, ungu, dan putih. Buahnya berbentuk seperti pemukul gong, di sinilah disadap getahnya sebagai penghasil candu. Negara penghasil: Rusia Selatan, India, Meksiko, Iran, Cina, Turki, dan Afrika Selatan.

2) Morfin

Morfin merupakan zat yang diperoleh dari candu ditemukan tahun 1805 oleh ahli farmasi Jerman yang bernama **Seturnur**. Umumnya warnanya putih berwujud bubuk, pahit rasanya. Dengan bahan baku morfin melalui proses kimia dapat menghasilkan zat pembius, menenangkan sistem urat saraf. Jenis lainnya, yaitu heroin dan kokain.

3) Alkohol

Mempunyai sifat menimbulkan gangguan pada susunan saraf. Alkohol pada minuman keras contohnya Jenever dan Brendi. Apabila diminum mula-mula menjadikan riang gembira, banyak berbicara (*Euphorie*), kesadarannya merendah, keseimbangan badan terganggu, dan mabuk.

Akibat pemakaian alkohol yang berlebihan dapat terjadi kelumpuhan karena radang saraf.

4) Kokain

Diperoleh dari tumbuh-tumbuhan *Eryth roxylon coca*, termasuk golongan semak tingginya mencapai 2 m. Daunnya mengandung zat pembius. Serbuk kokain warnanya putih rasanya pahit, banyak dipakai dalam lingkungan pembedahan atau operasi.

5) Ganja (Mariyuana)

Ganja diperoleh dari tumbuhan bernama *Canabis Sativa*. Tumbuhan ini termasuk golongan semak, cocok di daerah tropis dan subtropis. Yang diambil adalah daunnya, diiris-iris dan dikeringkan seperti tembakau.

6) Kofein

Kopi mengandung zat kofein yang mempengaruhi susunan saraf dan jantung, menyebabkan orang sulit tidur. Orang yang biasanya minum kopi, dapat ketagihan, badan merasa lemas dan kepala pusing.

7) LSD = *Lysergic Acid Diethylamide*

Ditemukan **Dr. Albert Hoffman** dari Jerman. Bila LSD dimakan menyebabkan halusinasi, bayangan dengan bermacam-macam khayalan.

8) Tembakau

Mengandung racun nikotin yang keras, untungnya nikotin banyak yang lenyap pada waktu tembakau terbakar oleh rokok. Nikotin merangsang susunan urat saraf dapat menimbulkan ketagihan. *Tir* merupakan zat yang terkandung dalam tembakau yang dapat menimbulkan penyakit kanker paru-paru.

Mengapa para remaja harus diselamatkan dari bahaya narkotika? Orang tua tidak selamanya kuat dan tetap hidup. Orang tua itu bila sudah umur 55 tahun ke atas, tenaganya tidak kuat lagi untuk bekerja. Umur 55 tahun untuk pegawai negeri sudah mulai pensiun dan harus diganti dengan angkatan muda.

Tenaga pengganti haruslah orang yang lebih cakap, lebih pintar, lebih baik, agar masa depan bangsa semakin baik, dan lebih maju. Oleh sebab itu, remaja harus diselamatkan karena ditangannyalah terletak nasib bangsa dan negara. Karena itu para remaja haruslah mempersiapkan diri menjadi orang besar berjiwa besar, ulet, dan tangguh menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasinya.

b. *Perkelahian Pelajar*

Perkelahian antarpelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan para pelajar di samping merusak nilai-nilai sosial. Peranan organisasi pelajar seperti OSIS, Palang Merah Remaja, Pramuka, dan lain-lain sangat penting di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku para pelajar. Melalui organisasi-organisasi pelajar kita kembangkan kreativitas dan efektivitas kaum pelajar. Apabila terjadi masalah, selesaikan dengan musyawarah. Kita selesaikan menurut jalur musyawarah atau jalur hukum, jangan menggunakan kekuatan fisik untuk menyelesaikan.

c. *Perilaku Seksual di Luar Nikah*

Perilaku seksual di luar nikah terjadi sebagai akibat masuknya kebudayaan barat. Perilaku seksual di luar nikah sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama maupun nilai-nilai sosial pada masyarakat Indonesia.

Masuknya paham "*Children Of God*" sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Karena pada dasarnya *Children Of God* (COG) merupakan *free sex* di luar nikah menurut ajaran agama adalah dosa besar.

Kata Kunci

Perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, perkuliahan pelajar, dan perilaku seksual di luar nikah semuanya merupakan problem sosial menyangkut hal-hal yang berlawanan dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Masyarakat tidak menyukai tindakan-tindakan penyimpangan tersebut. Sehubungan dengan problem-problem tersebut, kuatkan mental dan iman Anda sebagai pelajar. Carilah teman yang baik, carilah kegiatan yang bersifat positif, berolahragalah agar jasmani dan rohani menjadi kuat, pelajarilah dan tingkatkan pengetahuan agama Anda masing-masing!

Tugas



Aksi sosial menentang perilaku menyimpang!

Bagilah kelas Anda dalam empat kelompok. Diskusikan dan ambillah sikap terhadap hal-hal sebagai berikut.

1. Kelompok I, identifikasikan masalah dari salah satu perilaku penyimpangan sosial yang dekat dengan sekolah Anda!
2. Kelompok II, rumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah dari identifikasi masalah perilaku penyimpangan sosial yang dikerjakan kelompok I!
3. Kelompok III, tentukan kebijakan alternatif pemecahan masalah yang dipilih sesuai rumusan kelompok II!
4. Kelompok IV, tentukan langkah-langkah aksi sosial yang mungkin dilaksanakan bersama oleh seluruh kelas. Buatlah jadwal pelaksanaan!

Diskusikan urut masing-masing kelompok I - kelompok IV. Laporan hasil diskusi serahkan guru untuk dinilai!

C. PROSES PEMBENTUKAN PERILAKU MENYIMPANG DAN SIKAP ANTISOSIAL SEBAGAI AKIBAT PROSES SOSIALISASI YANG TIDAK SEMPURNA

Perilaku menyimpang seseorang atau kelompok karena akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna dan akan berakibat terjadinya benturan sehingga timbul kelompok-kelompok sosial yang tidak teratur. Kelompok sosial yang tidak teratur menurut **Soerjono Soekanto**, dibedakan menjadi 2 golongan, yakni kerumunan dan publik.

1. Kerumunan (*Crowd*)

Kerumunan adalah kumpulan orang yang tidak teratur, terjadi secara spontan. Kerumunan merupakan suatu kelompok sosial bersifat sementara. Kerumunan segera berakhir, setelah orang-orang bubar.

Ukuran utama adanya kerumunan, yaitu kehadiran orang-orang secara fisik. Kerumunan tersebut tidak terorganisasikan. Ia dapat mempunyai pimpinan dan tidak mempunyai sistem pembagian kerja. Identitas sosial seseorang biasanya tenggelam kalau orang yang bersangkutan ikut serta dalam kerumunan.

Untuk membubarkan suatu kerumunan diperlukan usaha-usaha tertentu sebagai berikut.

- Usaha mengalihkan pusat perhatian. Misalnya mengusahakan agar individu-individu sadar kembali akan kedudukan dan peranan yang sesungguhnya.
- Usaha lain yang dapat untuk menakuti mereka misalnya suatu demonstrasi, dibubarkan dengan gas air mata atau dengan tembakan-tembakan peringatan dari senjata api.
- Sering kali diusahakan dengan cara memecah belah pendapat umum kerumunan tersebut sehingga terjadi pertentangan antara mereka itu sendiri.

Sering dikatakan, bahwa kerumunan timbul dalam kelas-kelas organisasi sosial suatu masyarakat. Sifatnya yang sementara tidak memungkinkan terbentuknya tradisi dan kebudayaan tersendiri. Alat-alat pengendalian sosial juga tidak dipunyai karena sifatnya hanya spontan.

Individu-individu yang berkerumun, mereka berkumpul secara kebetulan saja di suatu tempat dan pada waktu yang bersamaan. Hal ini bukanlah berarti bahwa sama sekali tidak ada penyebab mengapa mereka berkumpul.

Dapat terjadi bahwa yang menjadi sebab karena mempergunakan fasilitas-fasilitas yang sama dalam memenuhi keinginan pribadinya. Misalnya membeli karcis kereta api untuk bepergian, karcis THR, karcis bioskop, memesan makanan di restoran, menonton pertandingan tinju di GOR, melihat konser band di stadion, dan lain-lain. Semuanya itu terjadi karena penyaluran keinginan yang terdapat pada diri seseorang. Bahkan, kerumunan terjadi disebabkan seseorang ingin meniru perbuatan orang lain, lalu diikuti oleh orang lain yang menyaksikannya.

Norma-norma dalam masyarakat atau pemerintah sering membatasi terjadinya kerumunan. Masyarakat tertentu melarang atau membatasi diadakannya demonstrasi. Suatu kerumunan yang sudah beraksi, bila datangnya pihak lain yang tidak bertanggung jawab mempunyai kecenderungan merusak. Banyak bukti-bukti, bahwa kerumunan liar dianggap sebagai gejala sosial yang kurang disukai dalam masyarakat yang teratur. Sebaliknya ada kerumunan yang dapat diarahkan pada tujuan yang baik seperti kumpulan manusia yang menghadiri suatu ceramah keagamaan.

Oleh karena itu, kerumunan dapat dibedakan atas:

- a. kerumunan yang dikendalikan oleh keinginan-keinginan pribadi,
- b. kerumunan yang berguna bagi organisasi masyarakat yang timbul dengan sendirinya tanpa diduga sebelumnya.

Atas dasar perbedaan kerumunan tersebut, kita dapati bentuk-bentuk umum kerumunan sebagai berikut.

- a. Kerumunan yang berartikulasi dengan struktur sosial. Kerumunan ini meliputi kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan persamaan tujuan dan kerumunan yang dialami sebagai penyalur keinginan saja.
- b. Kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma hukum.
 - 1) Kerumunan yang bertindak secara emosional. Mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik dan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
 - 2) Bersifat *immoral*: kerumunan yang bersifat merusak moral.
- c. Kerumunan yang bersifat sementara.
 - 1) Kerumunan yang merupakan halangan tercapainya maksud seseorang.
 - 2) Kerumunan orang-orang yang sedang dalam keadaan panik karena terkena bencana atau musibah lainnya.
 - 3) Kerumunan penonton yang terjadi karena seseorang ingin melihat adanya kejadian tertentu.



Gambar 5.1
Kerumunan orang di pelelangan ikan yang bersifat sementara.
(Sumber: Kompas, 7 Juni 2006)

2. Publik

Publik merupakan kelompok yang tidak merupakan kesatuan. Hubungan publik terjadi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, seperti radio, telepon, televisi, film, dan lain-lainnya. Suatu publik mempunyai suatu pengikut lebih luas dan lebih besar jumlahnya. Setiap aksi daripada publik diprakarsai oleh keinginan individual. Individu-individu dalam suatu publik masih mempunyai kesadaran kedudukan sosial yang sesungguhnya, dan masih lebih mementingkan diri sendiri daripada bergabung dalam kerumunan.

Di samping contoh yang dikemukakan di atas masih banyak perilaku menyimpang. Misalnya penyalahgunaan wewenang, aksi corat-coret di tembok atau pagar, perkelahian, pelanggaran norma-norma kesusilaan, kebut-kebutan, dan minum minuman keras. Perilaku menyimpang yang dilaksanakan oleh pemuda atau pelajar ditandai dengan dua cara yang berlawanan, yakni sebagai berikut.

- a. Sikap melawan yang biasanya disertai dengan rasa takut, bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang.
- b. Sikap apatis atau acuh tak acuh biasanya disertai rasa kekecewaan terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya menghadapi problem-problem sosial dan biologis. Kalau seseorang mencapai usia remaja maka secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial dia masih memerlukan faktor-faktor lainnya. Mereka perlu banyak belajar tentang nilai-nilai dan norma masyarakat, lebih-lebih keadaan masyarakat dan kondisinya berbeda-beda sebagai berikut.
 - 1) Pada masyarakat yang masih sederhana, keadaan ini tidak menimbulkan persoalan. Sebab anak memperoleh pendidikan di lingkungan kekerabatannya. Perbedaan kedewasaan sosial dan biologis tidak terlalu menyolok, posisinya di masyarakat ditentukan oleh usianya.
 - 2) Pada masyarakat kota atau masyarakat maju dan kompleks, terhadap pembagian kerja pada bidang-bidang kehidupan. Pada masyarakat yang kompleks tersebut tidak terlalu menuntut kemampuan fisik, tetapi kemampuan yang bersifat ilmiah.
 - 3) Pada masyarakat yang sedang mengalami masa transisi, generasi muda seolah-olah terjepit antara norma lama dengan norma baru. Generasi tua tidak menyadari bahwa sekarang ukurannya bukan lagi segi usia, tetapi kemampuan. Persoalannya adalah bahwa generasi muda sama sekali tidak diberi kesempatan untuk membuktikan kemampuannya.

Kita wajib selektif terhadap pengaruh kebudayaan dari luar yang masuk. Kebudayaan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa harus kita buang dan mengambil kebudayaan yang sesuai dengan kepribadian

bangsa kita. Minum minuman keras, kebut-kebutan, dan kebebasan *sex* juga merupakan perilaku menyimpang sebagai hasil proses sosialisasi nilai-nilai subkebudayaan menyimpang, sebab tidak sesuai dengan kepribadian dan kondisi di Indonesia.

Beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat perkotaan sebagai berikut.

- 1) Kehidupan keagamaan di perkotaan semakin berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa.
- 2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain. Yang penting di sini adalah manusia perorangan atau individu.
- 3) Di kota-kota kehidupan keluarga sering sukar untuk disatukan sebab adanya perbedaan kepentingan, perbedaan paham politik, dan perbedaan agama.
- 4) Jalan pikiran rasional pada umumnya dianut masyarakat perkotaan. Interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan pribadi atau ekonomi.
- 5) Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota mengakibatkan faktor pentingnya waktu bagi warga kota sehingga pembagian waktu sangat penting, untuk mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.
- 6) Di kota-kota, masing-masing individu kurang berani menghadapi orang-orang lain dengan latar belakang yang berbeda, pendidikan yang tidak sama, kepentingan yang berbeda, dan lain-lain.
- 7) Pembagian kerja di antara masyarakat kota lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata.
- 8) Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa karena sistem pembagian kerja yang tegas tersebut di atas.

Kata Kunci

Akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna akan berakibat terjadinya benturan sehingga timbul kelompok sosial yang tidak teratur, yaitu kerumunan dan publik.

Tugas



Kerjakan secara berkelompok! Carilah CD pembelajaran dengan topik "*Perilaku Menyimpang*"!

1. Siapkan alat dan bahan!
 - a. Alat tulis, lembar pengamatan, CD pembelajaran
 - b. TV, VCD, CD player
2. Amatilah tayangan CD pembelajaran tersebut!

Lakukan pengamatan dan isilah lembar pengamatan berikut untuk bahan diskusi!

No.	Konsep-konsep	Hasil Pengamatan

3. Setelah selesai mengamati tayangan CD pembelajaran, lakukan diskusi dengan kelompok Anda!
4. Laporan hasil pengamatan dan diskusi tiap-tiap kelompok serahkan kepada guru untuk dinilai!

Rangkuman



Sosialisasi adalah proses sosial, di mana seseorang mengenal dan menghayati tata nilai, norma, dan pranata yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam proses sosialisasi seseorang akan melakukan komunikasi, interaksi, dan berhadapan dengan seperangkat nilai, norma, dan sanksi sosial. Dengan cara ini seseorang akan melaksanakan peran sosialnya sesuai harapan kelompok, lingkungan maupun masyarakat luas. Sosialisasi dimulai dari keluarga sendiri kemudian meluas ke tetangga, teman sebaya, sekolah, masyarakat lingkungan, lingkungan kerja, dan masyarakat luas.

Dalam pembentukan peran dan status sosial dibutuhkan cara dan metode yang betul untuk mengarahkan tujuan sosialisasi. Tujuan dan fungsi sosialisasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Membekali seseorang dengan seperangkat nilai dan norma agar mempunyai sikap dan perilaku sesuai dengan harapan masyarakat.
- b. Memberi latihan seseorang agar memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan guna berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan.
- c. Mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan lingkungan.
- d. Mencegah seseorang agar mampu mengendalikan sikap dan perilaku tidak menyimpang dari tata nilai dan norma-norma sosial.

Dengan demikian akan dipatuhi oleh masyarakat dan tidak kena sanksi.

Proses sosialisasi dapat terjadi dari berbagai media, seperti: sosialisasi dari keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa.

PELATIHAN BAB 5

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang
 - a. melarang nilai dan norma
 - b. mengabaikan nilai dan norma
 - c. mematuhi nilai dan mengabaikan norma
 - d. melanggar keinginan kita
 - e. memperhatikan dorongan hati
2. Contoh kelompok subkebudayaan menyimpang ialah
 - a. kelompok remaja
 - b. kelompok petani
 - c. masyarakat miskin
 - d. geng anak-anak nakal
 - e. perkampungan miskin
3. Perkelahian pelajar termasuk bentuk perilaku menyimpang karena tindakan ini
 - a. buang-buang waktu
 - b. tidak merugikan orang lain
 - c. bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat
 - d. tidak disenangi orang tua
 - e. dilarang oleh pihak keamanan
4. Penyimpangan kelompok ditandai oleh adanya perilaku berdasarkan subkebudayaan menyimpang. Salah satu dari sifat subkebudayaan menyimpang adalah
 - a. tidak mau menerima norma-norma masyarakat
 - b. lebih dinamis
 - c. mau menerima norma-norma masyarakat
 - d. menolak unsur budaya yang masuk dari bangsa lain
 - e. sangat statis
5. Penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan atau yang lebih dikenal dengan
 - a. analgetik
 - b. halusinasi
 - c. addiksi
 - d. habituasi
 - e. depedensi

6. Pengasingan diri merupakan salah satu tipe pembentukan perilaku menyimpang karena tindakan ini dapat
 - a. mengurangi pertikaian
 - b. menimbulkan sikap apatis
 - c. bersikap dinamis
 - d. menimbulkan pertentangan
 - e. menyebabkan orang sering marah
7. Ketergantungan obat disebut juga
 - a. halusinasi
 - b. dosis
 - c. addiksi
 - d. habituasi
 - e. analgetika
8. Penyimpangan primer, ditandai oleh suatu perbuatan yang bersifat
 - a. berulang-ulang
 - b. kelompok
 - c. pribadi
 - d. temporer
 - e. terpaksa
9. Sosialisasi yang tidak berjalan dengan baik dan tidak sempurna dapat mengakibatkan
 - a. penyesuaian pola perilaku
 - b. penyesuaian kebudayaan
 - c. penyimpangan dari subkebudayaan
 - d. penyimpangan dari pola perilaku masyarakat
 - e. sikap apatis
10. Seseorang yang berperilaku menyimpang akan cenderung memasuki kelompok subkebudayaan menyimpang karena perbuatannya
 - a. disenangi oleh masyarakat
 - b. tidak diterima oleh masyarakat umum
 - c. kurang sempurna
 - d. diterima oleh masyarakat
 - e. hanya menenangkan orang lain

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud perilaku menyimpang!
2. Sebutkan ciri-ciri perilaku menyimpang!
3. Jelaskan sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang!
4. Sebutkan jenis-jenis perilaku menyimpang!
5. Sebutkan gangguan keamanan sebagai akibat penyalahgunaan narkotika!
6. Jelaskan penyebab remaja harus diselamatkan dari bahaya narkotika dan sebutkan bahaya narkotika!

7. Jelaskan bahwa perilaku seksual di luar nikah bertentangan dengan nilai agama dan nilai sosial!
8. Apakah yang disebut kerumunan itu dan sebutkan bentuk-bentuk umum kerumunan!
9. Sebutkan usaha-usaha yang digunakan untuk membubarkan suatu kerumunan!
10. Jelaskan yang dimaksud publik! Berikan contohnya!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Pernahkah Anda atau anggota keluarga Anda tersangkut perilaku menyimpang? Apakah sebab-sebabnya dan bagaimana mengatasinya?
2. Buatlah tabel perbedaan bentuk-bentuk kerumunan berikut ini!
 - a. Kerumunan yang berartikulasi dengan struktur sosial
 - b. Kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma hukum
 - c. Kerumunan bersifat sementara
3. Cobalah diskusikan dengan kawan-kawan sebab-sebab, akibat, dan usaha pengatasannya dalam perilaku menyimpang berikut ini!
 - a. Penyalahgunaan narkotika
 - b. Perkelahian pelajar
 - c. Perilaku seksual di luar nikah

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

1. Bila Anda melihat teman Anda melakukan perilaku menyimpang, bagaimana sikap dan tindakan Anda?
2. Jelaskan mengapa terjadi konflik budaya menurut pendapat Anda!
3. Jelaskan apa bahayanya konflik kelas sosial!
4. Jelaskan bagaimana cara memberantas narkoba menurut pendapat Anda!
5. Jelaskan ciri-ciri pokok masyarakat desa dan kota dalam hubungannya dengan kemajuan teknologi!

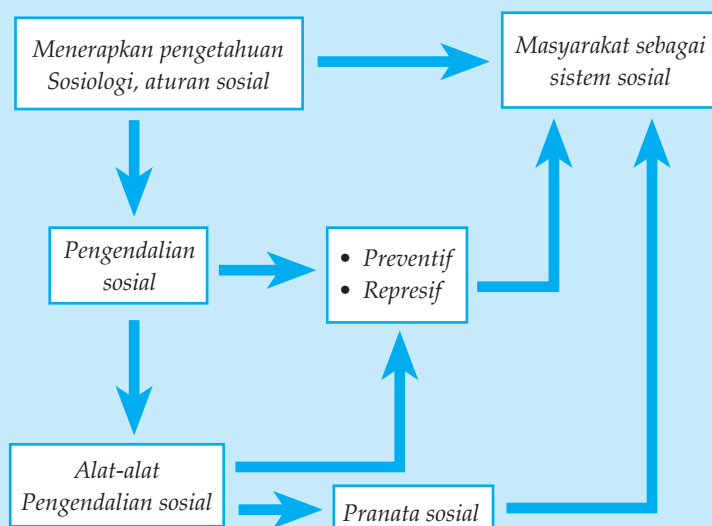
6

PENERAPAN PENGETAHUAN SOSIOLOGI DAN ATURAN-ATURAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mengetahui cara melaksanakan aturan sosial dan pengendalian sosial secara persuasif dan coercive; menyebutkan tujuan pengendalian sosial; mengidentifikasi alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan aturan sosial dan pengendalian sosial; menjelaskan proses pertumbuhan pranata sosial; dan mendeskripsikan fungsi pokok dari pranata sosial.

Peta Konsep



Pada era globalisasi ini dengan ditandai kemajuan telekomunikasi, segala bentuk kemajuan budaya mudah dan cepat tersebar. Untuk mengurangi dan mengatasi perilaku menyimpang diperlukan penerapan pengetahuan sosial, aturan sosial, dan pengendalian sosial dalam kehidupan masyarakat.

A. MENERAPKAN PENGETAHUAN SOSIOLOGI, ATURAN SOSIAL, DAN PENGENDALIAN SOSIAL

Dalam penerapan pengetahuan Sosiologi di masyarakat pada era global saat ini dan di masa yang akan datang sangat penting. Hal ini disebabkan masyarakat menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Dunia tidak tersekat-sekat, pengaruh asing luar biasa. Setiap masyarakat dan negara harus siap menghadapi persaingan ketat.

Penerapan pengetahuan Sosiologi termasuk ilmu sosial meliputi pengetahuan geografi, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran tersebut di sekolah, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dalam penerapan pengetahuan sosial dalam kehidupan masyarakat, dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dengan demikian pengetahuan Sosiologi termasuk ilmu sosial perlu dirancang secara sistematis, komprehensif, dan terpadu menuju kehidupan yang penuh tantangan, persaingan menuju kedewasaan, dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Aturan sosial di masyarakat perlu ditegakkan hubungannya dengan nilai, norma, dan pranata sosial. Hukum di masyarakat harus tegak dan adil, KKN harus diberantas, dan segala bentuk perjudian harus dihilangkan.

Pengendalian sosial adalah pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintah beserta aparatnya. Memang ada benarnya bahwa pengendalian sosial, berarti suatu pengawasan dari masyarakat terhadap jalannya pemerintahan.

Pengertian pengendalian sosial tersebut mencakup segala proses, baik yang direncanakan atau tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Beberapa contoh usaha pengendalian sosial sebagai berikut.

1. Pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya, misalnya: orang tua mendidik anak-anaknya agar menyesuaikan diri terhadap kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

2. Pengendalian sosial dilakukan oleh individu terhadap kelompok sosial, misalnya: seorang guru SMA memimpin beberapa siswanya di dalam praktik kerja di lapangan.
3. Pengendalian sosial dapat dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya, atau oleh suatu kelompok terhadap individu.

1. Tujuan Pengendalian Sosial dan Sifatnya

Pengendalian sosial bertujuan mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat atau bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan.

Berdasarkan sifatnya menurut **Haryanto** pengendalian sosial dapat bersifat preventif atau represif atau bahkan kedua-duanya.

- a. *Preventif* merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Usaha-usaha preventif, misalnya dijalankan melalui proses sosialisasi, pendidikan formal dan informal, teguran, dan seterusnya.
- b. *Represif* merupakan usaha pencegahan yang bertujuan untuk dapat mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Usaha represif berwujud hukuman, sanksi terhadap warga masyarakat yang melanggar dari kaidah-kaidah yang berlaku, dapat melalui ajaran agama. Agama yang mewajibkan bagi para pemeluknya taat dan patuh terhadap hukum-hukum agama.

2. Cara Melaksanakan Aturan Sosial dan Pengendalian Sosial

Cara penerapan aturan sosial dan pengendalian sosial dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Pada prinsipnya berkisar pada cara-cara tanpa kekerasan (persuasif) ataupun dengan paksaan (*coersive*). Cara mana yang sebaiknya diterapkan, tergantung pada siapa pengendalian sosial tersebut hendak diperlakukan dan dalam keadilan yang bagaimana akan dilaksanakan.

- a. Di dalam masyarakat yang tenteram, cara-cara persuasif atau tanpa kekerasan akan lebih efektif daripada penggunaan paksaan. Hal ini dikarenakan di dalam masyarakat yang tenteram sebagian besar dari kaidah-kaidah dan nilai-nilai telah melembaga. Namun demikian meskipun bagaimana tenteramnya suatu masyarakat pasti masih dijumpai warga-warga yang melakukan tindakan-tindakan menyimpang. Terhadap mereka yang melakukan penyimpangan diperlukan suatu paksaan, agar tidak terjadi goncangan-goncangan yang mengganggu ketenteraman yang telah ada.

- b. Dengan paksaan atau *coersive* sering diperlukan di dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan. Dalam keadaan seperti itu pengendalian sosial membentuk kaidah-kaidah baru untuk menggantikan kaidah-kaidah lama yang telah goyah. Cara-cara menggunakan kekerasan ada batas-batasnya, tidak selalu dapat diterapkan. Biasanya kekerasan menimbulkan reaksi negatif. Reaksi negatif tersebut selalu mencari kesempatan dan menunggu saat di mana *agent of social control* berada dalam keadaan lemah.
- c. Teknik *compulsion* dan *pervasion*. Dalam *compulsion* diciptakan situasi sedemikian rupa sehingga seseorang terpaksa taat atau mengubah sikapnya, yang menghasilkan kepatuhan secara tidak langsung, sedangkan pada *pervasion* norma atau nilai yang ada diulang-ulang penyampaiannya, dengan harapan bahwa hal tersebut masuk aspek bawah sadar seseorang. Dengan demikian maka orang tadi akan mengubah sikapnya sehingga serasi dengan hal-hal yang diulang-ulang penyampaiannya tersebut.

3. Alat-alat yang Dipergunakan untuk Melaksanakan Aturan Sosial dan Pengendalian Sosial

Setiap masyarakat akan mempergunakan alat-alat untuk melaksanakan aturan sosial dan pengendalian yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun yang paling penting adalah bagaimana caranya agar pengendalian sosial tersebut melembaga dan mendarah daging dalam masyarakat yang bersangkutan, agar efektif dalam penerapannya. Alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan aturan sosial dan pengendalian sosial sebagai berikut.

- a. Penyebaran rasa malu di dalam bentuk desas desus tentang orang-orang yang bertingkah laku menyimpang, akan lebih efektif terutama bagi pengendalian diri individu sendiri.
- b. Pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu alat pengendalian sosial yang telah melembaga, baik pada masyarakat sederhana maupun masyarakat yang sudah kompleks.
- c. Teguran dari penguasa terhadap warga masyarakat yang melanggar.
- d. Hukum dalam arti luas, juga merupakan alat pengendalian sosial yang paling bagus karena lazimnya disertai dengan sanksi-sanksi yang tegas.
- e. Ajaran-ajaran agama yang memberikan contoh hak, kewajiban, dan larangan-larangan bagi para umatnya.

Perwujudan penerapan aturan sosial dan pengendalian sosial sebagai berikut.

- a. Penghukuman terhadap pelanggaran dan larangan yang akan mengakibatkan kena sanksi bagi pelanggarnya. Kepentingan-kepentingan dari seluruh kelompok masyarakat dilindungi pelanggar, akan terkena sanksi.

- b. Pada peristiwa kompensasi standarnya adalah kewajiban di mana inisiatif untuk memprosesnya ada pada pihak yang dirugikan. Pihak yang dirugikan akan minta ganti rugi, sebab pihak lawan melakukan cedera janji. Di sini ada pihak yang kalah dan ada pihak yang menang.
- c. Terapi maupun konsiliasi yang bersifat *remedial*. Artinya tujuan untuk mengembalikan situasi pada keadaan semula sebelum terjadinya sengketa. Yang pokok bukan siapa yang kalah atau menang, akan, tetapi yang penting adalah menghilangkan keadaan yang tidak menyenangkan. Oleh sebab itu, pada terapi dan konsiliasi adalah normalitas dan keserasian. Pada terapi, korban mengambil inisiatif sendiri untuk memperbaiki dirinya dengan bantuan pihak-pihak tertentu. Misalnya kasus penyalahgunaan narkoba si korban akhirnya sadar dengan sendirinya. Pada konsiliasi masing-masing pihak yang bersengketa mencari upaya untuk menyelesaikannya, dengan kompromi atau mengundang pihak ketiga.

Perwujudan pengendalian sosial tersebut, tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi mungkin merupakan kombinasi antara berbagai wujud sebagai alternatif.

4. Organisasi Sosial Masyarakat

Pokok perhatian utama Sosiologi dewasa ini adalah organisasi sosial. Secara sederhana, masyarakat yang di dalamnya adalah kita sendiri sebagai salah satu anggotanya. Dalam organisasi sosial terdapat kelompok-kelompok dan tata cara yang mereka ciptakan. Organisasi sosial merupakan jaringan hubungan antarwarga-warga masyarakat yang bersangkutan di dalam suatu tempat dan dalam waktu yang relatif lama. Di dalam organisasi sosial terdapat unsur-unsur seperti kelompok dan perkumpulan.

Kelompok dan perkumpulan orang memiliki kesadaran bersama terhadap keanggotaan dan saling berinteraksi. *Kelompok* adalah sebagai dua orang atau lebih yang memiliki kesamaan identitas dan berinteraksi satu sama lain secara terstruktur untuk mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci

Penerapan pengetahuan Sosiologi dan pengetahuan sosial, aturan sosial serta pengendalian sosial dalam kehidupan bermasyarakat secara optimal sangat penting agar masyarakat dapat tenang, aman, dan sejahtera.

Tugas



Kerjakan secara berkelompok! Carilah CD pembelajaran dengan topik "Kebudayaan Desa dan Kota"!

1. Siapkan alat dan bahan!
 - a. Kertas dan alat-alat tulis
 - b. CD pembelajaran TV, VCD
2. Amatilah tayangan CD pembelajaran tersebut!
 - a. Duduk tenang dalam seting kelompok kecil!
 - b. Lakukan pengamatan dengan tenang penuh perhatian!
 - c. Hal-hal yang diamati: ciri-ciri masyarakat, aktivitas masyarakat, kondisi fisik, kondisi lingkungan, sifat paguyuban / patembayan, pola kegotongroyongan, fasilitas masyarakat, dan lain-lainnya!
 - d. Setelah selesai, lakukan diskusi dengan teman Anda!

Laporkan hasil tayangan CD dan hasil diskusi secara tertulis kepada bapak/ibu guru untuk dinilai.

B. PERAN PRANATA-PRANATA SOSIAL DALAM MENERAPKAN ATURAN SOSIAL DAN MENGENDALIKAN PERILAKU MENYIMPANG

1. Pengertian Pranata Sosial Atau Institusi Sosial

Pranata sosial adalah suatu sistem norma yang mengatur segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam hidup bermasyarakat.

Sistem norma, yaitu sejumlah aturan sosial atau pedoman perilaku yang pantas, yang menjadi kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama. Apa perbedaan institusi negara dengan institut?

Institusi adalah sistem norma atau aturan yang ada, sedangkan institut adalah wujud nyata / konkret dari norma-norma tersebut. Misalnya, sebuah keluarga yang dibangun oleh sepasang suami istri tentu mempunyai aturan dan norma tertentu. Masyarakat mempunyai aturan tersendiri bagaimana seorang lelaki meminang sampai dengan mengadakan pesta pernikahan. Semua aturan dan norma itulah yang dinamakan dengan *pranata*, sedangkan keluarga yang terbentuk itu dinamakan dengan *lembaga*. Lembaga disebut juga dengan *asosiasi*.

Pranata merupakan seperangkat aturan yang berkisar sekitar kegiatan atau kebutuhan sosial tertentu. Atau dapat dikatakan pranata merupakan prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang bergabung dalam suatu kelompok masyarakat yang disebut sosial.

2. Ciri-Ciri Pranata dan Fungsi Pranata

Sebuah komunitas di mana manusia tinggal bersama membutuhkan pranata demi tujuan keteraturan. Semakin kompleks kehidupan masyarakat semakin kompleks pula pranata yang dibutuhkan atau yang dihasilkan guna pemenuhan kebutuhan pokoknya dalam hidup bersama. Pranata berjalan seiring dengan semakin majunya masyarakat.

Ciri-ciri pranata sebagai berikut.

- a. Pranata secara khusus terwujud dalam asosiasi.
- b. Segala kegiatan manusia yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, selalu berkaitan dengan pranata sebagai pengaturannya dan asosiasi sebagai kumpulan orang-orangnya.
- c. Suatu institusi sosial, mempunyai suatu tradisi baik tertulis ataupun tak tertulis, yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain.
- d. Lambang-lambang biasanya juga merupakan ciri yang khas dari institusi sosial. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi institusi yang bersangkutan. Sebagai contoh, kesatuan-kesatuan universitas, akademi, dan lain-lainnya masing-masing mempunyai lambang yang berbeda.
- e. Institusi sosial mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipakai untuk mencapai tujuannya, misalnya bangunan, peralatan, mesin-mesin. Bentuk serta penggunaan alat-alat itu, biasanya berlainan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Fungsi pranata atau fungsi institusi sosial sebagai berikut.

- a. Dengan institusi tersusun atas objek-objek budaya materiil, pola-pola khusus tingkah laku, peranan dan harapan, seperangkat sikap, dan lain-lain.
- b. Dengan institusi memberikan petunjuk untuk mengadakan sosial kontrol terhadap tingkah laku para anggota masyarakat.
- c. Dengan institusi, melalui sistem nilai dan pola tingkah laku serta sistem sanksi dalam kontrol sosial, mempunyai pengaruh terhadap keutuhan dari institusi itu.
- d. Dengan institusi dapat memberikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggota dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.

- e. Dengan institusi dapat menyiapkan para anggota berpartisipasi secara aktif dalam peranan-peranan yang ditentukannya.
- f. Dengan institusi berfungsi mewujudkan beberapa kebutuhan utama manusia, seperti untuk pakaian, makanan, peralatan, dan lain-lain.

Karena adanya berbagai kegiatan dan kebutuhan sosial maka terdapat berbagai pranata pada berbagai bidang kehidupan. Telah dijelaskan bahwa wujud konkret dari pranata adalah asosiasi. Yang dimaksud asosiasi (*association*) adalah suatu grup yang diorganisir secara sadar untuk mengejar suatu kepentingan tertentu. Jadi, asosiasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.

Di dalam mencapai tujuannya, manusia dapat menempuh 3 cara, yaitu sebagai berikut.

- a. Mereka mengejar tujuan itu dengan cara berkonflik dengan yang lain. Cara ini bila tidak disalurkan dengan peraturan yang keras akan sangat membahayakan kehidupan masyarakat itu sendiri.
- b. Mereka dapat bertindak sendiri secara bebas. Masing-masing mengikuti caranya sendiri tanpa memikirkan orang lain, tetapi tindakan asosiasi ini hanya sedikit kemungkinannya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, manusia yang satu hidup bersama-sama manusia lain.
- c. Manusia dapat mencapai tujuannya secara bersama-sama atas dasar kerja sama. Misalnya adat kebiasaan pada masyarakat tani, di mana orang membantu tetangga di waktu panen.

Suatu grup mungkin juga mengorganisasikan dirinya secara sadar dan terang-terangan untuk mengejar kepentingan bersama. Kalau hal ini terjadi pengorganisasian diri secara sadar maka lahirlah asosiasi. Tujuan seseorang menjadi anggota suatu asosiasi adalah karena kepentingan yang ingin dicapai melalui organisasi tersebut.

3. Macam-macam Pranata Sosial

Dr. Koentjaraningrat membagi lembaga sosial atau pranata-pranata sosial/kemasyarakatan menjadi 8 macam sebagai berikut.

- a. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmiah (*scientific institutions*).

Contoh: Metode ilmiah, penelitian, pendidikan ilmiah, dan lain-lain.

- b. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, menyatakan rasa keindahan dan rekreasi (*aesthetic and recreational institutions*).

Contoh: Seni rupa, seni drama, sport, dan lain-lain.

- c. Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan kehidupan kekerabatan (*Kinship*) atau *domestic institutions*.
Contoh: Pertunangan, perkawinan, perceraian, dan lain-lain.
- d. Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mata pencaharian tertentu (*economic institutions*).
Contoh: Pertanian, peternakan, perburuhan, industri, dan lain-lain.
- e. Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan penerangan, dan pendidikan (*educational institutions*).
Contoh: TK, SD, SMP, SMA, Pondok Pesantren, dan lain-lain.
- f. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan atau alam gaib (*religious institutions*).
Contoh: Gereja, masjid, doa, kenduri, dan lain-lain.
- g. Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan kelompok atau negara (*political institutions*).
Contoh: Pemerintahan demokrasi, kehakiman, kepartaian, kepolisian, adat, tokoh masyarakat, dan sebagainya.
- h. Pranata yang bertujuan mengurus kebutuhan jasmani manusia (*consultive institutions*).
Contoh: Pemeliharaan kecantikan, kesehatan, kedokteran, dan lain-lain.



Gambar 6.1
Polisi adalah pelindung masyarakat tanpa membedakan pangkat dan jabatan mereka.
(Sumber: Radar Jogja, 22 April 2006)

Kata Kunci

Pranata sosial terdapat dalam setiap masyarakat, baik masyarakat sederhana maupun masyarakat kompleks atau masyarakat modern karena pranata sosial merupakan tuntutan mutlak untuk mengatur suatu masyarakat atau komunitas.

Tugas



1. Bacalah dengan saksama topik "*Peran Pranata Sosial Dalam Menerapkan Aturan Sosial dan Mengendalikan Perilaku Penyimpang*" yang ada dalam buku paket!
2. Catatlah hal-hal yang menarik dalam format!
3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan untuk bahan diskusi yang selanjutnya akan didiskusikan dengan teman-teman Anda!

No.	Hal-hal yang Menarik	Pertanyaan untuk Bahan Diskusi

4. Hasil laporan diskusi serahkan pada guru untuk dinilai!

C. PROSES PERTUMBUHAN PRANATA SOSIAL DAN FUNGSI PRANATA SOSIAL

1. Proses Pertumbuhan Pranata Sosial

Untuk mencapai tujuan keteraturan, masyarakat akhirnya mempunyai sejumlah norma yang harus dipegang oleh setiap anggota masyarakat yang masih terikat dalam keanggotaan. Sejumlah norma itulah yang kita sebut dengan *pranata*.

Sejumlah aturan tidak secara langsung menjadi pranata begitu saja. Tidak secara otomatis norma yang ada dijadikan pranata kehidupan bersama. Proses sebuah aturan menjadi pranata sosial disebut dengan *institusionalisasi* atau *pelembagaan*.

Institusionalisasi, yaitu suatu proses berjalan dan terujinya sebuah kebiasaan dalam masyarakat menjadi institusi/pranata yang akhirnya harus menjadi patokan dalam kehidupan bersama.

Proses institusionalisasi itu memakan waktu yang lama dan harus melalui proses internalisasi atau pembudayaan, yaitu penghayatan kebiasaan dalam kehidupan bersama sehingga menjadi milik diri setiap anggota masyarakat. Sesudah menjadi bagian pranata maka suatu norma mempunyai kekuatan memaksa agar ditaati masyarakat.

Menurut **Selo Soemardjan** pranata menjadi sesuatu yang harus dipegang dan dijadikan aturan yang mengikat dalam masyarakat sebab proses bertumbuhnya (institusionalisasi) harus memenuhi 3 syarat sebagai berikut.

- a. Norma tersebut menjiwai seluruh anggota masyarakat.
- b. Diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat tanpa ada halangan yang berarti.
- c. Norma tersebut harus mempunyai sanksi yang mengikat setiap anggota masyarakat.

2. Fungsi Pranata Sosial

Fungsi pokok dari pranata sosial, yaitu untuk memenuhi sarana kebutuhan masyarakat. Kebutuhan itu berkisar pada kebutuhan yang pokok. Jadi, tak ada satu pranata pun yang lahir tanpa adanya kebutuhan yang harus dipenuhinya. Oleh karena itu, kebutuhan harus dipenuhi sesuai dengan skala prioritas. Pranata sosial mempunyai fungsi lain sebagai berikut.

- a. Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan.
- b. Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah dalam masyarakat yang bersangkutan.
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk menandakan sistem pengendalian sosial, yaitu pengawasan dari masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Ketiga fungsi di atas terwujud dalam setiap jenis/macam pranata. Ada lima jenis pranata sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu pranata keluarga, pranata pendidikan, pranata agama, pranata ekonomi, dan pranata politik.

Kata Kunci

Pranata tumbuh karena kebutuhan masyarakat untuk keteraturan kehidupan bersama. Kalau dalam suatu masyarakat tidak ada pranata yang berlaku tentu kehidupan bersama akan kacau balau sebab tiap-tiap anggota masyarakat berbuat sesuai dengan kehendak masing-masing secara bebas.

Tugas



1. Bagilah kelas Anda menjadi dua kelompok. Diskusikan dan ambillah sikap terhadap hal-hal sebagai berikut.
Kelompok I, identifikasikan fungsi pranata sosial. Laporkanlah apa kesulitan dalam pelaksanaan di masyarakat.
Kelompok II, identifikasikan proses pertumbuhan pranata sosial menjadi aturan baru yang diterima seluruh warga.
2. Laporan tiap-tiap kelompok disajikan dalam diskusi kelas. Hasil laporan berikan kepada guru untuk dinilai.

Rangkuman



Pengertian pengendalian sosial mencakup segala proses, baik yang direncanakan atau tidak, bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga masyarakat untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Pengendalian sosial bertujuan mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat atau bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dan keadilan.

Berdasarkan sifatnya pengendalian sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. *Preventif* merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Usaha-usaha preventif, misalnya dijalankan melalui proses sosialisasi pendidikan formal dan informal, teguran, dan seterusnya.

b. *Represif* merupakan usaha pencegahan yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Usaha represif dapat berwujud hukuman, sanksi terhadap warga masyarakat yang melanggar dari kaidah-kaidah yang berlaku atau melalui ajaran agama. Agama mewajibkan bagi para pemeluknya yang taat dan patuh terhadap hukum-hukum agama.

Pengendalian sosial mempunyai fungsi positif atau memajukan dan mempunyai fungsi negatif atau penekanan. Fungsi positif membuat masyarakat mengadakan respon secara otomatis terhadap norma-norma kemasyarakatan sehingga mengurangi pertimbangan bila menghadapi pilihan alternatif suatu proses pengendalian sosial dapat dilaksanakan. Kontrol positif diusahakan sampai mencapai tingkat bahwa orang ada dalam keadaan menghormati hak-hak orang lain dan milik orang lain dan dengan spontan mengadakan kerja sama sehingga keserasian sosial semakin meningkat. Pengendalian sosial pada prinsipnya berkisar pada cara-cara tanpa kekerasan (persuasif) ataupun dengan paksaan (*coersive*). Cara yang diterapkan tergantung pada siapa pengendalian sosial tersebut hendak diperlakukan dan dalam keadaan yang bagaimana akan dilaksanakan.

Di dalam masyarakat yang tenteram, cara-cara persuasif atau tanpa kekerasan akan lebih efektif daripada menggunakan paksaan. Hal ini, karena di dalam masyarakat yang tenteram sebagian besar dari kaidah-kaidah dan nilai-nilai telah melembaga. Namun demikian, meskipun bagaimana tenteramnya suatu masyarakat pasti masih dijumpai warga-warga yang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Terhadap mereka yang melakukan penyimpangan diperlukan suatu paksaan agar tidak terjadi goncangan-goncangan yang mengganggu ketenteraman yang telah ada.

Dengan paksaan atau *coersive* sering diperlukan di dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan. Dalam keadaan seperti itu pengendalian sosial membentuk kaidah-kaidah baru untuk menggantikan kaidah-kaidah lama yang telah goyah. Biasanya cara kekerasan menimbulkan reaksi negatif. Reaksi negatif tersebut selalu mencari kesempatan dan menunggu saat di mana *agent of social control* berada dalam keadaan lemah.

PELATIHAN BAB 6

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Pengendalian yang bersifat formal dapat dilakukan oleh
 - a. adat
 - b. kepolisian
 - c. tokoh pemuda
 - d. tokoh agama
 - e. masyarakat
2. Penerapan aturan sosial dan pengendalian sosial dengan paksaan disebut
 - a. persuasif
 - b. represif
 - c. preventif
 - d. coercive
 - e. konsiliasi
3. Bentuk paguyuban yang disebabkan karena pikiran adalah
 - a. keluarga
 - b. kekerabatan
 - c. kesukuan
 - d. partai politik
 - e. rukun tetangga
4. Pengendalian sosial bertujuan untuk
 - a. mencegah terjadinya penyimpangan norma yang telah melembaga
 - b. mendidik masyarakat umum
 - c. menghukum orang yang bersalah
 - d. menciptakan stabilitas atau keamanan
 - e. meningkatkan pengetahuan masyarakat
5. Tindakan menanamkan sopan santun, ketertiban, dan disiplin bagi anak pada usia dini merupakan pengendalian sosial yang bersifat
 - a. represif
 - b. edukatif
 - c. preventif
 - d. represif dan preventif
 - e. spontan
6. Pengendalian dengan cara kekerasan dapat dilakukan bagi seseorang yang melakukan perbuatan
 - a. salah pengertian
 - b. tidak sabar
 - c. tidak ramah
 - d. curang
 - e. kurang komunikatif

7. Pengendalian dengan cara kekerasan dapat dilakukan misalnya dalam bentuk tindakan
 - a. mengajukan seseorang ke pengadilan
 - b. memukul fisik
 - c. denda uang
 - d. memenjarakan
 - e. memberi nasihat
8. Yang termasuk dalam pranata sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mengatur kehidupan kelompok adalah
 - a. kedokteran
 - b. seni drama
 - c. pondok pesantren
 - d. pertanian
 - e. kepolisian
9. Proses sebuah aturan menjadi pranata sosial disebut
 - a. pranata
 - b. pelembagaan
 - c. interaksi
 - d. paguyuban
 - e. asosiasi
10. Tindakan mempengaruhi secara tegas agar seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma masyarakat merupakan usaha pengendalian sosial dengan cara
 - a. mengajak
 - b. spontanitas
 - c. mengarahkan
 - d. memaksa
 - e. menyuruh

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang disebut aturan sosial!
2. Jelaskan yang disebut pengendalian sosial!
3. Berikan contoh tindakan preventif!
4. Berikan contoh tindakan represif!
5. Sebutkan ciri-ciri pranata sosial!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Jelaskan bagaimana kesadaran masyarakat dalam melaksanakan pengendalian sosial berikut!
 - a. Pada masyarakat dalam keadaan tenteram
 - b. Pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan
2. Berikan contoh dan cara alat-alat untuk pengendalian sosial berikut!
 - a. Penyebaran rasa malu dalam bentuk desas-desus
 - b. Bidang pendidikan
 - c. Bidang hukum
 - d. Teguran dari penguasa
 - e. Bidang agama
3. Jelaskan bagaimana menerapkan pengetahuan sosial dan aturan di masyarakat. Sebutkan tujuan dan manfaat keduanya!
4. Tugas I
Buat karangan dengan judul "PENGENDALIAN SOSIAL"
Tugas II
Buatlah laporan tentang adakah aturan-aturan sosial dalam kehidupan yang sulit atau tidak dapat dilaksanakan! Berikan contohnya!

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

1. Jelaskan pentingnya aturan sosial pada masyarakat di wilayah tinggal Anda!
2. Jelaskan tujuan pengendalian sosial! Berikan contohnya!
3. Jelaskan fungsi pranata sosial pada era reformasi!
4. Sebutkan macam-macam pranata sosial! Berikan contohnya!
5. Jelaskan pendapat Anda mengapa penduduk desa ada kecenderungan menaati aturan sosial dan adat istiadat!

ULANGAN AKHIR SEMESTER 2

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Faktor yang mempengaruhi kepribadian yang berkaitan dengan timbulnya suatu sikap yang melekat pada diri seseorang seperti sikap terbuka, percaya diri, dan rukun adalah
 - a. warisan biologis
 - b. lingkungan kebudayaan
 - c. lingkungan prenatal
 - d. perbedaan etnis
 - e. lingkungan tempat tinggal
2. Seorang anak yang ditiptkan di lembaga pendidikan khusus anak-anak nakal mengalami proses dengan cara-cara dibimbing untuk menerima aturan dan nilai-nilai baru agar dia mampu bermasyarakat dan dapat diterima oleh masyarakatnya. Kasus tersebut dinamakan sosialisasi
 - a. khusus
 - b. umum
 - c. primer
 - d. sekunder
 - e. tersier
3. Sosialisasi sekunder terjadi melalui agen-agen sebagai berikut
 - a. keluarga, masyarakat, dan sekolah
 - b. sekolah, media massa, dan keluarga
 - c. teman bermain, sekolah, dan media massa
 - d. ayah, ibu, dan anggota kerabat dekat
 - e. tetangga, masyarakat, dan keluarga
4. Masuknya informasi melalui film dan buku-buku bacaan mempengaruhi sikap remaja. Hal ini merupakan penanaman nilai pada media sosialisasi
 - a. keluarga
 - b. media pendidikan
 - c. media massa
 - d. teman bergaul
 - e. teman sebaya
5. Kepribadian seseorang sangat ditentukan oleh proses sosialisasi karena kepribadian berkembang dari proses
 - a. alamiah
 - b. biologis
 - c. belajar terhadap alam
 - d. belajar terhadap lingkungannya
 - e. tindakan sosial

6. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang adalah definisi menurut
 - a. Bruce J. Cohen
 - b. James Vander Zander
 - c. Robert MZ. Lawang
 - d. Robert K. Merton
 - e. Van Hentig
7. Pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka disebut norma
 - a. penghindaran
 - b. kesusilaan
 - c. agama
 - d. umum
 - e. budaya
8. Suatu situasi tanpa norma dan tanpa arah sehingga tidak dapat tercipta keselarasan antara kenyataan yang diharapkan dan kenyataan-kenyataan sosial yang ada di lapangan disebut
 - a. ritualisme
 - b. inovasi
 - c. komitmen
 - d. anomie
 - e. pengasingan
9. Pranata yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan kelompok adalah
 - a. *aesthetic institutions*
 - b. *religious institutions*
 - c. *political institutions*
 - d. *consultive institutions*
 - e. *domestic institutions*
10. Proses sebuah aturan menjadi pranata sosial disebut
 - a. pranata
 - b. institusionalisasi
 - c. anomie
 - d. komitmen
 - e. inovasi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan definisi kebudayaan menurut Kluckhohn dan Kelly!
2. Sebutkan unsur-unsur pokok yang ada pada tiap kebudayaan dunia menurut Koentjaraningrat!
3. Jelaskan bahwa perilaku menyimpang seseorang bisa menjadi awal dari terbentuknya suatu norma baru!
4. Sebutkan 5 cara pencapaian tujuan mulai dari yang wajar maupun menyimpang!
5. Jelaskan yang dimaksud *incest*!



PELATIHAN UJIAN

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Fakta sosial dapat mengendalikan dan memaksa individu sebab fakta sosial
 - a. adalah penggambaran dan perbuatan-perbuatan
 - b. berada di luar individu secara terpisah
 - c. bagi para pelanggarnya dikenakan sanksi
 - d. lepas dari individu
 - e. mendorong manusia untuk melakukan perubahan-perubahan
2. Perspektif fungsionalis memandang masyarakat
 - a. sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama dengan aturan dan nilai tertentu
 - b. mengalami perkembangan dan perubahan yang berbeda satu sama lain
 - c. mengalami konflik antarkelas
 - d. berinteraksi dengan simbol-simbol
 - e. terikat bersama karena kekuatan dari kelompok kelas yang dominan
3. Teori adalah suatu pernyataan yang merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang telah diuji kebenarannya dan berguna untuk
 - a. memahami suatu gejala tertentu
 - b. menilai kegunaan lembaga-lembaga sosial masyarakat
 - c. mengembangkan sistem klasifikasi fakta dan membina konsep-konsep penting
 - d. membuat asumsi tentang sifat-sifat objek
 - e. memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada objek
4. Unsur-unsur sistem sosial yang menghasilkan nilai-nilai, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang melekat dalam setiap perilaku masyarakatnya adalah sub-sistem
 - a. kebudayaan
 - b. sosial
 - c. kepribadian
 - d. kelompok biologis
 - e. kepercayaan
5. Kriteria yang menentukan apakah suatu masalah dianggap sebagai masalah sosial atau bukan tergantung pada
 - a. sumber masalah
 - b. akibatnya bagi ketertiban
 - c. tingkat kesejahteraan masyarakat
 - d. banyaknya anggota yang melakukan
 - e. nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat

6. Suatu kesatuan atau susunan status, peranan, dan tata aturan yang mengatur interaksi antara status dan peranan dinamakan
 - a. sistem sosial
 - b. tindakan sosial
 - c. gejala sosial
 - d. khayalan sosiologis
 - e. masalah sosial
7. Berikut ini yang merupakan masalah sosial adalah
 - a. panen tidak berhasil karena banjir
 - b. jembatan yang dipenuhi warga tiba-tiba ambruk
 - c. tabrakan beruntun
 - d. penemuan baru yang menggemparkan dunia
 - e. jumlah rakyat miskin yang terus bertambah
8. Pancasila merupakan dasar dan pandangan hidup bangsa yang mengandung nilai budaya, artinya bahwa Pancasila merupakan
 - a. falsafah hidup bangsa
 - b. kristalisasi nilai-nilai budaya luhur bangsa Indonesia
 - c. tujuan kehidupan berbangsa
 - d. dasar-dasar kehidupan sosial
 - e. sumber hukum bangsa
9. Perubahan sosial dapat menjamin kelangsungan keteraturan sosial bila sesuai dengan
 - a. keinginan anggota masyarakat
 - b. kesusilaan
 - c. nilai dan norma yang berlaku
 - d. keadaan sosial
 - e. modernisasi
10. Agen sosialisasi yang dapat berperan lebih lama dan bahkan dapat lebih besar pengaruhnya karena melibatkan hubungan sederajat adalah
 - a. teman bermain
 - b. sekolah
 - c. keluarga
 - d. organisasi kepemudaan
 - e. media cetak
11. Seseorang dengan badan yang lemah mempunyai sifat rendah diri sehingga akan menemukan kesulitan dalam menjalankan proses sosialisasi. Dalam proses sosialisasi gejala ini termasuk faktor
 - a. geografis
 - b. biologis
 - c. lingkungan sosial
 - d. kebudayaan
 - e. politik

12. Perbedaan sosialisasi primer dengan sosialisasi sekunder adalah pada
 - a. individunya
 - b. interaksinya
 - c. tujuannya
 - d. objeknya
 - e. lingkungannya
13. Tahap seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan orang dewasa dinamakan
 - a. *preparotary stage*
 - b. *play stage*
 - c. *game stage*
 - d. *generalized other*
 - e. *labelling*
14. Kepribadian seseorang sangat ditentukan oleh proses sosialisasi karena kepribadian berkembang dari
 - a. proses alam
 - b. proses biologis
 - c. proses belajar terhadap alam
 - d. proses belajar terhadap lingkungan sosial
 - e. tindakan sosial
15. Salah satu unsur kepribadian ialah
 - a. jiwa
 - b. fisik
 - c. dorongan (naluri)
 - d. alam
 - e. ekonomi
16. Bedanya manusia dengan makhluk hidup lainnya ialah
 - a. adanya kebudayaan
 - b. adanya kelompok
 - c. adanya asosiasi
 - d. adanya bahasa
 - e. adanya karya
17. Jelasnya suatu standar yang dipakai sebagai tolok ukur yang tidak boleh diubah dalam suatu masyarakat disebut
 - a. nilai
 - b. norma
 - c. *civilization*
 - d. *mores*
 - e. *folkways*

18. Pentingnya anggota persekutuan menganut agama sesuai dengan kepercayaan disebut
 - a. norma kesusilaan
 - b. norma hukum
 - c. norma kesopanan
 - d. norma agama
 - e. norma kelompok
19. Nilai-nilai yang ada di masyarakat Indonesia saat ini mengalami pergeseran. Gejala tersebut tampak dari
 - a. makin banyaknya minat generasi muda pada kesenian tradisional
 - b. makin banyaknya siswa masuk sekolah tepat pada waktunya
 - c. merosotnya kedisiplinan waktu
 - d. diadakannya seleksi penerimaan pegawai baru
 - e. memberikan pujian kepada individu yang berprestasi
20. Yang merumuskan nilai sosial sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting, adalah
 - a. Green
 - b. Woods
 - c. J.F. Cuber
 - d. Young
 - e. Soerjono Soekanto
21. Sekolah dan pesantren merupakan pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan
 - a. ilmiah
 - b. mata pencaharian
 - c. pendidikan
 - d. kekerabatan
 - e. penerangan
22. Badan organisatoris yang bertujuan memenuhi suatu kebutuhan dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat disebut
 - a. *institution*
 - b. *institute*
 - c. pranata
 - d. lembaga
 - e. kelompok
23. Individu adalah sumber dari segala sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat. Arti kata dari individu adalah
 - a. orang seorang
 - b. orang lain
 - c. orang banyak
 - d. sendiri
 - e. kelompok

24. Masyarakat yang tumbuh dan berkembang, ternyata dibentuk oleh
 - a. manusia sebagai individu
 - b. manusia sebagai kelompok
 - c. manusia sebagai masyarakat
 - d. orang lain
 - e. kelompok
25. Sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh sekelompok masyarakat terhadap anggota-anggotanya adalah
 - a. tata kelakuan
 - b. cara
 - c. kebiasaan
 - d. adat istiadat
 - e. kecenderungan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan objek dan pendekatan sosiologi!
2. Sebutkan fungsi dan tujuan mempelajari sosiologi!
3. Jelaskan macam-macam nilai dan norma!
4. Jelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial!
5. Jelaskan terjadinya konflik di masyarakat!
6. Sebutkan media sosialisasi!
7. Jelaskan pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian!
8. Jelaskan yang dimaksud perilaku menyimpang!
9. Jelaskan sebab terjadinya perilaku menyimpang! Berikan contohnya!
10. Jelaskan fungsi pranata sosial dalam menerapkan aturan sosial dan pengendalian perilaku menyimpang!

Glosarium

A

- Adaptasi : suatu usaha penyesuaian dengan lingkungan
- Adat istiadat (custom) : tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat
- Asimilasi : suatu proses difusi budaya melalui individu dan grup secara budaya menjadi sama

E

- Empiris : pengetahuan yang didasarkan pada observasi

I

- Interaksi sosial : proses saling mempengaruhi di antara dua orang atau lebih

K

- Keajegan : suatu keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang tetap dan berlangsung secara terus-menerus
- Kebiasaan : kekuatan yang mengikat yang lebih tinggi daripada cara
- Kebiasaan sosial : perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk sama yang diakui dan diterima oleh masyarakat
- Kesenjangan budaya (cultural lag) : kesenjangan yang terjadi akibat perubahan cepat yang dialami salah satu pranata sosial tidak diikuti perubahan setaraf oleh pranata sosial lain yang berhubungan
- Keteraturan sosial : gambaran tentang keadaan masyarakat yang tertib sebagai hubungan selaras antara interaksi sosial, norma-norma sosial, dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat
- Komunikasi : dua orang atau lebih yang saling melakukan pertukaran pesan
- Konflik sosial : suatu keadaan pertentangan atau perselisihan yang disebabkan terjadinya ketidakselarasan antara tindakan, norma, dan nilai sosial pada interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat
- Kumulatif : disusun atas dasar teori yang sudah ada serta memperkuat teori

L

- Lingkungan prenatal : lingkungan dalam kandungan ibu

N

- Nilai : merupakan tujuan yang akan dicapai
- Nilai sosial : prinsip-prinsip yang berlaku di suatu masyarakat tentang apa yang baik, benar, dan berharga yang seharusnya dimiliki dan dicapai oleh warga masyarakat
- No etis : pembahasan masalah tidak mempersoalkan buruk atau baik, tetapi bertujuan menjelaskan masalah
- Normalisasi : hasil dalam kehidupan sosial
- Norma sosial : bentuk konkret nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat yang merupakan pedoman berperilaku dalam masyarakat

O

Objek formal Sosiologi : objek yang ditekankan pada manusia sebagai masyarakat

Order : suatu sistem norma dan nilai yang diakui dan dipatuhi oleh warga masyarakat

P

Pendekatan holistik : pendekatan berdasarkan pendapat bahwa masyarakat dapat diselidiki sebagai keseluruhan

Pendekatan komparatif : pendekatan yang melihat manusia dengan pandangan yang luas tidak hanya dalam tradisi tertentu

Pengendalian sosial : istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana ataupun tidak, yang mengajarkan, membujuk, atau memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan kelompok

Penyimpangan primer (*primary deviation*) : perilaku menyimpang yang pertama kali dilakukan seseorang

Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*) : perilaku menyimpang yang merupakan pengulangan dari penyimpangan sebelumnya

Perilaku menyimpang : suatu perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat

Pola : bentuk umum suatu interaksi sosial

Preventif : suatu usaha bersifat pencegahan

Proses sosial : segi dinamis suatu struktur sosial

R

Rekonsiliasi : suatu perbuatan memulihkan pada keadaan semula; perbuatan memperbarui seperti semula

Relasi sosial : interaksi sosial yang berlangsung berulang-ulang sehingga akan memperlihatkan adanya suatu pola dan kemantapan tertentu

S

Sifat dasar : keseluruhan potensi yang diwarnai oleh orang tua

Significant other : orang-orang yang berarti bagi manusia

Sistem interaksi sosial : jaringan yang tersusun dari berbagai jalinan saling mempengaruhi antarmanusia

T

Tata kelakuan : kebiasaan yang tidak hanya dianggap sebagai cara perilaku, tetapi diterima dan dianggap sebagai norma pengatur

Teoretis : ilmu pengetahuan yang didasarkan pada observasi kegiatan dan akal sehat.

Tertib sosial : suatu kondisi keadaan masyarakat yang menggambarkan keselarasan antara tindakan setiap anggota masyarakat dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat tersebut

Tindakan afektif : tindakan sosial yang dilakukan atas dasar perasaan (afeksi)

Tindakan rasional berorientasi nilai : tindakan sosial yang bersifat rasional dan memperhitungkan kemanfaatan tanpa mempersoalkan tujuan tindakan

Tindakan tradisional : tindakan sosial yang tidak memperhitungkan tujuan maupun cara pencapaian tujuan dan dilaksanakan hanya berdasarkan pertimbangan kebiasaan atau adat istiadat

U

Usage : cara

Indeks Subject

A

Adat istiadat 20, 23, 26, 59, 84, 86, 95
Akomodasi 60 - 64, 72
Aktivitas 96
Alkohol 113

B

Bargaining 72
Budaya 3, 7, 10, 15, 19, 20, 36, 37, 42, 43,
56, 58, 63, 64, 97, 105, 108 - 109, 126,
131

C

Candu 113
Cara 37, 39, 41 - 43
Ciri-ciri nilai 33, 47
Coercion 62

D

Displacement 62

E

Ekonomi 2, 10, 12, 15
Empiris 4, 9, 106

F

Faktor identifikasi 54
Faktor imitasi 54
Faktor simpati 21, 54, 130
Faktor sugesti 54

G

Gagasan 20, 22, 23, 95, 97
Ganja 113
Gejala sosial 2, 3, 7, 12, 14, 116

H

Hasrat bergaul 67
Hasrat berjuang 67
Hasrat meniru 67
Hasrat sosial 66

I

Institusi 63, 74, 90, 130 - 132, 135
Interaksi sosial 2, 16, 20, 25, 31, 36, 37, 52 -
56, 60, 61, 64, 67, 69, 70, 72, 73
Internasional 35, 71

J

Joint venture 73

K

Kebudayaan 3, 7, 10, 17, 18, 20, 25, 26, 33 -
37, 53, 55, 58, 59, 63, 64, 70, 71, 73, 74,
84, 86, 88, 92 - 97, 105, 108, 109, 114,
116, 118, 119
Kebutuhan integratif 57, 58
Kebutuhan primer 57
Kebutuhan sekunder 57
Kelas 10, 12, 13, 21, 109, 116
Keluarga 2, 3, 22, 24, 26, 34, 40, 43, 54, 56,
58, 65, 72, 84, 88 - 91, 100, 112, 119, 130,
135
Kerja sama 3, 13, 14, 15, 52 - 54, 60, 64, 69
- 73, 132
Kerumunan 21, 116 - 118
Kompromi 62
Komunikasi 3, 17, 52 - 55, 117
Konflik 7, 8, 10, 15, 60 - 65, 70, 71, 74, 108,
109
Konformitas 107, 109
Konsensus 10, 64

Kontak sosial 52, 54, 55

Kontravensi 64, 65

Konversi 62

Koordinasi 13, 63, 69

L

Lingkungan 3, 13, 17, 19, 21, 26, 33, 40, 43,
56, 58, 59, 66, 67, 84 - 86, 89, 90, 92, 95,
97, 105, 108, 113, 118

M

Mariyuana 113

Morfin 113

Motivasi 86, 88

N

Naluriiah 67, 107

Norma agama 41, 42

Norma hukum 41, 117

Norma resmi 40

Norma utama 41

O

Objek formal 3

Objek material 3

P

Pemberontakan 109

Pengasingan 55, 66, 108

Perilaku menyimpang 104 - 111, 116, 118,
119, 126

Penyimpangan relatif 105

Penyimpangan sosial 25, 104 -106, 110, 111

Persaingan 15, 52, 60 - 65, 70, 72 - 74, 126

Perspektif evolusionis 9

Perspektif fungsionalis 9

Perspektif interaksionis 9

Pertentangan 10, 13, 17, 61 - 63, 70 - 72, 116

Pertentangan antarkelas 10, 71

Pertentangan politik 71

Pertentangan pribadi 71

Preventif 127

R

Ras 55, 64, 70, 74

Revolusioner 109

Ritualisme 108

S

Sifat dasar 85

Sifat ketergantungan 87

Sistem 7, 9, 13, 15 - 20, 23, 24, 26, 32 - 34,
37, 58, 68, 70, 95 - 97, 104, 108, 113, 116,
119, 130, 131, 135

Sosiologi umum 5

Sosiologi khusus 5

Stalemate 62

Struktur sosial 2, 3, 8, 9, 14, 18, 21, 52, 59,
117

Struktur tubuh 85

Sumber nilai sosial 34

T

Tata kelakuan 23, 39, 105

Teman sepermainan 90, 91

Teoretis 4

Teori konflik 109

Teori pengendalian 109

Tolok ukur nilai 34

Toleransi 25, 62 - 64, 104, 112

Indeks Author

1. Achmadi. 2003. *Pengantar Sosiologi*. Tri Ratna: Solo. 55, 64, 70
2. Haryanto. 2005. *Pengantar Sosiologi*. UNS: Surakarta. 10, 53, 127
3. Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Universitas Jakarta. 63, 94 - 96, 134
4. Kuswanto. 2002. *Sosiologi dan Antropologi SMA*. Tiga Serangkai: Surakarta. 6, 106, 111, 112
5. Selo Soemardjan. 1991. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Fakultas Ekonomi UI: Jakarta. 2, 17, 18, 20, 21, 28, 38, 95, 130, 137
6. Soerjono Soekanto. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajo Grafindo: Jakarta. 5, 8, 28, 60, 116, 130

Daftar Pustaka

- Achmadi. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Surakarta: Tri Ratna.
- Albert Hoffman and AM. Rose. 1997. *Bahaya Narkotika (Terjemahan)*. Pemkot Surakarta: Dr. Adrian D.
- Alex Inkeles. 1980. *Manusia Modern (Terjemahan)*. Semarang: PT Astana.
- Ali Basya Lubis. 1961. *Asas-Asas Ilmu Bangsa-Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Bouman J.P. 1965. *Ilmu Masyarakat Umum*. Jakarta: PT Pembangunan.
- . 1965. *Sosiologi Begrippen En Problem Men*. Bogardus E.S.
1949. *Sociologi*
- Bruce J Cohen and James Vander Zander. 1990. *Sociology (Terjemahan Sukatno)*. Semarang: Undip.
- Cuber F.J. 1991. *Sociology A Synopsis of Principles*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Mata Pelajaran Sosiologi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Djojodiguno. 1959. *Asas-Asas Sosiologi*. Jakarta.
- Durkheim, Emile. 1950. *The Role of Sociological Method*. Chicago: Free Press.
- Duyvenhak. Tanpa Tahun. *Inleiding tot de Ethnologie Van Indonesische Archiple deel I*.
- Fisher, Prof. Dr. H. *Inleiding tot de Culturele Antropologie Van Indonesia*.
- Firth R. Mokhtar B Puspongoro S. 1963. *Ciri-Ciri dan Alam Hidup Manusia (Judul asli: Human Types)*. Cetakan ke -4. Bandung: Sumur.
- F.G. Robbins and Francis Merrill. 1992. *Sociology (Terjemahan Suyatno)*. Surakarta: Tri Ratna.
- Gillin J.L. dan Gillin J.P. 1953. *Cultural Sociology*.
- Hapsari. 1998. *Pendapat Lombroso, Kretschmer, Hooton, Von Hentig, Sheldon Tentang Penyimpangan Sosial (Berhubungan Faktor Biologis)*. Semarang: PT Astana.
- Harsono. 1967. *Pengantar Antropology*. Jakarta: Binacipta.
- Haryanto. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Surakarta: UNS.
- Hasan Shadily. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Hohigmann J.J. 1934. *Culture and Personality*. New York: Haper & Brothers Company.
- Jacobsand Stern. 1953. *General Antropology*.
- Karl Marx. 1970. *Teori Revolusioner (Terjemahan Hartoyo UNS)*.
- Kluckhohn. 1984. *Manusia dan Kebudayaan (Terjemahan Anisa)*. Solo: Tri Ratna.

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Universitas.
- . 1990. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Kuswanto. 2002. *Sosiologi dan Antropologi SMA*. Solo: Tiga Serangkai.
- Kumanta Sunarto 1995. *Pengantar Sosiologi Jakarta*. Fakultas Ekonomi UI.
- Liopold V. Wilse, Becher, Landis. 1992. *Lembaga Sosial (Terjemahan Hartoyo UNS)*.
- Mac Iver and Herbert Spencer. 1979. *Symbolic Interactionism*. New Jersey: Prentice Hall.
- Max Weber. 1925. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalisme*. New York: Free Press.
- Peter L. Berger. 1987. *Sociology*. Oxford: Polity Press.
- Selo Soemardjan. 1991. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Fakultas Ekonomi UI.
- Soejono Soekanto. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajo Grafindo.
- Taryono. 1985. *Tokoh-tokoh Sosiologi: Auguste Comte, Herbert Spencer, Karl Marx, Max Weber, Plato, Aristoteles, Ibnu Kaldun, John Locke, J.J. Rousseau*. Surakarta: Tri Ratna.
- Thio Alex 1997. *Sociology Brief Introduction*. Harper Collins. New York.

LAMPIRAN KUNCI

PELATIHAN BAB 1

- A. 1. A; 2. B; 3. C; 4. B; 5. E; 6. C; 7. E
- B. 3. a. objek material: kehidupan sosial, gejala-gejala, dan proses hubungan antar manusia
b. objek formal: manusia sebagai masyarakat
4. a. mempelajari gejala masyarakat
b. objek yang dipelajari dibatasi apa yang terjadi sekarang
c. merupakan pengetahuan murni dan dapat menjadi ilmu terapan
d. merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak
8. a. dapat mengkaji masyarakat
b. memahami norma, tradisi, keyakinan, dan nilai
c. untuk melihat dan memahami kondisi masyarakat dan budayanya
d. melihat diri kita sebagai pribadi/ anggota masyarakat

PELATIHAN BAB 2

- A. 2. C; 4. D; 5. A; 6. A; 9. A
- B. 1. nilai merupakan sesuatu yang baik yang diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat
3. a. nilai sosial itu dipelajari, bukan bawaan lahir
b. nilai sosial dapat ditularkan
c. nilai sosial dapat mempengaruhi perkembangan pribadi masyarakat
d. nilai sosial mempunyai efek yang berbeda terhadap perorangan/ masyarakat

PELATIHAN BAB 3

- A. 2. D; 4. B; 5. B; 6. B; 8. C; 9. C
- B. 2. a. untuk menjalin hubungan persahabatan
b. untuk menjalin hubungan bidang perdagangan
c. untuk melaksanakan kerja sama
d. untuk merundingkan masalah

4. a. kerja sama/kooperasi
b. persaingan
c. konflik
d. akomodasi
e. asimilasi
5. a. hidup di daerah terpencil
b. tidak dapat/sulit berkomunikasi
c. tidak berpendidikan
d. tidak ada keluarga yang mendidik dengan baik

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1

- A. 3. D; 4. D; 5. C; 6. E; 8. A; 9. D
- B. 3. a. mengatur cara berpikir dan bertindak laku secara ideal
b. berfungsi sebagai alat penguasa
c. berfungsi sebagai alat solidaritas
d. penentu akhir manusia dalam memenuhi peranan

PELATIHAN BAB 4

- A. 1. B; 2. A; 4. A; 5. D; 7. C; 8. A
- B. 1. proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan
2. a. warisan biologis
b. lingkungan geografis
c. lingkungan kebudayaan
d. lingkungan sekolah
e. lingkungan kerja
 7. a. bersifat independen
b. menyebarkan berita secara cepat
c. masyarakat dapat mengakses
d. alat penerapan pada masyarakat

PELATIHAN BAB 5

A. 1. B; 3. C; 5. E; 6. B; 7. C; 9. D

- B. 2. a. penyimpangan dapat mutlak/relatif
b. penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal
c. terdapat norma-norma penghindaran
d. penyimpangan sosial bersifat adaptif
3. a. karena anomie (tanpa norma/arah)
b. karena sosialisasi tidak sempurna
c. karena tidak ada tindakan pemerintah secara tegas
9. a. usaha mengalihkan perhatian
b. usaha lain untuk menakuti, seperti membubarkan dengan gas air mata dan tembakan peringatan
c. memecah belah pendapat umum kerumunan

PELATIHAN BAB 6

A. 1. B; 3. B; 4. D; 8. E; 9. E; 10. D

- B. 1. aturan sosial, yaitu aturan yang dibuat masyarakat yang harus ditegakkan berhubungan dengan nilai, norma, dan pranata sosial
2. pengendalian sosial adalah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan beserta aparatnya
5. a. terwujud dalam asosiasi
b. sebagai pengatur kegiatan manusia
c. punya tradisi baik tertulis/tak tertulis dalam merumuskan tujuan dan tata tertib
d. terdapa lambang-lambang/symbolis sebagai cara khas institusi sosial
e. mempunyai alat perlengkapan untuk mencapai tujuan

PELATIHAN UJIAN

A. 2. A; 3. C; 5. A; 7. E; 8. B; 9. C; 11. B; 20. D

- B. 1. Objek
- a. objek material sosiologi adalah kehidupan sosial, gejala-gejala, dan proses hubungan antarmanusia
- b. objek formal adalah hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia

Pendekatan:

- pendekatan komparatif melihat manusia secara luas
 - pendekatan holistik pendekatan berdasarkan pendapat bahasa
 - masyarakat dapat diselidiki secara keseluruhan
6. Media sosialisasi
 - a. media elektronika seperti TV, komputer, internet, dan radio
 - b. media surat kabar/majalah
 7. Kepribadian dipengaruhi kebudayaan berupa
 - a. nilai dan norma
 - b. sistem budaya/sosial
 - c. proses pembudayaan dari kecil sampai tua
 10. Fungsi pranata sosial
 - a. memberi petunjuk mengadakan sosial kontrol terhadap masyarakat
 - b. memberi pedoman tingkah laku
 - c. menyiapkan para anggota berpartisipasi sesuai peranan yang diperlukan
 - d. mewujudkan beberapa kebutuhan manusia
 - e. tuntutan objek-objek budaya material

ISBN 978-979-068-742-4 (no jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-746-2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 9.061,-